

**GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA AGUS SUKANTO DALAM
PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DI DESA MINDAKA KABUPATEN
TEGAL TAHUN 2021-2023**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Disusun oleh :

Izzatul Afni

2006016065

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2024

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) Eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada
Yth. Dekan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
UIN Walisongo Semarang
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, saya menyatakan bahwa skripsi dari saudara :

Nama : Izzatul Afni

NIM : 2006016065

Jurusan : Ilmu Politik

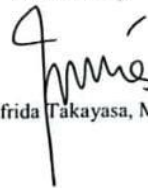
Judul Skripsi : Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Agus Sukanto dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Mindaka Kabupaten Tegal Tahun 2021-2023.

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera dapat diujikan. Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 19 Maret 2024

Pembimbing



Tika Ifrida Takayasa, M.A

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Agus Sukanto dalam Pembangunan
Infrastruktur di Desa Mindaka Kabupaten Tegal Tahun 2021-2023**

Disusun oleh

Izzatul Afni

2006016065

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi pada tanggal 03 April 2024
dan telah dinyatakan lulus

Susunan Dewan Penguji

Ketua



Nur Syamsudin, M.A

NIP. 196805051995031003

Sekretaris

Tika Ifrida Takayasa, M.A

NIP. 198811152019032018

Penguji

Dr. Rofiq, M.Si

NIP. 197303052016011901

Pembimbing

Tika Ifrida Takayasa, M.A

NIP. 198811152019032018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya Izzatul Afni menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul "*Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Agus Sukanto dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Mindaka Kabupaten Tegal Tahun 2021-2023*" merupakan hasil karya penulisan saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya pihak lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di UIN Walisongo Semarang ataupun di lembaga pendidikan tinggi lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penertiban maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 19 Maret 2024

Yang Menyatakan



Izzatul Afni

2006016065

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan syafaatnya kepada kita semua sehingga dapat menjadi umat yang berakhlakul karimah dan memiliki pengetahuan dan intelektual. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Politik S1 (S.Sos) pada jurusan Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan rasa syukur atas rahmat dan karunia Allah SWT dan berbagai pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap penulis dalam menyelesaikan skripsi ini hingga selesai. Untuk itu, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Yang terhormat Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. Nizar, M.Ag., yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar dan menyelesaikan studi Ilmu Politik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Dr. Hj. Misbah Zulfa Elizabeth, M.Hum., selaku penanggung jawab penuh terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.
3. Kepala jurusan Ilmu Politik Fisip UIN Walisongo, Drs. Nur Syamsudin, M.Ag., dan Sekretaris jurusan Ilmu Politik Fisip UIN Walisongo, Muhammad Mahsun, M.A., yang telah memberikan dukungan dan berbagai ilmu kepada penulis dalam pelaksanaan perkuliahan.
4. Tika Ifrida Takayasa M.A., selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar menuntun dan tulus dalam memberikan masukan maupun arahan, memotivasi,

dan meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran kepada penulis dalam penyusunan skripsi.

5. Seluruh Civitas Akademik dan Staf Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang telah membantu memperlancar segala keperluan penulis dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi.
6. Dua orang yang paling berjasa dalam hidup penulis yaitu kedua orang tua penulis, Bapak Abdul Somad dan Ibu Suniroh yang tiada henti memberikan semangat, doa, cinta, kasih sayang, serta dukungan dari segi moral maupun material yang tidak terhingga kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Semoga kedua orang tua penulis selalu diberi kesehatan, keberkahan, dan umur panjang amiinn.
7. Kakaku tercinta, Muhammad Amarul Asbah yang selalu memberikan semangat dan doa tiada henti dan menguatkan penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga kakaku selalu diberikan kesehatan dan panjang umur.
8. Seluruh keluarga besar penulis, yang selalu memberikan nasihat dan dukungan serta memberikan semangat sehingga penulis bisa menyelesaikan tahap penyusunan dan penulisan skripsi ini. Semoga seluruh keluarga penulis diberikan kesehatan, panjang umur, dan hidup yang berkah barokah amiinn.
9. Seluruh informan, Kepala Desa Mindaka beserta Perangkat Desa Mindaka, Pak Agus, Pak Daryanto, Pak Musoli, Ibu Arum, Ibu Fatiroh, dan masyarakat setempat yang telah menerima dan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan segala informasi yang dibutuhkan untuk memperoleh data dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Sahabat penulis, Rahmalia Dwi Fitriani, Anggun Sally Pramita Putri, Noni Kensiwi, Fitriyani, Lintang Aprelia Narindi, In'am Rokhmatuz zaman, yang telah memberikan dukungan motivasi dan semangat kepada penulis selama penyusunan skripsi.
11. Seluruh teman-teman Kos Griya Rahma, Hibah, Vania, Lulu, Puput, Nisa, Faiq, Isti, Ira, Yayan, Fani, Silvi, yang setiap harinya selalu mengingatkan dan memberikan semangat, canda tawa kepada penulis.

12. Teman-teman seperjuangan Ilmu Politik B angkatan 2020 yang telah menemani dalam dunia perkuliahan dan memberikan semangat kepada penulis. Semoga Allah meridhoi setiap langkah kita menuju jalan kesuksesan amiinn.
13. Seluruh pihak yang terlibat dan memberi dukungan kepada penulis yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyelesaian skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati dan ucapan syukur penulis ucapkan banyak terima kasih.
14. Terakhir, tidak lupa berterimakasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri. Semoga saya juga tetap rendah hati, karena ini baru awal dari semuanya.

Penulis menyampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya karena penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis akan sangat berterima kasih atas kritik, saran, dan masukan yang bersifat membangun guna penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu politik dimasa mendatang.

Semarang, 19 Maret 2024

Penulis



Izzatul Afni
2006016065

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillahrabbi'l'amin saya persembahkan karya kecil ini untuk kedua orang tua tercinta, Bapak Abdul Somad dan Ibu Suniroh yang selalu mendoakan untuk kebaikan anak-anaknya, ketulusannya dari hati atas doa yang tak pernah putus dan semangat yang tak ternilai. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan saya, sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup saya, Iloveyou more more more.

MOTTO

“Orang lain ga akan pernah paham *struggle* dan masa sulit yang kita alami yang mereka ingin tau hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun gak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini, semangat ya untuk tetap berjuang!”

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis gaya kepemimpinan kepala desa Agus Sukanto dalam keberhasilan pembangunan infrastruktur di Desa Mindaka. Dilatar belakangi oleh ketertarikan peneliti terhadap Agus Sukanto yang memiliki latar belakang profesi militer TNI. Permasalahan ini dikaji untuk menjawab dua pertanyaan penelitian yaitu mengenai bagaimana kepala desa Agus Sukanto memengaruhi pembangunan infrastruktur di Desa Mindaka dan apa faktor-faktor yang membentuk gaya kepemimpinan Agus Sukanto dalam mendorong keberhasilan pembangunan infrastruktur.

Untuk menjawab pertanyaan penelitian diatas, studi ini menggunakan teori kepemimpinan James MacGregor Burns dan teori kepemimpinan Gary Yukl (2015) sebagai landasan untuk menganalisis gaya kepemimpinan Agus Sukanto dan keterkaitannya dengan keberhasilan pembangunan infrastruktur dengan menggambarkan fenomena dari data yang diperoleh di lapangan yang dibantu dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan studi kasus dan pengumpulan data penelitian menggunakan wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Agus Sukanto menerapkan gaya kepemimpinan transformasional dalam memengaruhi pembangunan infrastruktur di Desa Mindaka dapat dilihat dalam tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pembangunan meningkatkan kualitas proyek dan memperkuat hubungan antara kepala desa dan warga. Selanjutnya faktor yang membentuk gaya kepemimpinan Agus Sukanto termasuk pada pendekatan ciri, perilaku, situasional dan krisis. Ini memberikan wawasan yang mendalam tentang pentingnya kepemimpinan yang adaptif dan berorientasi pada hasil dalam mencapai keberhasilan pembangunan infrastruktur di tingkat desa.

Kata Kunci : Kepemimpinan, Kepala Desa, Gaya Kepemimpinan, Pembangunan Infrastruktur, Desa Mindaka.

ABSTRACT

This research aims to describe and analyze the leadership style of village head Agus Sukanto in the success of infrastructure development in Mindaka Village. The background was the researcher's interest in Agus Sukanto, who has a TNI military professional background. This problem is studied to answer two research questions, namely how the village head Agus Sukanto influences infrastructure development in Mindaka Village and what factors shape Agus Sukanto's leadership style in encouraging the success of infrastructure development.

To answer the research questions above, this study uses James MacGregor Burns' leadership theory and Gary Yukl's (2015) leadership theory as a basis for analyzing Agus Sukanto's leadership style and its relationship to the success of infrastructure development by describing phenomena from data obtained in the field assisted by research methods. descriptive qualitative. The type of approach used is a case study approach and research data collection using interviews and documentation. Data analysis in the form of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this research show that Agus Sukanto applies a transformational leadership style in influencing infrastructure development in Mindaka Village which can be seen in the planning, implementation and evaluation stages. Active community involvement in the development process improves the quality of projects and strengthens relationships between village heads and residents. Furthermore, the factors that shape Agus Sukanto's leadership style include characteristic, behavioral, situational and crisis approaches. This provides in-depth insight into the importance of adaptive and results-oriented leadership in achieving successful infrastructure development at the village level.

Keywords : Leadership, Village Head, Leadership Style, Infrastructure Development, Mindaka Village.

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Metode Penelitian.....	9
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	9
2. Sumber dan Jenis Data	10
3. Teknik Pengumpulan Data	10
4. Teknik Analisis Data	12
G. Sistematika Penulisan	13
BAB II	15

KERANGKA TEORI	15
A. Kerangka Teori	15
1. Teori Kepemimpinan James MacGregor Burns	15
2. Teori Kepemimpinan Gary Yukl.....	16
3. Gaya Kepemimpinan	18
4. Macam-Macam Gaya Kepemimpinan.....	19
5. Pembangunan Infrastruktur	26
BAB III.....	27
GAMBARAN UMUM DESA MINDAKA.....	27
A. Gambaran Umum Desa Mindaka	27
1. Kondisi Geografis.....	27
2. Kondisi Demografis	28
3. Kondisi Sosial, Budaya, dan Ekonomi	31
4. Infrastruktur Desa Mindaka.....	34
B. Profil Desa Mindaka	35
1. Sejarah Desa Mindaka.....	35
2. Visi Misi Desa Mindaka.....	38
3. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Mindaka	38
4. Profil Kepala Desa Mindaka.....	45
BAB IV	47
PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DI DESA MINDAKA TAHUN 2021-2023.....	47
A. Pembangunan Infrastruktur di Desa Mindaka.....	47
B. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Agus Sukanto dalam Pembangunan Infrastruktur	48

1. Tahap Perencanaan	49
2. Tahap Pelaksanaan	65
3. Tahap Evaluasi	77
C. Hubungan Sosial dan Jaringan.....	80
1. Hubungan Kepala Desa Agus Sukanto dengan Badan Permusyawaratan Desa (BPD).....	80
2. Hubungan Kepala Desa Agus Sukanto dengan Perangkat Desa.....	86
3. Hubungan Kepala Desa Agus Sukanto dengan Masyarakat Umum	89
BAB V.....	94
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMBENTUK GAYA KEPEMIMPINAN AGUS SUKANTO SEBAGAI KEPALA DESA MINDAKA	94
A. Pendekatan Ciri.....	94
B. Pendekatan Perilaku	98
C. Pendekatan Situasional.....	103
D. Pendekatan Krisis	106
BAB VI.....	108
PENUTUP.....	108
A. Kesimpulan	108
B. Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	110
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	119

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Dusun Desa Mindaka	29
Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama/Kepercayaan	29
Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan.....	31
Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	33
Tabel 5. Jumlah Sarana Ibadah di Desa Mindaka	34
Tabel 6. Nama-Nama yang Pernah Menjabat di Desa Mindaka.....	37
Tabel 7. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Mindaka	39
Tabel 8. Anggaran Pendapatan Desa Mindaka Tahun 2021	60
Tabel 9. Anggaran Pendapatan Desa Mindaka Tahun 2022	60
Tabel 10. Anggaran Pendapatan Desa Mindaka Tahun 2023	60
Tabel 11. Rencana Kerja Pembangunan Desa Mindaka Tahun 2021	61
Tabel 12. Rencana Kerja Pembangunan Desa Mindaka Tahun 2022	62
Tabel 13. Rencana Kerja Pembangunan Desa Mindaka Tahun 2023	64
Tabel 14. Pembangunan Desa Mindaka Tahun 2021	73
Tabel 15. Pembangunan Desa Mindaka Tahun 2022	74
Tabel 16. Pembangunan Desa Mindaka Tahun 2023	75
Tabel 17. Perbandingan Anggaran Tahun 2021-2023.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Desa Mindaka	28
Gambar 2. Kegiatan Musrenbang Desa Mindaka	57
Gambar 3. Daftar Kehadiran Musrenbang Desa Mindaka	58
Gambar 4. Pengecoran atau Rabat Beton Jalan	67
Gambar 5. Pembangunan Talud	68
Gambar 6. Pelatihan PKK	69
Gambar 7. Karang Taruna Tunas Harapan	71
Gambar 8. Proses Seleksi Perangkat Desa	84
Gambar 9. Kegiatan Gotong Royong dan Kebersihan.....	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepemimpinan adalah salah satu fenomena masyarakat yang paling berpengaruh terhadap kelangsungan hidup suatu bangsa. Kepemimpinan bukan hanya sekadar posisi atau jabatan, tetapi juga merupakan suatu strategi yang memiliki peran penting dalam mewujudkan cita-cita, aspirasi, nilai-nilai baru dalam masyarakat. Ini terjadi melalui interaksi antara pemimpin dan yang dipimpin. Kepemimpinan dapat dianggap sebagai serangkaian kegiatan yang saling terkait, termasuk dalam hal memberi dorongan, motivasi, memberikan arahan, dan mengawasi orang lain. Semua kegiatan tersebut bertujuan untuk memengaruhi perasaan, pikiran, dan perilaku orang lain agar mencapai tujuan tertentu. Proses interaksi antara pemimpin dan bawahan dalam melakukan sesuatu yang sesuai dengan tujuan organisasi juga dikenal sebagai kepemimpinan. Kualitas kepemimpinan dalam sebuah organisasi sangat bergantung pada kemampuan pemimpin dalam menerapkan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi (Pasolong, 2010).

Kepemimpinan dibutuhkan manusia karena adanya keterbatasan dan kelebihan individu. Sementara manusia memiliki keterbatasan dalam kemampuan memimpin, di sisi lain, ada individu yang memiliki kualitas yang sesuai untuk memimpin. Inilah yang mendorong kebutuhan akan pemimpin dan kepemimpinan. Peran pemimpin dan kepemimpinan sangat penting dalam sebuah kelompok, terutama ketika terjadi konflik atau perbedaan pendapat di antara anggota kelompok. Dalam situasi seperti itu, orang-orang di dalam kelompok akan mencari pemimpin untuk menyatukan pandangan dan memastikan bahwa semua anggota dapat bergerak bersama menuju tujuan yang sama. Kepemimpinan yang efektif juga sangat mendukung dalam proses pembangunan suatu pemerintahan. Dengan pembagian tugas dan wewenang yang tepat, kepemimpinan dapat secara langsung

memengaruhi pencapaian tujuan pembangunan daerah yang telah ditetapkan (Rasyid, 2013). Dalam konteks kepemimpinan, upaya seseorang untuk mempengaruhi orang lain menjadi kunci. Oleh karena itu, seorang pemimpin harus memiliki karakteristik tertentu yang akan mempengaruhi gaya kepemimpinannya (Patkurroji, 2017).

Kepemimpinan memiliki beberapa unsur yang penting, seperti adanya unsur hubungan antara pemimpin dan pengikut, pengaruh sosial, serta fokus pada pencapaian tujuan organisasi. Dalam hal ini, peran seorang pemimpin sangat penting karena mereka dapat memengaruhi semangat, keamanan, kualitas kerja dan pencapaian prestasi organisasi. Keberhasilan sebuah organisasi dalam menjalankan tugasnya sangat tergantung pada kinerja yang baik, yang merupakan hasil dari kepemimpinan yang efektif (Anggreana, 2015). Dalam konteks pemerintahan desa, kepemimpinan seorang kepala desa menjadi sangat penting. Kepala desa dipilih secara langsung oleh masyarakat untuk mengelola segala urusan di desa, mulai dari pembangunan, keuangan, pelayanan masyarakat, hingga menjaga keamanan dan ketertiban. Kepemimpinan Agus Sukanto sebagai kepala Desa Mindaka merupakan contoh kepemimpinan yang menarik untuk dikaji, karena dalam periode 4 tahun kepemimpinannya, Desa Mindaka mengalami kemajuan dalam pembangunan dan tata kelola pemerintahan. Gaya kepemimpinan Agus Sukanto mencakup kemampuan untuk mempengaruhi dan memimpin kelompok orang dalam mencapai tujuan yang ditetapkan (Sonessa, 2015).

Kajian mengenai kepemimpinan sudah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya yang dimana terdapat berbagai pendapat (Edyanto, 2018; Rohmah, 2017; Suaib, 2018). Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa kepemimpinan dapat mempengaruhi pembangunan, dan senantiasa memiliki ide-ide kreatif untuk membangun dalam segala bidang. Kepemimpinan memiliki pengaruh untuk menginspirasi, mendorong, dan memampukan pengikutnya untuk bisa bekerjasama dalam kegiatan pembangunan desa agar tercapai dalam suatu tujuan tertentu. Penelitian ini hanya mengembangkan dari penelitian sebelumnya, dimana lebih fokus pada keterkaitan antara kepemimpinan dengan pembangunan infrastruktur

dan faktor-faktor yang membentuk kepemimpinan ini dalam konteks mendorong pembangunan infrastruktur serta pada penelitian ini terdapat perbedaan antara tempat, tahun dan juga teori yang digunakan.

Desa Mindaka merupakan salah satu desa di Kecamatan Tarub yang sebagian besar penduduknya adalah petani dan pegawai. Dengan luas wilayah mencapai 118.72 m², populasi Desa Mindaka dianggap cukup besar dengan total penduduk mencapai 4388 jiwa, terdiri dari 2212 laki-laki dan 2176 perempuan. Desa Mindaka memiliki potensi ekonomi yang cukup besar, terutama dengan pertumbuhan ekonomi yang membanggakan pada tahun 2023. Kepemimpinan Desa Mindaka dipimpin oleh Agus Sukanto, yang terpilih sebagai kepala desa pada tahun 2019 hingga 2024 dalam satu periode masa jabatan. Selama kepemimpinannya, Agus Sukanto mampu membawa perubahan desa yang cukup signifikan. Hal lain yang jadi alasan untuk memilih desa ini, karena Desa Mindaka juga dinobatkan sebagai desa anti politik uang oleh Badan Pengawas Pemilu (BAWASLU) Kabupaten Tegal pada tahun 2019.

Pembangunan di Desa Mindaka selama empat tahun terakhir mengalami kemajuan, mulai dari pembangunan fisik dan non fisik. Beberapa pembangunan fisik tersebut kepala desa Agus Sukanto berhasil membangun Desa Mindaka dengan infrastruktur jalan, jembatan, saluran irigasi, talud, rehabilitasi kios dan lain sebagainya sehingga meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pembangunan di Desa Mindaka tidak terlepas dari sosok pemimpin desanya, dimana peran pemimpin sangat penting dalam kemajuan pembangunan di desa. Pentingnya peran pemimpin desa juga terkait dengan desentralisasi, dimana desentralisasi adalah pelimpahan wewenang dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah, termasuk desa. Jadi, pemimpin desa memiliki peran penting dalam mengelola sumber daya dan mengambil keputusan yang terbaik untuk kepentingan desa. Berawal dari itulah peran pemimpin desa menjadi sangat penting (Haryanto, 2023).

Jika melihat perkembangan pembangunan di Desa Mindaka, dapat dikatakan bahwa pemerintah desa telah berhasil menjalankan tugasnya dalam konteks desentralisasi. Dibandingkan dengan desa-desa lain di Kecamatan Tarub, Desa

Mindaka dapat dikatakan lebih maju dalam hal pembangunan. Apabila ditinjau dari segi kepemimpinan kepala Desa Mindaka, kepemimpinan saat ini dan sebelumnya menunjukkan perbedaan yang signifikan terutama dalam hal pembangunan infrastruktur. Kepala desa saat ini mampu memberikan kontribusi yang berarti dalam kemajuan pembangunan infrastruktur. Keberhasilan ini tentunya didukung oleh peran penting kepala desa sebagai pemimpin tertinggi dalam pemerintahan desa. Menariknya, kepala Desa Mindaka Agus Sukanto dalam periode ini berasal dari mantan Anggota TNI selama bertahun-tahun. Dengan latar belakangnya yang kuat dalam disiplin, ketegasan, dan dedikasi, Agus Sukanto mampu membawa perubahan positif yang signifikan bagi Desa Mindaka tersebut.

Signifikansi dari studi ini akan memahami pembangunan infrastruktur di Desa Mindaka yang dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan Kepala Desa Agus Sukanto dan faktor-faktor yang membentuk gaya kepemimpinan Agus Sukanto dalam mendorong keberhasilan pembangunan infrastruktur di Desa Mindaka. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Agus Sukanto dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Mindaka Kabupaten Tegal Tahun 2021-2023”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Kepala Desa Agus Sukanto mempengaruhi pembangunan infrastruktur di Desa Mindaka?
2. Apa faktor-faktor yang membentuk gaya kepemimpinan Agus Sukanto sebagai Kepala Desa Mindaka dalam mendorong keberhasilan pembangunan infrastruktur?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana Kepala Desa Agus Sukanto mempengaruhi pembangunan infrastruktur di Desa Mindaka.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang membentuk gaya kepemimpinan Agus Sukanto sebagai Kepala Desa Mindaka dalam mendorong keberhasilan pembangunan infrastruktur.

D. Manfaat Penelitian

Harapannya penelitian ini memberikan banyak manfaat bagi orang-orang yang membaca atau yang terkait dengannya. Berikut ini adalah manfaat yang diharapkan dari peneliti:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini untuk memperbanyak bahan referensi atau rujukan dalam penelitian selanjutnya terkait kepemimpinan seorang kepala desa.

2. Manfaat Praktis

Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi penulis dan mahasiswa khususnya jurusan ilmu politik mengenai kepemimpinan kepala desa Agus Sukanto dalam mendorong keberhasilan pembangunan infrastruktur.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka memberikan penjelasan tentang temuan penelitian terdahulu, untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi serta menambah referensi. Hasil tinjauan pustaka dibagi menjadi dua, yaitu berkaitan dengan gaya kepemimpinan dan pembangunan infrastruktur.

1. Gaya Kepemimpinan

Skripsi yang ditulis oleh Suaib (2018) dengan judul *Gaya Kepemimpinan Kepala Desa di Desa Mattombang Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang*. Hasilnya menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan dalam memengaruhi dan

seseorang bekerja sama mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian tersebut, disebutkan pemimpin perlu memiliki kemampuan untuk memengaruhi, memberikan motivasi, dan membantu anggotanya dalam merencanakan dan bersaing secara kompeten. Pemimpin yang efektif adalah mampu menginspirasi dan memotivasi orang lain, serta membantu mereka dalam proses perencanaan dan kompetensi. Kemampuan sangat mempengaruhi sejauh mana orang-orang lain termotivasi untuk bekerja sama dengan pemimpin tersebut guna mencapai tujuan bersama.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rohmah (2017) dengan judul *Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Wonosoco Kecamatan Undan Kabupaten Kudus dalam Rangka Pembangunan Desa yang Berkembang Tahun 2013-2019*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami beberapa gaya kepemimpinan yang terkait dengan kepemimpinan Setiyo Budi di Desa Wonosoco. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan yang dijalankan oleh Setiyo Budi dinilai sangat baik, dan gaya yang diterapkan gaya demokratis dan otoriter. Dimana kedua gaya tersebut digunakan berdasarkan situasi saat ini. Sebagai kepala desa, Setiyo Budi sangat baik dalam berbagai peran, seperti dalam pengambilan keputusan, mengawasi, menyampaikan informasi, menumbuhkan semangat, mempengaruhi, dan berkomunikasi. Sebagai pemimpin yang demokratis, Setiyo Budi selalu melibatkan bawahannya dalam pengambilan keputusan.

Penelitian yang dilakukan oleh Edyanto & Karsiman (2018) dengan judul *Leadership Bupati dalam Pembangunan di Kabupaten Tambarauw*. penelitian ini menjelaskan bahwa kepemimpinan Bapak Bupati Gabriel Asem telah membawa perubahan signifikan dalam pembangunan, seperti yang terbukti dari penghargaan satya lencana yang diterimanya. Bapak Gabriel Asem terkenal sebagai seorang Bupati yang memiliki ide-ide kreatif dalam pembangunan di berbagai sektor, ia selalu berkoordinasi dengan bawahannya. Beliau juga dikenal selalu menjelaskan dengan jelas visi dan misi yang ingin dicapai, serta memimpin Kabupaten Tambarauw dengan tegas tanpa dipengaruhi oleh kepentingan politik.

Penelitian yang dilakukan oleh Fathoni, Suryadi dan Rengu (2015) dengan judul *Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pembangunan Fisik Desa (Studi di Desa Denok Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang)*. Pada penelitian ini menjelaskan bahwa kepala desa Denok menerapkan gaya kepemimpinan demokratis dengan melibatkan masyarakat desa dalam berbagai aspek seperti pemberian instruksi, komunikasi, koordinasi, pengambilan keputusan, dan pengawasan. Selain itu, beliau juga terbuka terhadap saran kritis dari masyarakat desanya. Tetapi kepala desa belum sepenuhnya berhasil mengimplementasikan program-program pemerintah, yang mengakibatkan pembangunan desa kurang merata dan adanya kesenjangan sosial antar dusun di Desa Denok. Dengan demikian, gaya kepemimpinan kepala desa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembangunan desa secara keseluruhan.

Lagantondo (2019) dalam jurnalnya yang berjudul *Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Tampemadoro Kec. Lage Kab. Poso*. Pada penelitian ini Kepala Desa Tampemadoro Kec. Lage Kab. Poso dalam pelaksanaan pembangunan belum berjalan secara maksimal, disebabkan karena beberapa faktor yaitu faktor kekeluargaan dan sumber daya manusia. Dalam melaksanakan rapat desa sebagian besar masyarakatnya diundang tetapi kehadiran masyarakat dalam kegiatan rapat hanya sedikit yang datang. Hal ini karena kepala desa kurang memotivasi masyarakat untuk melakukan upaya pembangunan desa.

2. Pembangunan Infrastruktur

Penelitian yang dilakukan oleh Tabita R. Matana dan Serlia Raflesia Lamandasa (2021) dengan judul *Kajian Pembangunan Infrastruktur Desa Sepe Kecamatan Lage*, mengungkapkan bahwa dana desa yang disalurkan melalui APBDes memiliki dampak positif dalam pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat di Desa Sape. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat dapat merasakan manfaat dari pembangunan dan pemberdayaan yang didukung oleh APBDes. Selain memperoleh manfaat dalam pembangunan fisik seperti infrastruktur, mereka juga mengalami peningkatan dalam sektor-sektor seperti pertanian, perkebunan, dan kesehatan melalui kegiatan yang didanai oleh APBDes. Meskipun demikian,

penggunaan dana desa belum sepenuhnya efektif. Meskipun dana desa berperan sebagai stimulus untuk pertumbuhan ekonomi masyarakat desa, namun masih terdapat ruang untuk peningkatan efisiensi dan efektivitas penggunaannya guna mencapai dampak yang lebih signifikan bagi pembangunan dan pemberdayaan masyarakat.

Mamonto & Sumampouw & Undap (2018) pada penelitiannya dengan judul *Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi di Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan)*. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa pemerintah Desa Ongkaw II telah menyelesaikan pembangunan infrastruktur. Dalam proses target group atau masyarakat menjadi sasaran, program yang berdasarkan undang-undang belum memperlihatkan kemajuan yang signifikan, terutama dalam hal sarana dan prasarana infrastruktur desa. Sehingga masyarakat merasa tidak puas karena pemerintah Desa Ongkaw II belum menjalankan pembangunan infrastruktur secara optimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Yanhar Jamaluddin & Rizqy Aqilla Haya Br Sinaga (2023) dengan judul *Implementasi Program Pembangunan Infrastruktur Jalan di Desa Ujung Rambe Kecamatan Bunga Purba Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pelayanan, terutama terkait fasilitas jalan, dinilai masih kurang maksimal. Keberhasilan implementasi program pembangunan jalan tersebut dinilai belum membawa manfaat bagi masyarakat Desa Ujung Rambe secara keseluruhan. Meskipun program tersebut telah dilaksanakan pada tahun 2021, namun masih terdapat ketidakpuasan terhadap hasil yang dicapai. Hal ini menunjukkan bahwa ruang untuk peningkatan dalam implementasi program pembangunan infrastruktur jalan guna memastikan bahwa pelayanan dan manfaatnya dapat dirasakan secara lebih merata oleh masyarakat desa.

Skripsi yang ditulis oleh Syahputra (2021) dengan judul *Analisis Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur di Desa Sei Beberas Hilir Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragirihulu*. Hasil penelitian ini bahwa menurut Rencana Kegiatan

Pembangunan Desa (RKPDDes) Sei Beberas Hilir tahun 2017 hingga 2019, sejumlah pembangunan infrastruktur belum terealisasi oleh pemerintah desa. Hal ini mencerminkan bahwa pelaksanaan pembangunan infrastruktur di Desa Sei Beberas Hilir masih menghadapi kendala. Dalam proses pembangunan infrastruktur di Desa Sei Beberas Hilir pada rentang tahun 2017 hingga 2019, terdapat kendala utama yang disebabkan oleh keterbatasan anggaran desa. Total sumber dana desa yang tersedia pada periode tersebut hanya 1,5 milyar, yang jauh di bawah alokasi total yang direncanakan untuk pembangunan infrastruktur Desa Sei Beberas Hilir, yang hampir mencapai 7–8 milyar.

Penelitian yang dilakukan Annisa Ana Fitrianti & Ach Apriyanto Romadhan & Salahudin (2022) dengan judul *Perencanaan Pembangunan Infrastruktur Pedesaan: Kajian Pustaka Terstruktur*. Pada penelitian ini menjelaskan bahwa dalam pembangunan pedesaan ini, perencanaan yang efektif sangatlah penting untuk menghasilkan hasil yang optimal. Terdapat 145 konsep dalam studi perencanaan pembangunan infrastruktur desa, dengan tema-tema dominan seperti area pedesaan, lahan, dan pembangunan pedesaan. Penelitian ini memberikan wawasan tentang berbagai konsep dan pendekatan yang digunakan dalam merencanakan pembangunan infrastruktur di daerah pedesaan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Sehingga dalam penelitian kualitatif peneliti disebut sebagai instrument (Moleong, 2004). Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan studi kasus untuk meningkatkan pemahaman dan membantu menafsirkan terkait pembangunan infrastruktur di Desa Mindaka. Pendekatan studi kasus adalah pendekatan yang memiliki tujuan untuk melihat sesuatu dengan cermat melalui berbagai informasi dan menggunakan segala

peraturan untuk mengumpulkan data. Dengan demikian penulis dapat menganalisis masalah teoritis dengan data langsung dari lapangan selama proses penelitian.

Jenis data pada penelitian ini berupa penelitian lapangan, yang mana penulis secara langsung melakukan kunjungan ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan serta mencoba memahami kondisi yang diteliti dan melibatkan seseorang atau kelompok yang berada di daerah penelitian. Dengan cara ini, data yang diperoleh menjadi lebih kaya dan kontekstual karena didapatkan dari pengalaman langsung di lapangan, yang tidak hanya melibatkan observasi tetapi juga interaksi dengan para pemangku kepentingan lokal (Creswell, 2014).

2. Sumber dan Jenis Data

Untuk mendapatkan informasi penelitian, terdapat dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

Sumber data primer adalah ide yang didapat dari sumber-sumber primer atau sumber asli atau sumber yang pertama memuat tentang informasi atau data penelitian (Rahmadi, 2011). Sumber data primer pada penelitian ini adalah kepala desa Mindaka yaitu Agus Sukanto. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil dari wawancara dengan kepala desa Agus Sukanto dan beberapa staf pemerintah Desa Mindaka.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data sebagai pelengkap yang diperoleh dari sumber yang dibuat oleh orang lain atau peneliti terdahulu bukan langsung langsung dari lapangan (Nugrahani, 2014). Adapun sumber data sekunder termasuk buku, artikel, jurnal penelitian, website, media cetak maupun elektronik yang berkaitan dengan topik penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, baik pengamatan secara langsung maupun tidak langsung, dan berbagai informasi catatan tentang situasi dan perilaku dari objek yang diteliti. Teknik observasi ini mengumpulkan data dari bentuk sikap, tindakan, pembicaraan, interaksi interpersonal dan lainnya yang secara langsung terjun ke lapangan. Gambaran tersebut dianalisis kemudian disimpulkan.

b. Wawancara

Menurut Bungin (2015), wawancara adalah kegiatan yang dilakukan dua orang dengan tanya jawab secara lisan dan saling bertatap muka serta memiliki hubungan satu sama lain serta mendengarkan secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa wawancara adalah upaya untuk mengumpulkan data melalui berbagai pertanyaan yang diucapkan secara lisan. Maksud dari diadakannya wawancara dengan narasumber langsung untuk memperoleh informasi secara luas terkait hal-hal yang menyangkut tema pembahasan. Namun, perlu diingat teknik ini membutuhkan kerja sama dan keterlibatan dengan pihak narasumber, dan memerlukan waktu yang cukup lama untuk menentukan bahwa data yang dikumpulkan benar.

Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan informan di kantor Desa Mindaka maupun dengan mengunjungi rumah informan. Kegiatan tanya jawab kepada informan dilaksanakan secara langsung dengan cara memberikan pertanyaan terkait pembahasan dalam penelitian ini. Beberapa informan yang akan diwawancarai pada penelitian ini adalah kepala desa Mindaka, perangkat desa, ketua BPD, ketua RT/RW, tokoh masyarakat dan agama.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merujuk pada sumber data yang terkait dengan peristiwa tertentu yang digunakan sebagai tambahan informasi untuk penelitian atau karya tulis yang lebih besar, membantu dalam memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian (Nilamsari, 2014). Studi dokumentasi bertujuan untuk

mengumpulkan informasi berupa berbagai dokumen seperti surat, foto, peta, catatan, arsip foto, hasil rapat, dan jurnal kegiatan yang dihasilkan selama penelitian lapangan. Rencana pembangunan jangka menengah desa, rencana kegiatan pemerintahan desa, atau notulensi hasil musyawarah Desa Mindaka adalah beberapa contoh data pendukung yang membantu penulis dalam menganalisis data terkait dalam kajian penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses menganalisis dan menyusun secara sistematis data yang dihasilkan pada penelitian, berupa wawancara, observasi, dokumen yang berbentuk laporan, sehingga dapat menentukan tema dan hipotesis kerja yang signifikan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik induktif. Teknik induktif merupakan teknik analisis data dimana pengamatan khusus digunakan untuk mempelajari sesuatu dan kemudian menarik kesimpulan umum dari pengamatan tersebut.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Milles dan Huberman yang didalamnya terdapat tiga unsur yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

a. Reduksi Data

Reduksi data, mereduksi data artinya memaparkan, mengumpulkan informasi utama dan memfokuskan pada informasi yang paling penting, dan laporan dibuat secara rinci terkait data yang didapatkan selama wawancara. Pada proses pengumpulan, reduksi data dilakukan secara teratur untuk memilih data yang relevan dengan penelitian sampai laporan akhir disusun secara menyeluruh. Proses ini juga membantu analisis yang tajam dan tersusun untuk mencapai kesimpulan akhir.

b. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data, yang bertujuan untuk mempermudah penulis dalam dan menganalisis data. Dalam proses penarikan kesimpulan dari hasil penelitian kualitatif, informasi

yang telah dikumpulkan akan disajikan dalam bentuk teks. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian dapat dipahami dengan baik dan kesimpulan yang diambil dapat didukung secara kuat oleh data yang telah dianalisis.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dari teknik analisis data yang digunakan pada penelitian kualitatif. Terdapat aktivitas data yang terjadi antara penyajian data dengan penarikan kesimpulan. Dengan pemahaman ini, analisis data kualitatif adalah proses yang berlangsung sepanjang waktu. Keberhasilan digambarkan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait, termasuk masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam proses ini, kesimpulan yang dibuat harus tersusun dan mencakup penjelasan tentang gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala desa Agus Sukanto.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan pada penelitian ini, peneliti membuat sistematika penulisan berikut ini:

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Pada bagian manfaat penelitian, mencakup manfaat teoritis dan praktis.

BAB II LANDASAN TEORI

Penulis memberikan penjelasan terkait teori penelitian. Adapun teorinya meliputi teori kepemimpinan yaitu teori kepemimpinan James MacGregor Burns (1978) dan teori kepemimpinan Gary Yukl (1998) dalam bukunya yang berjudul “Kepemimpinan Dalam Organisasi”.

BAB III GAMBARAN UMUM DESA MINDAKA

Bab ini memberikan penjelasan terkait profil desa dan kondisi geografis Desa Mindaka Kab. Tegal.

BAB IV PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DI DESA MINDAKA TAHUN 2021-2023

Pada bab ini menjelaskan hasil dan pembahasan mengenai pembangunan infrastruktur di Desa Mindaka Tahun 2021-2023 dan pengaruh kepala desa Agus Sukanto dalam pembangunan infrastruktur di Desa Mindaka.

BAB V FAKTOR-FAKTOR YANG MEMBENTUK GAYA KEPEMIMPINAN AGUS SUKANTO SEBAGAI KEPALA DESA MINDAKA

Dalam bab ini menjelaskan terkait faktor-faktor yang membentuk gaya kepemimpinan Agus Sukanto sebagai kepala Desa Mindaka dalam mendorong keberhasilan pembangunan Infrastruktur.

BAB VI PENUTUP

Bab ini merupakan penutup yang mencakup kesimpulan dan saran.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kerangka Teori

1. Teori Kepemimpinan James MacGregor Burns

Teori kepemimpinan James MacGregor Burns menyediakan kerangka kerja yang kaya untuk memahami dinamika yang kompleks dalam hubungan antara pemimpin dan pengikut. Menurut Burns, kepemimpinan adalah proses yang melibatkan interaksi antara pemimpin dan pengikut yang bertujuan untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan tidak hanya tentang pertukaran transaksi yang terjadi antara pemimpin dan pengikut, tetapi juga tentang menciptakan perubahan yang mendalam dan berarti dalam nilai-nilai, sikap, dan keyakinan pengikut. James MacGregor Burns, membagi kepemimpinan menjadi dua kategori utama yaitu kepemimpinan transaksional dan kepemimpinan transformasional.

a. Kepemimpinan Transaksional

Burns menggambarkan kepemimpinan transaksional sebagai pertukaran antara pemimpin dan pengikut. Dalam model ini, pemimpin memberikan arahan atau insentif kepada pengikut dalam pertukaran atas ketaatan atau pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Pemimpin transaksional berfokus pada aspek transaksi atau pertukaran yang terjadi, seperti memberikan penghargaan kepada pengikut yang mencapai target atau sanksi kepada mereka yang tidak melakukannya. Dalam esensi, hubungan antara pemimpin dan pengikut dalam kepemimpinan transaksional adalah transaksional, didasarkan pada kepentingan bersama.

b. Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional lebih mendalam dan transformatif. Pemimpin transformasional menciptakan visi yang kuat dan inspiratif bagi organisasi atau tim, memotivasi pengikut untuk mencapai tujuan yang lebih

tinggi, dan mengubah nilai-nilai, sikap, dan keyakinan mereka. Pemimpin transformasional cenderung menjadi model yang menginspirasi dan memengaruhi pengikut dengan cara yang positif. Mereka mendorong pengikut untuk mencapai potensi terbaik mereka, memperhatikan pertumbuhan pribadi dan profesional mereka, dan membangun hubungan yang kuat berdasarkan kepercayaan dan kesetiaan. Burns juga menekankan pentingnya moralitas dan etika dalam kepemimpinan transformasional. Baginya, pemimpin transformasional tidak hanya mempertimbangkan kepentingan organisasi atau pribadi, tetapi juga kebutuhan, aspirasi, dan kesejahteraan pengikut mereka.

Dengan demikian, kepemimpinan menurut James MacGregor Burns tidak hanya tentang memberikan arahan atau insentif, tetapi juga tentang menciptakan perubahan yang mendalam dan inspiratif dalam pengikut, sambil memperhatikan moralitas dan etika dalam tindakan pemimpin (Burns, 1978).

2. Teori Kepemimpinan Gary Yukl

Penelitian ini menggunakan teori kepemimpinan Gary Yukl (1998) dalam bukunya yang berjudul *Kepemimpinan Dalam Organisasi*. Menurut Gary Yukl, kepemimpinan merupakan suatu proses dinamis yang melibatkan interaksi antara pemimpin dan pengikut dalam konteks organisasi. Pemimpin memiliki peran penting dalam mempengaruhi orang lain untuk memahami dan menyetujui apa yang dibutuhkan dalam melaksanakan tugas dan bagaimana melakukan tugas itu, serta proses untuk memfasilitasi upaya individu dan kolektif guna mencapai tujuan bersama. Konsep ini menekankan pada aspek interaksi sosial dan pengaruh yang digunakan oleh pemimpin untuk membimbing, mengarahkan, dan memotivasi pengikut. Yukl menggarisbawahi bahwa kepemimpinan bukanlah atribut atau sifat statis dari individu tertentu, melainkan sebuah proses yang berkembang seiring waktu. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kepemimpinan dapat diperoleh melalui pembelajaran, pengalaman, dan refleksi.

Selain itu, Yukl memahami bahwa kepemimpinan memiliki dimensi multidimensi yang meliputi karakteristik pribadi, perilaku, dan situasi. Oleh karena itu, tidak ada pendekatan tunggal yang dapat menjelaskan semua aspek

kepemimpinan, dan pemimpin perlu mempertimbangkan konteks dan karakteristik individu dalam situasi tertentu. Kesimpulannya, dalam pandangan Gary Yukl, kepemimpinan merupakan suatu proses kompleks yang membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang interaksi sosial, pengaruh, dan dinamika organisasi untuk mencapai efektivitas kepemimpinan. Jadi, teori ini untuk menganalisis kepemimpinan yang dilihat dari beberapa pendekatan berikut ini:

a. Pendekatan Berdasarkan Ciri

Salah satu pendekatan yang paling awal untuk mempelajari kepemimpinan adalah pendekatan ciri (*trait approach*). Pendekatan ini menekankan sifat pemimpin yang didasarkan pada asumsi bahwa beberapa orang terlahir sebagai pemimpin. Mereka melihat ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh orang lain. Teori kepemimpinan awal (1930-1940) tidak menemukan berbagai ciri yang dapat menjamin suksesnya kepemimpinan karena mereka hanya berbicara tentang hal-hal alamiah. Teori-teori selanjutnya menekankan pada upaya untuk menemukan hubungan yang signifikan antara atribut seorang pemimpin dan kriteria keberhasilan.

b. Pendekatan Berdasarkan Perilaku

Pendekatan ini merupakan kritik terhadap generasi pertama pendekatan berdasarkan ciri. Seperti namanya, pendekatan ini sangat diwarnai oleh psikologi karena fokusnya adalah menemukan dan mengklasifikasikan perilaku yang membantu kita memahami kepemimpinan. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami proses pengaruh antara para pemimpin dan para pengikutnya. Dalam hal ini, psikologi berperan penting dalam mencari pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika hubungan antara individu yang memimpin dengan individu yang dipimpin. Dengan demikian, pendekatan ini menekankan pada pentingnya analisis perilaku dalam konteks kepemimpinan untuk mengungkapkan bagaimana pengaruh dan interaksi antara pemimpin dan pengikutnya dapat membentuk dinamika kelompok dan organisasi secara keseluruhan.

c. Pendekatan Situasional

Pendekatan ini memberi penekanan pada faktor-faktor kontekstual yang mempengaruhi kepemimpinan. Ini termasuk jenis pekerjaan yang dilakukan oleh pemimpin, kondisi lingkungan di sekitarnya, dan karakteristik dari para pengikutnya. Dalam hal ini, pentingnya mempertimbangkan konteks eksternal dan internal dalam menganalisis kepemimpinan menjadi sangat relevan. Pendekatan ini memahami bahwa pemimpin tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik pribadi mereka, tetapi juga oleh tugas dan tanggung jawab spesifik yang mereka emban, serta oleh dinamika hubungan dengan lingkungan sekitar dan anggota kelompok. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor kontekstual, pendekatan ini berupaya untuk menyediakan kerangka kerja yang lebih holistik dalam memahami dan menjelaskan perilaku kepemimpinan.

d. Pendekatan Krisis

Pemimpin dalam masa krisis harus melakukan konsentrasi untuk mengonsolidasikan seluruh sumber daya mereka agar tidak tercerai-berai. Ini adalah pelajaran yang baik karena kita sering melihat pemimpin berlari-lari saat krisis dan tidak berkonsentrasi, dan dalam situasi seperti itu, konsolidasi sumber daya dapat membantu dalam menjaga stabilitas dan mengatasi tantangan yang dihadapi. Daripada berserakan dan melakukan tindakan yang impulsif, seorang pemimpin perlu merencanakan langkah-langkah yang terukur dan mengkoordinasikan upaya tim untuk menghadapi krisis dengan efektif. Dengan cara ini, pemimpin dapat memastikan bahwa organisasi tetap fokus dan efisien dalam menanggapi situasi sulit tersebut, sehingga meningkatkan kemungkinan keluar dari krisis dengan sukses (Yukl, 2015).

3. Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan merujuk pada pendekatan atau cara seseorang memimpin dan mengelola tim atau organisasi. Hal ini juga melibatkan kemampuan seorang pemimpin yang memengaruhi bawahannya untuk bekerja sama secara produktif guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam gaya kepemimpinan, seorang

pemimpin diharapkan mampu memberikan arahan, memotivasi, dan menunjukkan kemampuan dalam mengarahkan upaya kolektif menuju pencapaian tujuan organisasi. Setiap pemimpin mempunyai gayanya sendiri dalam memimpin, dan memiliki kemampuan agar bawahannya dapat mengikuti keinginannya (Mulyadi, 2009). Gaya kepemimpinan yang tepat sangat berpengaruh terhadap seseorang untuk mencapai keberhasilan dalam organisasi. Jika gaya kepemimpinan dipilih dengan tepat dan sesuai dengan situasi, maka kemungkinan untuk mencapai tujuan organisasi akan lebih besar. Sebaliknya, jika gaya kepemimpinan tidak sesuai dengan kondisi organisasi atau kelompok, maka tujuan tersebut mungkin sulit untuk dicapai. Oleh karena itu, pemimpin harus mampu mengadaptasi gaya kepemimpinannya sesuai dengan kebutuhan dan dinamika lingkungan kerja (Tambunan, 2015).

Kartono mengatakan gaya kepemimpinan adalah gambaran dari sifat, karakter, kepribadian, dan kebiasaan yang membedakan seorang pemimpin dari orang yang dipimpinnya (Kartono, 2016). Sementara itu, Mulyasa berpendapat bahwa gaya kepemimpinan adalah pola atau metode yang digunakan oleh seorang pemimpin sehingga menjadi ciri khas saat memengaruhi bawahannya (Mulyasa, 2009). Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan adalah cara, metode, dan pola yang digunakan oleh seorang pemimpin dalam mempengaruhi sikap dan perilaku bawahannya guna mencapai tujuan dan sasaran organisasi.

4. Macam-Macam Gaya Kepemimpinan

Beberapa ahli mengemukakan pendapat tentang macam-macam gaya kepemimpinan. Menurut Kurt Lewin dalam bukunya (Syafi'ie, 2009), terdapat beberapa macam gaya kepemimpinan yaitu:

a. Gaya Kepemimpinan Demokratis

Gaya kepemimpinan demokratis merupakan cara seorang pemimpin dalam pemerintahan untuk bertindak terhadap bawahan dan masyarakatnya melalui sistem pembagian tugas yang adil. Tugas dibagi dengan merata di antara bawahan, dan setiap bawahan memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam

pengambilan keputusan. Proses pembagian tugas dilakukan secara terbuka, dan bawahan didorong untuk berdiskusi tentang tanggung jawab mereka, baik bawahan yang terendah memiliki hak untuk menyuarakan pendapatnya dan dihargai keberadaannya. Ini bertujuan untuk mencapai persetujuan bersama dan konsensus dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, penting adanya aturan dalam pendekatan demokratis ini karena kekuasaan berada di tangan bawahan. Hal ini dilakukan untuk menghindari anarki dan memastikan bahwa hak asasi setiap anggota organisasi dihormati dan diakui.

Ciri-ciri kepemimpinan demokratis:

1. Kekuasaan yang dimiliki pemimpin tidak mutlak
2. Keputusan diambil secara bersama-sama oleh pemimpin dan bawahan
3. Kebijakan selalu dibuat bersama
4. Komunikasi dilakukan dua arah antar pimpinan dan sesama bawahan maupun satu sama lain
5. Pengawasan terhadap sikap, perilaku, atau kegiatan bawahan dilakukan secara adil atau tidak berlebihan, tanpa memberikan tekanan
6. Memberikan banyak kesempatan bagi bawahan untuk menyuarakan pendapat, saran atau pertimbangan, sehingga setiap anggota tim merasa memiliki kontribusi yang berarti dalam proses pengambilan keputusan
7. Tugas-tugas yang diberikan kepada bawahan lebih bersifat permintaan dari pada perintah
8. Keberhasilan organisasi menjadi sebuah tanggung jawab bersama antara pimpinan dan bawahan.

b. Gaya Kepemimpinan Otoriter

Gaya kepemimpinan otoriter menempatkan pemimpin sebagai pusat kontrol yang mengatur semua tindakan dan keputusan dalam organisasi. Pemimpin memiliki kekuasaan mutlak dalam pengambilan keputusan dan bertanggung jawab atas semua aspek organisasi. Dalam konteks pemerintahan, gaya kepemimpinan otoriter adalah cara seorang pemimpin menggunakan kekuatan paksaan (coersive power) untuk menghadapi bawahan dan masyarakatnya. Cara

ini cocok untuk mempercepat waktu di kalangan militer, karena menerapkan sistem komando dengan trafik satu arah dalam komunikasi pemerintahannya sehingga hasilnya efektif. Namun, ini dapat berdampak negatif terutama di daerah yang sudah maju, karena cenderung menciptakan ketakutan di antara bawahan dan menghambat partisipasi serta inovasi.

Ciri-ciri kepemimpinan otoriter:

1. Pemimpin memiliki kekuasaan mutlak yang terpusat pada dirinya
2. Keputusan dibuat oleh pemimpin tanpa melibatkan partisipasi dari bawahan
3. Kebijakan selalu ditetapkan oleh pimpinan
4. Komunikasi dilakukan satu arah dari pimpinan ke bawahan
5. Pengawasan terhadap tindakan dan perilaku bawahan dilakukan dengan ketat oleh pemimpin
6. Tidak ada ruang bagi bawahan untuk menyampaikan aspirasi saran, atau pendapat
7. Tugas-tugas diberikan kepada bawahan secara intrusif
8. Keberhasilan organisasi diukur hanya sebagai tanggung jawab pemimpin, tanpa melibatkan kontribusi atau partisipasi dari bawahan.

c. Gaya Kepemimpinan Kebebasan (*Laissez Faire* atau *Free Rein*)

Gaya kepemimpinan ini didasarkan pada keyakinan bahwa anggota organisasi harus memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan dan mengelola diri mereka sendiri, dengan sedikit arahan atau pengarahan dari pemimpin untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan sebagai bagian dari tanggung jawab mereka dalam organisasi. Gaya kebebasan dalam kepemimpinan pemerintahan adalah cara di mana seorang pemimpin berinteraksi dengan bawahannya dan masyarakatnya dengan memberikan keleluasaan yang besar kepada bawahan. Dalam gaya ini, setiap anggota organisasi memiliki kebebasan untuk berkompetisi dalam berbagai strategi administrasi, hukum, ekonomi dan politik. Oleh karena itu, pemimpin pemerintahan memberikan ruang yang luas bagi kegiatan organisasi. Namun,

hanya dapat diterapkan di daerah yang sudah modern dan memiliki cara berpikir yang dapat dipertanggung jawabkan. Karena jika di daerah tradisional dapat menyebabkan masyarakat semakin terbelakang.

Ciri-ciri kepemimpinan bebas (*Laissez Faire* atau *Free Rein*):

1. Pemimpin memberikan kekuasaan sepenuhnya terhadap bawahan
2. Keputusan dan kebijaksanaan lebih banyak dibuat oleh bawahan dari pada pemimpin
3. Komunikasi dari pemimpin hanya terjadi jika diminta oleh bawahan
4. Pengawasan terhadap sikap, perilaku, atau kegiatan bawahan hampir tidak ada
5. Peran pimpinan sangat minim dalam kegiatan kelompok
6. Kepentingan pribadi menjadi segala-galanya dibandingkan dengan kepentingan kelompok
7. Keberhasilan organisasi menjadi tanggung jawab masing-masing individu.

d. Gaya Kepemimpinan Kharismatik

Gaya kepemimpinan kharismatik adalah gaya kepemimpinan yang ditandai dengan kekarismanan dan daya tarik pribadi seorang pemimpin. Jadi, pemimpin memiliki pesona yang dapat mempengaruhi orang lain. Yukl (1998) juga berpendapat bahwa memotivasi bawahan untuk menyelesaikan tugas adalah kekuatan pemimpin yang besar. Para bawahan mempercayai pemimpin karena mereka yakin bahwa pemimpin memiliki pandangan, nilai, dan tujuan yang benar menurut mereka. Dengan demikian, seorang pemimpin yang memiliki karisma yang kuat cenderung lebih mudah mempengaruhi dan membimbing bawahan untuk bertindak sesuai dengan keinginan dari pemimpin. Lebih jauh lagi, kepemimpinan kharismatik mampu memotivasi bawahan untuk memberikan upaya kerja ekstra karena mereka merasa terhubung dan menyukai pemimpin mereka.

Ciri-ciri kepemimpinan kharismatik:

1. Memiliki kepercayaan yang tinggi untuk membuat orang lain percaya dan mengikuti visi dan tujuannya
2. Bersifat inspiratif, di mana pemimpin memiliki kemampuan untuk menginspirasi dan memotivasi orang-orang disekitarnya
3. Pemimpin mempunyai daya tarik dan pesona yang membuat orang lain tertarik dan ingin mengikutinya
4. Kepemimpinan yang penuh semangat, energik, dan optimis
5. Memiliki empati yang kuat, artinya pemimpin mampu memahami dan merasakan apa yang dialami oleh orang lain, sehingga mereka dapat berhubungan secara emosional dengan bawahan mereka.

e. Gaya Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasi atau yang sering disebut transformasional, adalah gaya kepemimpinan yang menginspirasi dan memberdayakan individu, kelompok, dan organisasi untuk berinovasi dan menciptakan perubahan. Para pemimpin dalam model ini memandang peran mereka sebagai agen perubahan yang bertujuan untuk membantu menciptakan kesuksesan yang berkelanjutan. Mereka tidak hanya memotivasi bawahan dengan penuh kepercayaan, tetapi juga memberikan ruang bagi bawahan untuk mengambil keputusan dan mencari solusi atas masalah yang dihadapi secara mandiri.

Menurut Yukl, kepemimpinan transformasional sering kali diidentifikasi melalui pengaruhnya terhadap peningkatan kerjasama dan pengembangan diri kolektif. Para pemimpin transformasional mendorong pengikutnya untuk memahami pentingnya nilai dan tujuan dari pekerjaan mereka serta menekankan pentingnya mengutamakan kepentingan organisasi di atas kepentingan pribadi. Mereka juga mampu mendorong bawahan untuk melampaui harapan yang telah ditetapkan, menciptakan rasa hormat, kagum, kepercayaan, dan kesetiaan terhadap diri mereka.

Ciri-ciri kepemimpinan transformasional:

1. Inspiratif, dimana pemimpin transformasional memiliki visi yang kuat dan mampu menginspirasi bawahan untuk berjuang mencapai tujuan bersama
2. Pemimpin dengan jelas mengidentifikasi diri mereka sebagai agen perubahan yang bertujuan untuk mentransformasikan organisasi di bawah tanggung jawab mereka
3. Perhatian dan peduli terhadap individu dan memperhatikan kebutuhan serta perkembangan individu bawahannya
4. Mendorong bawahan untuk berfikir kreatif, mengajukan pertanyaan, serta mencari solusi baru
5. Pemimpin memberikan otonomi dan tanggung jawab kepada bawahan, sehingga mereka merasa dihargai dan memiliki kontribusi yang penting dalam organisasi.

f. Gaya Kepemimpinan Transaksional

Kepemimpinan transaksional fokus pada pengawasan, pengorganisasian, dan pencapaian kerja. Para pemimpin dalam model ini mendorong kepatuhan bawahan dengan menggunakan sistem penghargaan dan hukuman. Mereka percaya bahwa sistem ini mampu menjaga motivasi para pengikut dalam jangka pendek. Berbeda dengan kepemimpinan transformasional yang berorientasi pada perubahan dan inovasi, pemimpin transaksional cenderung untuk mempertahankan masa depan dan menjalankan tugas-tugasnya seperti biasa. Pemimpin selalu memantau bawahan untuk mendeteksi kesalahan dan penyimpangan, serta memberikan konsekuensi yang sesuai jika aturan atau target tidak terpenuhi.

Kepemimpinan transaksional terjadi ketika seseorang mengambil langkah untuk berinteraksi dengan orang lain dengan tujuan melakukan pertukaran sesuatu yang bernilai. Pertukaran tersebut bisa bersifat ekonomi, politik atau psikologis. Ini pertukaran barang atau uang, suara atau kandidat dan pemilih, atau keramahan untuk kesediaan dalam mendengarkan masalah. Kepemimpinan transaksional adalah persis seperti itu, transaksi satu hal untuk

yang lain tanpa harapan lebih lanjut dari salah satu pihak. Tidak ada harapan untuk mengangkat satu sama lain ke tujuan yang lebih tinggi.

Ciri-ciri kepemimpinan transaksional

1. Pemimpin berfokus pada penyelesaian tugas dan pencapaian target, memberikan reward atau hukuman berdasarkan kinerja bawahan
2. Pemimpin melakukan pertukaran dengan bawahannya
3. Melakukan pengawasan terhadap bawahannya, mengontrol dan memastikan bahwa tugas-tugas dilakukan sesuai dengan aturan
4. Pemimpin lebih berorientasi dalam menjaga kestabilan dan mengikuti prosedur yang sudah ada
5. Komunikasi bersifat satu arah, dari pemimpin ke bawahan.

g. Gaya Kepemimpinan Situasional

Gaya kepemimpinan ini fokus pada penyesuaian pemimpin terhadap situasi dan kondisi yang ada. Jadi, pemimpin situasional ini dapat mengubah gaya kepemimpinannya sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan situasi yang berbeda beda.

Ciri-ciri kepemimpinan situasional:

1. Pemimpin situasional memiliki kemampuan untuk menyesuaikan gaya kepemimpinannya sesuai dengan situasi yang dihadapi
2. Mampu menganalisis situasi dan memahami kebutuhan bawahan serta tugas yang harus dilakukan
3. Pemimpin terlibat aktif dalam memberikan arahan, dukungan, dan bimbingan kepada bawahan
4. Pemimpin mampu memberikan tanggung jawab dan wewenang kepada bawahan yang mampu, sehingga mereka merasa dihargai dan berkembang
5. Pemimpin memiliki kemampuan komunikasi yang baik untuk menjelaskan tujuan, harapan, dan ekspektasi kepada bawahan.

5. Pembangunan Infrastruktur

Pembangunan disebut sebagai perubahan yang dilakukan secara terus-menerus untuk mengubah keadaan yang lebih baik sesuai dengan standar tertentu. Tujuan pembangunan adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan cara mengikutsertakan seseorang atau kelompok untuk bekerja sama, dimana dapat mengubah pola di seluruh masyarakat. Sedangkan Istilah “infrastruktur” memiliki berbagai definisi, tetapi menurut American Public Works Associations (dalam, Mamoto & Sumampouw & Undap, 2018), infrastruktur merujuk pada fasilitas fisik yang dikembangkan oleh pemerintah untuk menyediakan layanan yang vital seperti air, listrik, sistem pengelolaan limbah, transportasi, dan sebagainya. Fungsi utamanya adalah untuk mendukung tujuan sosial dan ekonomi masyarakat (Undap, 2018). Dengan demikian, infrastruktur dapat dianggap sebagai sistem fisik yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur memerlukan koordinasi yang cermat dan antisipatif antara berbagai instansi terkait. Tujuannya agar infrastruktur yang dibangun dapat berfungsi secara optimal dan memberikan pelayanan yang efisien serta nyaman bagi masyarakat yang menggunakannya.

Pembangunan infrastruktur merujuk pada rangkaian upaya pembangunan yang terdiri dari berbagai bangunan fisik yang saling terhubung dan saling mendukung satu sama lain. Infrastruktur ini mencakup sistem fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan, dan berbagai fasilitas publik lainnya yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam lingkup sosial dan ekonomi. Contohnya adalah pembangunan jalan, dimana jalan tidak hanya sebagai sarana transportasi semata, tetapi juga memiliki pengaruh terhadap beberapa sektor lainnya seperti, pemukiman, perdagangan, kawasan industri, pusat pemerintahan, dan lain-lain. Dengan demikian, pembangunan infrastruktur melibatkan serangkaian perubahan yang direncanakan secara matang dalam bentuk fisik, dengan tujuan utama untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Pembangunan infrastruktur di wilayah pedesaan sangat penting karena dapat membantu memperlancar aktivitas sehari-hari masyarakat serta memenuhi kebutuhan masyarakat akan fasilitas publik (Grigg, 1988).

BAB III

GAMBARAN UMUM DESA MINDAKA

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum Desa Mindaka, kondisi geografis Desa Mindaka, kondisi demografis Desa Mindaka, kondisi sosial, budaya, dan ekonomi Desa Mindaka, serta profil Desa Mindaka.

A. Gambaran Umum Desa Mindaka

1. Kondisi Geografis

Pada kondisi geografis peneliti memaparkan mengenai letak geografis dan luas wilayah.

a. Letak Geografi

Desa Mindaka merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Tarub, Kabupaten Tegal, Provinsi Jawa Tengah. Desa Mindaka terbagi menjadi 23 RT dan 4 RW. Desa Mindaka adalah ibu kota Kecamatan Tarub, terletak sekitar 12 km dari Kota Tegal dan 165 km jarak ke ibukota provinsi.

Adapun batas wilayah Desa Mindaka sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Kedungbungkus dan Pantai Laut Jawa

Sebelah Selatan : Desa Brekat – Lebetang

Sebelah Barat : Desa Tarub

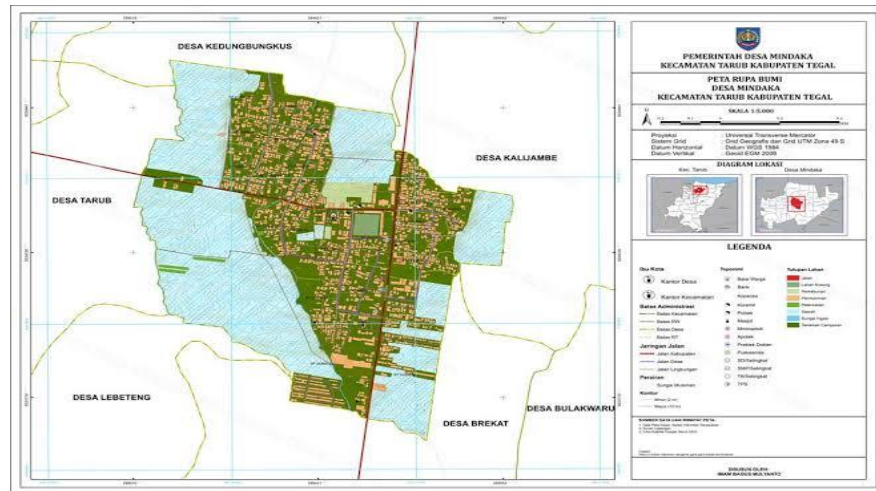
Sebelah Timur : Desa Kalijambe – Brekat

b. Luas Wilayah

Desa Mindaka memiliki luas wilayah sebesar 118,172 ha. Dari luas tersebut, wilayah pemukiman mencakup 33,5 ha, sedangkan wilayah persawahan mencapai 67,5 ha. Selain itu, terdapat juga luas wilayah yang digunakan untuk perkantoran sebesar 2,3 ha, dan luas prasarana umum lainnya mencapai 12 ha.

Dari segi topografi, Desa Mindaka terletak di wilayah dataran rendah dengan ketinggian sekitar 40 meter diatas permukaan laut.

Gambar 1. Peta Desa Mindaka



Sumber : <https://desamindaka.com/peta-desamindaka/>

Secara geografis, Desa Mindaka berperan sebagai ibu kota kecamatan dengan posisi strategis, berada di persimpangan antara beberapa desa dan berdekatan dengan jalan raya yang menuju jalur pantura (pantai utara).

2. Kondisi Demografis

a. Jumlah Penduduk

Dilihat dari demografinya, jumlah penduduk Desa Mindaka Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal pada tahun 2023 adalah sebanyak 4388 orang. Dari jumlah tersebut, terdapat 2212 laki-laki dan 2176 perempuan, dengan total kepala keluarga sebanyak 1287 KK. Seluruh masyarakat Desa Mindaka adalah Warga Negara Indonesia (WNI) dan mayoritas memeluk Agama Islam.

Jumlah Kepala Keluarga dan Penduduk berdasarkan jenis kelamin

1) Kepala Keluarga	: 1.287 KK
Laki-Laki	: 1102 KK
Perempuan	: 185 KK

- 2) Jumlah Penduduk : 4.388 Orang
 Laki-laki : 2.212 Orang
 Perempuan : 2.176 Orang

b. Jumlah Dusun Desa Mindaka

Desa Mindaka terdiri dari 3 Dusun yaitu Mindaka, Pesalakan, dan Tangkil.

Tabel 1. Jumlah Dusun Desa Mindaka

No.	Nama Dusun	Jumlah RT
1.	Dukuh Mindaka	11
2.	Dukuh Pesalakan	5
3.	Dukuh Tangkil	7

Sumber : Data Pemerintah Desa Mindaka Tahun 2024

c. Agama

Dari sudut pandang agama, masyarakat Desa Mindaka cenderung homogeny karena mayoritas dari mereka memeluk Agama Islam. Hal ini dipengaruhi oleh kuatnya hubungan keluarga yang erat diantara mereka. Selain itu, nilai-nilai keagamaan juga diturunkan dari generasi ke generasi, dimana kesadaran akan nilai-nilai Agama Islam ditanamkan oleh orang tua kepada anak-anak dan cucu-cucu mereka. Oleh karena itu, Agama Islam mendominasi di setiap pedukuhan Desa Mindaka. Menurut data per Januari 2024 menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Mindaka memeluk Agama Islam dengan jumlah 4.388 jiwa.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama/Kepercayaan

No.	Keterangan	L	P	Jumlah
1.	Islam	2.212	2.176	4.388
2.	Kristen	0	0	0
3.	Katholik	0	0	0
4.	Hindu	0	0	0
5.	Budha	0	0	0

6.	Khonghucu	0	0	0
Total		2.212	2.176	4.388

Sumber : Data Pemerintah Desa Mindaka Tahun 2024

d. Pendidikan

Pendidikan berperan penting dalam upaya pembangunan sumber daya manusia, yang berkaitan untuk membangun karakter, cara berpikir, dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Tingkat pendidikan yang tinggi akan meningkatkan keahlian dan mendorong munculnya lapangan kerja baru. Dengan sendirinya akan membantu program pemerintah untuk mengurangi pengangguran dengan menciptakan lapangan kerja baru. Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistematika pola pikir individu, memperluas penalaran, dan memungkinkan mereka untuk lebih mudah menerima informasi yang lebih maju.

Masyarakat Desa Mindaka, apabila dilihat dari latar belakang pendidikannya telah menerapkan kewajiban belajar 9 tahun yang telah ditetapkan oleh pemerintah Indonesia. Data menunjukkan bahwa 90% penduduk Desa Mindaka telah memenuhi kewajiban tersebut. hal ini mencerminkan tingkat partisipasi yang tinggi dalam pendidikan di Desa Mindaka, sesuai dengan kebijakan pemerintah untuk memastikan akses pendidikan yang lebih luas bagi masyarakat.

Desa Mindaka dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendidikan, termasuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-Kanak (TK), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTS). Semua fasilitas ini memberikan kesempatan bagi masyarakat Desa Mindaka untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan memperluas pengetahuan mereka. Adapun tingkat pendidikan penduduk di Desa Mindaka berdasarkan jumlah penduduknya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	L	P	Jumlah
1.	Tidak/ Belum Sekolah	3	18	21
2.	Belum SD/ Sederajat	22	75	97
3.	Tamat SD/ Sederajat	280	353	633
4.	SLTP/ Sederajat	254	270	524
5.	SLTA/ Sederajat	720	597	1.317
6.	Diploma I/ II	4	8	12
7.	Akademi/ Diploma III/ S. Muda	30	46	76
8.	Diploma IV/ Sastra I	136	125	261
9.	Strata II	10	7	17
10.	Strata III	1	1	2
Total		1.460	1.500	2.960

Sumber : Data Pemerintah Desa Mindaka Tahun 2024

3. Kondisi Sosial, Budaya, dan Ekonomi

Desa Mindaka merupakan sebuah wilayah pedesaan yang masih mempertahankan keasrian alamnya. Di dalamnya, terdapat berbagai organisasi sosial yang aktif antara lain Karangtaruna, PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga), Posyandu, dan lainnya. Organisasi ini sudah berjalan dengan cukup baik. Keberhasilan ini tidak terlepas dari motivasi dan dukungan yang diberikan oleh masyarakat, serta perhatian dari aparat pemerintah desa untuk menggiatkan organisasi sosial.

Mayoritas penduduk Desa Mindaka masih memegang teguh adat dan tradisi setempat. Sebagian besar masyarakat masih menjalankan praktik adat istiadat yang telah turun-temurun. Salah satu kepercayaan yang masih dipegang teguh adalah larangan untuk menyelenggarakan acara hajatan seperti pernikahan atau khitanan

pada bulan-bulan tertentu, terutama pada bulan Syura. Selain itu, terdapat juga kepercayaan terkait prosesi pemakaman, sanak saudara almarhum harus melintas atau berjalan mengelilingi jenazah yang sedang dipikul sebanyak 3 kali. Hal ini diyakini agar tidak membayangi kehidupan mereka atau keingat terus-terusan.

Salah satu tradisi budaya keagamaan yang telah dijaga oleh masyarakat Desa Mindaka sejak zaman dahulu hingga saat ini adalah tradisi slametan bagi orang yang meninggal dunia, dari tiga hari yaitu budaya masyarakat yang dikerjakan oleh laki-laki. Pada hari ketiga setelah kematian, tradisi ini melibatkan pembacaan kalimat tayyibah yang dilakukan oleh laki-laki setelah sholat isya. Sementara itu, pada hari ketujuh diadakan namanya tujuh hari, yang dilakukan oleh laki-laki dengan membaca kalimat tayyibah. Setelah melewati tujuh hari, masyarakat Desa Mindaka melanjutkan tradisi slametan dengan mengadakan ritual pada hari keempat puluh setelah kematian, yang dikenal sebagai empat puluh hari. Pada hari tersebut, para bapak-bapak berkumpul untuk membaca kalimat tayyibah sebagai doa untuk almarhum. Tradisi slametan juga dilanjutkan pada hari seratus setelah meninggalnya seseorang, yang disebut seratus hari. Dimana, masyarakat kembali berkumpul untuk melakukan doa bersama. Terakhir, setiap tahunnya diadakan acara haul untuk mengenang dan mendoakan almarhumah. Tradisi ini merupakan bagian integral dari kehidupan keagamaan dan budaya masyarakat Desa Mindaka, yang telah terjaga dan dipertahankan dari generasi ke generasi.

Desa Mindaka mayoritas penduduknya menganut agama Islam. Beberapa kegiatan keagamaan yang sering diadakan oleh warga adalah pengajian rutin. Pengajian di Desa Mindaka diselenggarakan rutin pada hari minggu yang dinamakan jamiyahan, hari jumat siang untuk ibu-ibu, sedangkan malem jumat untuk bapak-bapak. Pengajian ini dilakukan di rumah anggota secara bergantian dari satu anggota ke anggota yang lainnya. (Wawancara, Darto 24 Desember 2023).

Secara umum mata pencaharian penduduk di Desa Mindaka dapat teridentifikasi ke dalam beberapa bidang mata pencaharian, seperti: petani, buruh tani, karyawan swasta, wiraswasta, pegawai negeri sipil, pedagang dan lain sebagainya. Dari data jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian Desa Mindaka tahun 2024, dapat

dilihat bahwa rata-rata mata pencaharian warga Desa Mindaka adalah karyawan swasta.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No.	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)
1.	Belum/Tidak Bekerja	959
2.	Mengurus Rumah Tangga	778
3.	Pelajar/Mahasiswa	775
4.	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	58
5.	PNS/TNI/POLRI	118
6.	Guru/Dosen	69
7.	Karyawan Swasta	658
8.	Karyawan BUMN	8
9.	Karyawan BUMD	2
10.	Karyawan Honorer	29
11.	Nelayan/Perikanan	3
12.	Petani/Pekebun	29
13.	Peternak	2
14.	Buruh Harian Lepas	328
15.	Buruh Tani/Perkebunan	19
16.	Buruh Nelayan/Perikanan	2
17.	Buruh Peternakan	1
18.	Pedagang	284
19.	Pembantu Rumah Tangga	2
20.	Wiraswasta	97
21.	Dokter	1
22.	Bidan	3
23.	Perawat	9

24.	Pelaut	11
25.	Sopir	56
26.	Perangkat Desa	7
27.	Lain-lain	80
Total		4.388

Sumber : Data Pemerintah Desa Mindaka Tahun 2024

4. Infrastruktur Desa Mindaka

Sarana (*infrastructure*) sering diartikan sebagai bangunan fisik yang digunakan untuk kepentingan umum seperti pendidikan, peribadatan, kesehatan dan transportasi. Infrastruktur memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pertumbuhan ekonomi bahkan dinamika sosial dan politik suatu wilayah. Adapun sarana yang dimiliki Desa Mindaka yaitu:

Pertama, sarana pendidikan mencakup fasilitas yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, baik yang bersifat fisik ataupun non-fisik, untuk memastikan tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Di Desa Mindaka, terdapat berbagai tingkatan pendidikan mulai dari Sekolah PAUD, TK, SD, SMP, hingga SMA. Lokasi sekolah-sekolah tersebut strategis dan mudah diakses oleh masyarakat Desa Mindaka.

Kedua, sarana peribadatan merupakan tempat untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan keyakinan agama masing-masing. Mayoritas penduduk Desa Mindaka beragama Islam. Berikut tabel infrastruktur tempat beribadah Desa Mindaka:

Tabel 5. Jumlah Sarana Ibadah di Desa Mindaka

No.	Sarana Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	6
2.	Mushola	11
3.	Gereja	0

4.	Pura	0
5.	Vihara	0

Sumber : Data Pemerintah Desa Mindaka Tahun 2024

Dari data yang tertera pada tabel, terlihat bahwa fasilitas agama merupakan yang paling banyak dibangun di Desa Mindaka. Hal ini dapat dijelaskan karena mayoritas penduduk Desa Mindaka memeluk Agama Islam.

Ketiga, sarana kesehatan menjadi hal penting bagi masyarakat Desa Mindaka. Terdapat tiga sarana kesehatan di Desa Mindaka yang salah satunya adalah berada di rumah bidan desa. Kehadiran bidan desa sangat membantu masyarakat, terutama ibu hamil dan balita, karena mereka membutuhkan perawatan kesehatan secara berkala seperti imunisasi, suntik KB, dan pemeriksaan umum. Ini memberikan akses yang lebih mudah bagi masyarakat untuk mendapatkan perawatan kesehatan yang diperlukan.

B. Profil Desa Mindaka

1. Sejarah Desa Mindaka

Menurut cerita orang yang lama di Desa, bahwa sejarah Desa Mindaka mempunyai dua versi yaitu:

Versi pertama, sejarah Desa Mindaka ternyata sudah ada sejak zaman lama sebelum masa kemerdekaan Indonesia. Bahkan, hingga saat ini, tidak ada yang secara pasti mengetahui kapan Desa Mindaka berdiri. Kisah mengenai asal-usul Desa Mindaka sebagian besar diceritakan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Salah satu cerita yang disampaikan oleh orang tua adalah tentang kehadiran seorang tokoh bernama Maulana di wilayah tersebut pada masa lampau. Menurutny, Maulana datang dalam rangka penyebaran Agama Islam. Selain memperkenalkan Agama Islam kepada penduduk setempat, Maulana juga turut membantu dalam membuka hutan belantara.

Seiring berjalannya waktu, daerah ini telah berkembang menjadi desa yang hidup dan ramai. Dari awalnya hanya hutan belantara, kini berubah menjadi desa yang subur dengan lahan-lahan sawah yang menghijau. Dalam setiap pekerjaan

yang dilakukan selalu bergotong royong dan bermusyawarah dengan masyarakat dan penduduk setempat.

Dalam sebuah pertemuan musyawarah, seorang tokoh masyarakat yang dihormati, yang disebut sebagai sang maulana, menyampaikan pesan penting kepada masyarakat menggunakan Bahasa Tegal, Bahasa setempat mereka. Pesan tersebut diungkapkan melalui kata “TUMINDAKA” (dalam Bahasa Jawa: Tuminda’o), yang bermakna bahwa kita harus selalu bertindak atau bekerja keras. Pesan ini dimaksudkan untuk memberi dorongan kepada masyarakat yang mungkin merasa lelah atau jenuh dalam menjalani rutinitas sehari-hari. Seiring berjalannya waktu, kata “TUMINDAKA” sering diucapkan oleh masyarakat dan akhirnya singkatannya menjadi “MINDAKA”. Yang akhirnya kata Mindaka menjadi sebutan desa tersebut dan sampai sekarang menjadi nama DESA MINDAKA.

Versi Kedua, terdapat kisah tentang seorang ulama yang disebut SAMSUDIN yang melakukan perjalanan di sekitar wilayah Mindaka pada zaman dahulu. Suatu pagi, ketika beliau melakukan sholat subuh di wilayah yang sekarang dikenal sebagai Desa Kedungbukus, tongkatnya ditanamkan di tanah. Saat sedang dalam posisi sujud, tiba-tiba anjing menggonggong ke arahnya. Dengan refleks, Mbah Samsudin melompat tanpa memperdulikan tongkatnya. Berkat kesaktiannya, lompatannya membawanya mendarat di tempat yang sepi, di mana kemudian beliau menemukan sebuah desa yang dihuni penduduk.

Setelah bertanya kepada penduduk sekitar, mereka tidak mengetahui nama desa tersebut. Oleh karena itu, Mbah Samsudin menjelaskan kepada mereka bahwa daerah tempat ia mendarat dari lompatannya sebaiknya tidak dihindari, karena seberang tempat tersebut juga terdapat penduduk. Kemudian, setelah melangkah (temindak) dan tiba (teka) di suatu desa yang ramai, Mbah Samsudin memberi nama desa tersebut dengan sebutan MINDAKA.

Mbah Samsudin kemudian menetap dan melakukan dakwah di Desa Mindaka hingga akhir hayatnya. Tempat dimana tongkat beliau tertinggal kemudian menjadi sebuah pohon jati yang masih berdiri di Desa Kedungbungkus. Sementara itu,

daerah tempat beliau mendarat diberi nama JAINDAR, yang kini menjadi lokasi makam Mbah Samsudin.

Inilah sejarah Desa Mindaka yang dapat dijelaskan. Sebagai kepala desa terpilih yang kami kenal melalui sejarah para tokoh masyarakat di desa kami, terdapat seorang bernama Ischaq, yang hidup sekitar tahun 1890-1920. Pada masa itu, Desa Mindaka memiliki lokasi yang strategis, sehingga sebelum kemerdekaan, desa ini telah menjadi pusat pemerintahan tingkat kecamatan (Ibu Kota Kecamatan Tarub). Kantor Camat Tarub pada saat itu berada di Pedukuhan Tangkil yang masuk wilayah Desa Mindaka.

Desa Mindaka dari tahun 1890 sampai dengan sekarang, telah mengalami beberapa kali kepemimpinan yang berbeda, dapat dilihat berikut ini:

Tabel 6. Nama-Nama yang Pernah Menjabat di Desa Mindaka

No.	Periode	Nama Kepala Desa	Keterangan
1.	1890 - 1920	Ischaq	Kepala Desa Pertama
2.	1920 - 1945	Madiun	Kepala Desa Kedua
3.	1945 - 1947	Munasik	Kepala Desa Ketiga
4.	1947 - 1949	Usman	Kepala Desa Keempat
5.	1949 - 1975	Munaryo	Kepala Desa Kelima
6.	1975 - 1989	Mugiono	Kepala Desa Keenam
7.	1989 - 1990	Afifudin	Pjs. Kades
8.	1990 - 1998	Muaras	Kepala Desa Ketujuh
9.	1998 - 1999	Teguh Wihartono	Pjs. Kades
10.	1999 - 2007	Subagyo	Kepala Desa Kedelapan
11.	2017 - 2013	M. Rustono	Kepala Desa Kesembilan
12.	2013 - 2019	Nur Yamah	Kepala Desa Kesepuluh
13.	2019 - sekarang	Agus Sukanto	Kepala Desa Kesebelas

Sumber : Data Pemerintah Desa Mindaka Tahun 2024

2. Visi Misi Desa Mindaka

Visi

Terwujudnya masyarakat Desa Mindaka yang “BAGUS” (Beriman, Adil, Giat Bekerja, Unggul dan Sejahtera).

Misi

Adapun untuk mewujudkan visi tersebut dapat kami jabarkan dalam misi-misi desa yang prioritas dan strategis pembangunan di Desa Mindaka yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) adalah sebagai berikut:

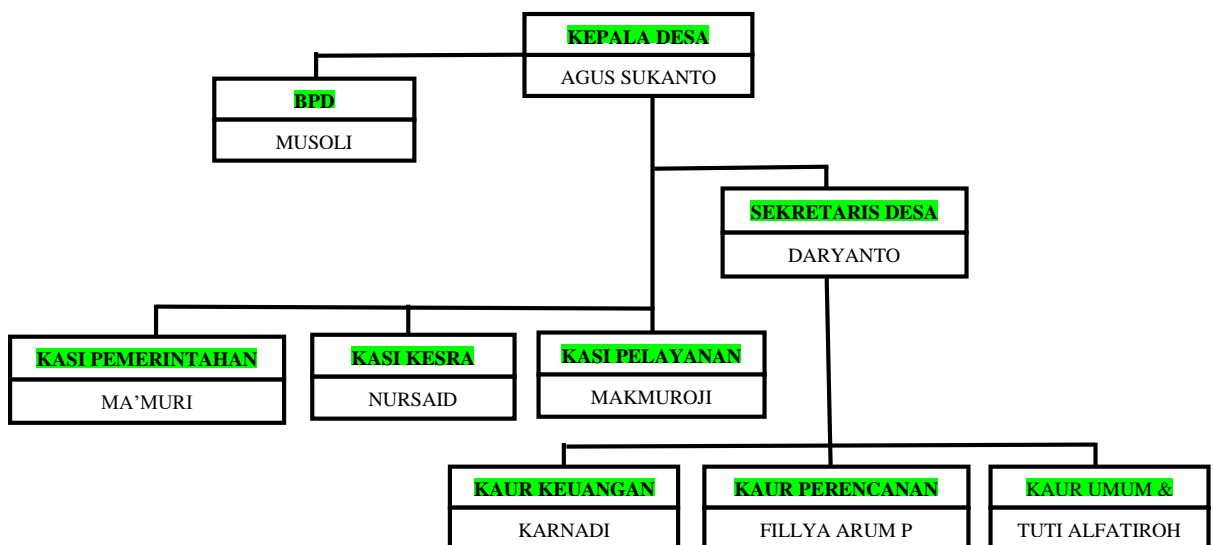
- a. Melanjutkan program-program yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah Desa Mindaka pada periode sebelumnya.
- b. Melakukan optimalisasi sistem kinerja aparatur Pemerintah Desa Mindaka guna meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.
- c. Menyelenggarakan Pemerintah Desa Mindaka secara terbuka, sistematis, dan bertanggungjawab sesuai dengan peraturan perundangan-undangan yang ada.
- d. Meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat Desa Mindaka yang semakin baik dalam hal beragama, berbudaya dan bersosialisasi satu dengan lainnya, sehingga akan terwujud masyarakat Desa Mindaka yang beriman, berbudaya dan bertoleransi.
- e. Meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Mindaka melalui pendampingan desa seperti penyuluhan dan pelatihan keterampilan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam berbagai bidang ketrampilan dengan mewujudkan dan mengembangkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) sebagai wadah dalam pengembangan potensi perekonomian di Desa Mindaka.

3. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Mindaka

Struktur organisasi pemerintahan desa yang ada di setiap pedesaan dapat dipandang sebagai representasi dari pemerintah pusat di tingkat lokal. Tujuan utamanya adalah untuk mengatur masyarakat pedesaan dengan efisien dan efektif

demikian tercapainya pembangunan dan kemajuan yang diinginkan oleh pemerintah. Dalam struktur organisasi pemerintahan desa, terdapat berbagai lembaga dan bagian yang saling terkait dan memiliki fungsi-fungsi masing-masing. Di Desa Mindaka memiliki struktur organisasi kelurahan sebagai berikut:

Tabel 7. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Mindaka



Sumber : Data Pemerintah Desa Mindaka Tahun 2024

Melalui struktur organisasi ini, pemerintahan desa dapat mengatur berbagai kegiatan dan program untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi masyarakat setempat. Dengan demikian, struktur organisasi pemerintahan desa memainkan peran penting dalam menjembatani antara kebijakan nasional dengan realitas lokal, serta dalam mewujudkan pembangunan dan kemajuan di tingkat pedesaan.

Setiap lembaga pemerintahan desa mempunyai peran dan fungsi tertentu, seperti yang terlihat dalam tabel di atas. Hal ini tercermin dalam peraturan perundang-undangan yang mengatur tata kelola pemerintahan di tingkat desa. Agar fungsi-fungsi pemerintahan dapat berjalan dengan efisien, penting untuk memahami peran masing-masing lembaga pemerintahan desa. Berikut beberapa fungsi utama dari lembaga pemerintahan desa:

a. Kepala Desa

Kepala Desa memiliki peran penting dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di desa. Kepala desa memiliki tugas dan wewenang untuk menyelenggarakan pemerintahan dan memberdayakan desa. Dibawah ini adalah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh kepala desa:

1. Memelihara dan menghormati nilai-nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Bhineka Tunggal Ika sebagai landasan dalam menjalankan pemerintahan desa
2. Meningkatkan kesejahteraan penduduk di pedesaan melalui berbagai program dan kebijakan yang ditetapkan
3. Mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan desa yang akuntabel, terbuka, profesional, efektif, dan bersih tanpa korupsi dan nepotisme
4. Membentuk pemerintahan desa yang memiliki kompetensi dan kapasitas dalam menjalankan tugas-tugasnya
5. Mengelola sumber daya dan keuangan desa dengan bijaksana dan bertanggung jawab
6. Melaksanakan berbagai tugas pemerintahan yang diberikan kepadanya sesuai dengan kebijakan dan peraturan yang berlaku di desa
7. Menyelesaikan berbagai masalah dan konflik yang muncul di dalam desa secara adil dan efektif
8. Mengembangkan ekonomi masyarakat pedesaan melalui berbagai program dan kegiatan yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal
9. Memajukan dan melindungi nilai-nilai sosial budaya desa agar tetap lestari dan berkembang
10. Memberdayakan masyarakat dan memperkuat struktur sosial desa agar masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam pembangunan dan pemerintahan desa
11. Mengelola sumber daya alam yang ada di desa secara optimal sambil melindungi lingkungan agar tetap lestari untuk generasi mendatang

12. Memberikan informasi yang jelas dan akurat kepada masyarakat desa tentang berbagai kebijakan dan program pemerintah yang berdampak pada kehidupan mereka

b. Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

Badan Permusyawaratan Desa (BPD) adalah lembaga yang bertugas menjalankan dan mengawasi penyelenggaraan pemerintahan desa. BPD terdiri dari wakil-wakil desa yang dipilih melalui perwakilan dan penetapan yang bersifat demokratis. Fungsi dan tugas BPD antara lain:

1. BPD bersama kepala desa membahas dan menyetujui rencana peraturan desa, yang merupakan aturan lokal yang mengatur berbagai hal terkait dengan tata kelola dan pembangunan di desa
2. BPD berperan sebagai perwakilan masyarakat desa dalam menampung dan mengarahkan aspirasi serta kebutuhan warga desa.
3. Mengawasi kinerja kepala desa. Mereka bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kepala desa menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan aturan dan kebijakan yang berlaku.

c. Sekretaris Desa

Sekretaris desa, atau yang sering disingkat sebagai Sekdes, memiliki peran penting dalam pengelolaan administrasi dan penyelenggaraan pemerintahan desa. Berikut adalah beberapa tugas dan tanggung jawab yang menjadi bagian dari peran seorang sekretaris desa:

1. Melaksanakan kegiatan administrasi desa, seperti mencatat dan mengarsipkan dokumen, serta menyiapkan berbagai bahan yang diperlukan untuk kelancaran tugas kepala desa
2. Terlibat dalam proses penyusunan peraturan desa atau kebijakan lokal yang menjadi pedoman dalam penyelenggaraan pemerintahan desa
3. Menyusun berbagai bahan yang diperlukan dalam penyusunan laporan tentang penyelenggaraan pemerintahan desa, termasuk laporan kegiatan dan pencapaian desa

4. Mengatur dan mengkoordinasikan rapat-rapat rutin di tingkat desa, seperti rapat pembangunan dan rapat koordinasi antar-perangkat desa
5. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala desa sesuai dengan kebutuhan dan arahan yang diberikan

d. Kaur (Kepala Urusan) Keuangan

Kepala Urusan Keuangan Desa (KAUR KEU) memiliki tanggung jawab untuk membantu sekretaris desa dalam mengelola keuangan desa. Berikut adalah beberapa tugas dan tujuan dari KAUR Keuangan Desa:

1. Mengendalikan keuangan desa
2. Menyiapkan berbagai bahan yang diperlukan dalam penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes), termasuk data keuangan dan estimasi pendapatan dan belanja desa
3. Menyusun dan menyampaikan laporan pertanggungjawaban keuangan desa
4. Melaksanakan tugas tambahan lainnya yang diberikan oleh sekretaris desa atau pihak yang berwenang.

e. Kaur (Kepala Urusan) Perencanaan dan Pembangunan

Kepala Urusan Perencanaan dan Pembangunan (KAUR Perencanaan dan Pembangunan) memiliki tanggung jawab sebagai pendamping desa dalam menyusun kebijakan teknis terkait pembangunan ekonomi kerakyatan. Berikut adalah beberapa tugas dan tujuan dari KAUR Perencanaan dan Pembangunan:

1. Menyediakan bahan pendukung yang diperlukan untuk melakukan pemeriksaan dan studi tentang pertumbuhan ekonomi manusia di desa
2. Mengelola proyek-proyek yang terkait dengan pembangunan di desa, termasuk dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek-proyek tersebut
3. Mengatur tugas-tugas pendukung yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan program pembangunan desa
4. Melaksanakan tugas tambahan lainnya sesuai dengan petunjuk dan arahan yang diberikan oleh kepala desa

f. Kaur (Kepala Urusan) Umum dan TU

Kepala Urusan Umum (KAUR UMUM) merupakan bagian dari struktur pemerintahan desa yang memiliki tanggung jawab dalam mendukung administrasi umum dan pengelolaan kekayaan desa. Berikut adalah beberapa tugas dan tujuan dari Kepala Urusan Umum:

1. Mengelola dan mengawasi sistem file desa termasuk surat masuk dan keluar
2. Melakukan inventarisasi terhadap sumber daya yang ada di dusun atau wilayah tertentu dalam desa
3. Menangani administrasi umum yang mencakup berbagai kegiatan operasional desa
4. Sebagai pemasok perlengkapan kantor, serta menyimpan, mendistribusikan, merawat, dan memperbaiki peralatan kantor yang digunakan
5. Menyelenggarakan administrasi terkait dengan perangkat daerah dalam desa
6. Menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan untuk penyusunan laporan terkait dengan kegiatan dan operasional desa
7. Menyelesaikan tugas tambahan yang diberikan oleh sekretaris desa sesuai dengan kebutuhan dan arahan yang diberikan

g. Kasi (Kepala Seksi) Pemerintahan

Kasi pemerintahan adalah bagian dari struktur pemerintahan desa yang memiliki tanggung jawab dalam membantu kepala desa untuk menyusun dan mengelola perangkat pemerintahan desa serta membuat bahan pelaporan untuk penyelenggaraan pemerintahan desa. Berikut adalah beberapa tugas dan wewenang kasi pemerintahan:

1. Melaksanakan manajemen terkait dengan data dan informasi kependudukan di desa
2. Membuat dokumen yang diperlukan untuk menyusun peraturan desa dan keputusan yang dibuat oleh kepala desa
3. Menangani administrasi terkait dengan kepemilikan dan pemanfaatan tanah di wilayah desa

4. Melakukan pencatatan dan pembaruan data monografi desa secara berkala
5. Berpartisipasi dan melaksanakan penataan kelembagaan untuk memastikan kelancaran operasional masyarakat dan pemerintahan desa
6. Merencanakan dan melaksanakan proyek-proyek lingkungan yang relevan dengan upaya membangun pertahanan sipil di pedesaan serta memastikan perdamaian dan ketertiban di lingkungan masyarakat
7. Menyelesaikan tugas tambahan yang diberikan oleh kepala desa sesuai dengan kebutuhan dan situasi desa.

h. Kasi (Kepala Seksi) Kesejahteraan

Kasi Kesejahteraan atau Kepala Seksi Kesejahteraan (KASI KESRA) merupakan bagian dari struktur pemerintahan desa yang memiliki tanggung jawab dalam membantu kepala desa dalam mempersiapkan perumusan kebijakan teknis, penyusunan program keagamaan dan melaksanakan program pemberdayaan masyarakat dan sosial. Kasi kesra berfungsi untuk melaksanakan hasil dari proses persiapan program keagamaan, pemberdayaan masyarakat dan sosial kemasyarakatan. Berikut adalah beberapa tugas dan tanggung jawab kasi kesejahteraan:

1. Merumuskan kebijakan teknis terkait dengan bidang kesejahteraan masyarakat di desa
2. Menyusun program kegiatan keagamaan
3. Melaksanakan program-program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat serta kegiatan sosial kemasyarakatan
4. Melakukan prakarsa dan kegiatan pembinaan untuk meningkatkan kesadaran dan kehidupan keagamaan masyarakat
5. Mengembangkan sumber daya masyarakat dan melaksanakan inisiatif untuk pemberdayaan sosial dan masyarakat
6. Melaksanakan tugas tambahan dari kepala desa

i. Kasi (Kepala Seksi) Pelayanan Umum

Kasi pelayanan memiliki tanggung jawab penting dalam mendukung kepala desa dalam menjalankan tugas pelayanan sosial kemasyarakatan dan meningkatkan kapasitas masyarakat. Berikut adalah beberapa tugas yang menjadi tanggung jawab kasi pelayanan:

1. Melakukan tindakan yang mengakibatkan pengeluaran atas beban anggaran belanja sesuai bidang tugasnya
2. Melakukan anggaran kegiatan sesuai bidang tugasnya
3. Mengendalikan kegiatan sesuai bidang tugasnya
4. Menyusun DPA (Dokumen Pelaksanaan Anggaran), DPPA (Dokumen Perubahan Pelaksanaan Anggaran), dan DPL (Dokumen Pelaksanaan Anggaran Lanjutan) sesuai bidang tugasnya
5. Menandatangani perjanjian kerja sama dengan penyedia atas pengadaan barang/jasa untuk kegiatan yang berada dalam bidang tugasnya
6. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan sesuai bidang tugasnya untuk pertanggungjawaban pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes)

4. Profil Kepala Desa Mindaka

Kepala desa adalah sosok pejabat pemerintah di tingkat desa yang memiliki tanggung jawab untuk mengurus administrasi dan penyelenggaraan rumah tangga desa serta menjalankan berbagai tugas yang diberikan oleh pemerintah dan pemerintah daerah. Sebagai pemimpin formal di tingkat desa, kepala desa memiliki kedudukan yang memimpin dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. Menurut Taliziduhu Ndraha, kepala desa bertanggung jawab atas berbagai urusan yang berkaitan dengan kemakmuran, kesejahteraan masyarakat, pembangunan, dan tugas-tugas lainnya di desa. Kepala desa dianggap sebagai pemimpin yang ditunjuk secara resmi oleh pemerintah untuk memimpin dan mengurus urusan administratif serta memastikan berjalannya pemerintahan desa sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Berdasarkan Pasal 26 ayat (2) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, terdapat penjabaran mengenai sejumlah kewenangan yang dimiliki oleh seorang kepala desa dalam menjalankan tugasnya. Kewenangan yang dimaksud sangatlah beragam dan signifikan, dan hal ini mempengaruhi gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh seorang kepala desa. Kewenangan tersebut tidak hanya mencakup aspek administratif, tetapi juga melibatkan sejumlah urusan penting dalam kehidupan masyarakat desa, seperti pembangunan, pelayanan publik, serta pengelolaan sumber daya alam. Oleh karena itu, kewenangan yang dimiliki oleh seorang kepala desa akan memengaruhi pola dan gaya kepemimpinannya dalam memimpin dan mengatur desa tersebut.

Kepala Desa Mindaka yaitu Agus Sukanto lahir di Padang, 25 Oktober 1959 beliau lahir dari orang tua yang bernama Krna dan Ibu Tariyah di Dusun Mindaka, Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal. Beliau pernah mengenyam pendidikan di salah satu SD N 01 Mindaka, sebuah langkah awal yang mengukuhkan fondasi akademisnya. Kemudian melanjutkannya di salah satu sekolah menengah pertama SMP N 1 Pangkah yang ada di Kecamatan Pangkah lalu beliau melanjutkan masa sekolahnya ke sekolah menengah atas di SMA N 1 Slawi yang berada di Kabupaten Slawi, dimana beliau semakin mengasah potensinya dalam berbagai bidang. Namun semangatnya untuk belajar tidak terhenti, Pak Agus Sukanto kemudian memutuskan untuk melanjutkan pendidikannya ke Tentara Nasional Indonesia (TNI), dimana beliau ditempa dengan disiplin dan dedikasi yang tinggi. Setelah bertahun-tahun mengabdikan dengan penuh dedikasi dalam TNI, Pak Agus memasuki masa pensiunan pada tahun 2014. Namun, semangatnya untuk terlibat aktif dalam masyarakat tetap menggelora. Beliau dirumahnya membantu orang-orang di sekitarnya dalam berbagai urusan administrasi seperti pembuatan sertifikat dan pengurusan surat. Pada tahun 2019, dorongan untuk melayani masyarakat membawanya untuk mencalonkan diri sebagai Kepala Desa Mindaka. Dengan dukungan luas dari masyarakat, Pak Agus terpilih sebagai Kepala Desa Mindaka dengan suara terbanyak dalam pemilihan umum, menandai awal dari masa jabatannya yang penuh tanggung jawab dan dedikasi.

BAB IV

PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DI DESA MINDAKA TAHUN 2021-2023

Pada bab ini akan membahas mengenai temuan-temuan dan penelitian yang telah dilakukan. Temuan-temuan dilapangan diuraikan dan penyajian data ini tersaji berupa uraian mengenai pembangunan infrastruktur di Desa Mindaka tahun 2021-2023 dan kepala desa Agus Sukanto dalam memengaruhi pembangunan infrastruktur di Desa Mindaka. Hasil penelitian diuraikan dari jawaban yang diperoleh dari wawancara dengan beberapa narasumber terkait. Narasumber yang diwawancarai dalam penelitian ini merupakan pihak yang secara langsung terpengaruh oleh kepemimpinan kepala Desa Mindaka.

A. Pembangunan Infrastruktur di Desa Mindaka

Pembangunan infrastruktur merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan sarana dan prasarana yang mendukung kebutuhan dasar dan pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur tidak hanya mencakup pembangunan fisik seperti jalan, jembatan, sistem air bersih, dan listrik, tetapi juga meliputi infrastruktur sosial seperti layanan kesehatan, pendidikan, dan fasilitas umum lainnya. Pembangunan infrastruktur dapat memudahkan mobilitas aktivitas keseharian masyarakat. Ketersediaan infrastruktur yang tepat guna dan berkualitas menjadi syarat penting dalam menyelesaikan tantangan pembangunan di wilayah pedesaan. Salah satu tantangan utama bagi pemimpin kepala desa adalah sejauhmana para penyelenggara pemerintah berkomitmen untuk mengatasi masalah pembangunan infrastruktur (Asnudin, 2009).

Infrastruktur sendiri merujuk pada sistem fisik yang menyediakan berbagai fasilitas seperti transportasi, pengairan, drainase, bangunan-bangunan gedung dan fasilitas publik lainnya yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam aspek sosial dan ekonomi (Effendi, 2014). Pembangunan infrastruktur

bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mengubah kondisi menjadi lebih baik dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal, efisien, efektif dan akuntabel. Proses pembangunan infrastruktur meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi guna memastikan bahwa infrastruktur yang dibangun dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat serta berkelanjutan dalam jangka panjang.

Pembangunan infrastruktur di Desa Mindaka tahun 2021-2023 menjadi bagian penting dari upaya meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat, serta mengurangi tingkat kemiskinan dengan meningkatkan akses terhadap layanan dasar, pembangunan sarana dan prasarana yang berkelanjutan, serta pemanfaatan sumber daya alam. Kepemimpinan kepala desa Agus Sukanto memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan infrastruktur di Desa Mindaka, berbagai proyek pembangunan telah direncanakan dan dilaksanakan dengan melibatkan partisipasi aktif dari warga. Beliau dikenal sebagai pemimpin yang tidak hanya memberikan perintah, tetapi juga menjadi sumber inspirasi bagi warga. Agus Sukanto memiliki visi yang jelas tentang bagaimana desa ini bisa berkembang, dan beliau berhasil mengajak semua orang untuk turut serta dalam mewujudkannya. Dengan turun langsung dan memberikan dukungan, memotivasi masyarakat untuk bekerja sama dan membangun infrastruktur yang mereka butuhkan. Komunikasinya yang baik juga membuat semua orang merasa didengar dan dihargai, sehingga tercipta lingkungan yang kondusif untuk kerja sama.

B. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Agus Sukanto dalam Pembangunan Infrastruktur

Gaya kepemimpinan kepala desa Agus Sukanto memiliki pengaruh yang signifikan dalam pembangunan infrastruktur di Desa Mindaka. Kepemimpinan beliau yang transformasional mampu memobilisasi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan pembangunan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dengan demikian, tidak hanya terwujudnya infrastruktur yang kokoh, tetapi juga terciptanya kerja sama yang erat antara pemerintah desa dan warganya. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional tidak

hanya berkaitan dengan perubahan individu, tetapi juga memberikan dampak yang berkelanjutan bagi keseluruhan.

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan langkah awal dalam proses pembangunan infrastruktur. Perencanaan pembangunan desa adalah proses tahapan kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa dengan melibatkan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan unsur masyarakat dalam rangka mencapai tujuan pembangunan desa. Langkah awal perencanaan biasanya dimulai dengan mengadakan musyawarah dengan masyarakat. Musyawarah tersebut memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menyampaikan aspirasi, serta mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Usulan-usulan dari masyarakat kemudian akan ditampung dan dibahas lebih lanjut dalam kegiatan musrenbang. Pada tahap ini, semua usulan terkait program pembangunan akan dibahas guna mencapai persetujuan, dan kebijakan akan ditetapkan berdasarkan hasil musyawarah tersebut (Mahi, 2017).

Setelah musyawarah di tingkat desa dan musrenbang dilaksanakan, selanjutnya adalah penetapan program pembangunan berdasarkan kesepakatan yang dicapai. Dalam hal ini, pemerintah desa akan mengevaluasi usulan-usulan yang telah diajukan oleh masyarakat, serta mempertimbangkan sumber daya yang tersedia dan prioritas pembangunan yang telah ditetapkan. Program-program pembangunan yang telah disepakati akan diimplementasikan dengan memperhatikan alokasi anggaran yang tersedia dan jadwal pelaksanaan yang telah ditentukan. Proses ini juga melibatkan koordinasi antara pemerintah desa, pihak terkait, dan masyarakat untuk memastikan bahwa program pembangunan dapat dilaksanakan dengan efektif sesuai dengan kebutuhan serta aspirasi masyarakat setempat.

Langkah selanjutnya melakukan sosialisasi rencana pembangunan kepada masyarakat. Hal ini agar semua pihak terlibat memahami dengan jelas tentang program-program yang akan dilaksanakan. Sosialisasi ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti musrenbang, musyawarah desa atau forum diskusi. Dengan menyampaikan informasi secara transparan kepada masyarakat, akan menciptakan

pemahaman yang baik dan dukungan yang kuat terhadap rencana pembangunan tersebut. Pembangunan infrastruktur pada tahap perencanaan dilakukan melalui proses musrenbang dan musyawarah desa yang berfokus pada pembangunan infrastruktur (Soekartawi, 1990).

Pak Agus Sukanto sebagai kepala desa terlibat secara aktif dalam tahap perencanaan pembangunan desa untuk mengkoordinasikan seluruh proses, mulai dari penyusunan rencana pembangunan hingga pengambilan keputusan terkait alokasi anggaran. Dalam perencanaan, beliau mengidentifikasi prioritas-prioritas pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat. Melalui konsultasi publik, beliau mendengarkan masukan dan aspirasi dari warga desa untuk memastikan bahwa rencana pembangunan mencerminkan kepentingan masyarakat. Selain itu, beliau juga berkomunikasi secara terbuka dengan masyarakat desa untuk memberikan informasi tentang proses dan hasil dari proses perencanaan. Dengan demikian, beliau memastikan bahwa tahap perencanaan pembangunan desa dilaksanakan secara transparan, partisipatif, dan efektif, sehingga dapat mencapai tujuan pembangunan desa.

Melibatkan masyarakat dalam tahap perencanaan memberikan kontribusi penting dalam mengidentifikasi kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Hal ini memastikan bahwa kebijakan dan program pembangunan mencerminkan harapan dan kebutuhan masyarakat. Seluruh masyarakat memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam musrenbang terkait pembangunan infrastruktur. Untuk memastikan keputusan yang diambil mencerminkan kepentingan masyarakat, Desa Mindaka ini melibatkan semua elemen masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Dengan melibatkan semua pihak, diharapkan pembangunan infrastruktur dapat berjalan lancar dan bermanfaat bagi seluruh masyarakat Desa Mindaka. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh narasumber.

“Saat musrenbang dilaksanakan, masyarakat memiliki kesempatan untuk menyampaikan aspirasi dan kebutuhan terkait pembangunan desa ini. Setiap masukan dari masyarakat akan dipertimbangkan dengan seksama

untuk menentukan prioritas pembangunan yang mana yang harus dilaksanakan” (Wawancara: Daryanto, 19 Desember 2023).

“Kegiatan Musrenbang di Desa Mindaka melibatkan semua elemen masyarakat, seperti Ketua RT dan RW, PKK, Posyandu, Kelompok Tani, Karang Taruna, LPMD, BPD, Pendamping Desa, serta Tokoh Agama” (Wawancara: Agus Sukanto, 15 Desember 2023).

Berdasarkan apa yang sudah disampaikan tersebut bahwa dalam kegiatan musrenbang melibatkan semua elemen masyarakat untuk menyampaikan aspirasinya. Keterlibatan ketua RT dan RW memiliki peran penting dalam mengorganisasi dan pembangunan desa. Mereka bertindak sebagai perwakilan dari warga. Menyampaikan masalah-masalah yang dihadapi serta kebutuhan yang diajukan oleh warga kepada pemerintah desa dalam forum musrenbang. Mereka juga mengusulkan program pembangunan. Ini berdasarkan masukan dari warga, mengusulkan program-program pembangunan yang dianggap paling utama di lingkungan warga. Usulan ini mencakup berbagai bidang, seperti infrastruktur, kesehatan, pendidikan dan sosial. Seperti yang disampaikan oleh narasumber.

“Kalo soal diskusi, di desa ini sebenarnya sering mengadakan forum diskusi antar pemerintah desa dan masyarakat melalui murenbangdes, musdus, atau diskusi kelompok untuk membahas perencanaan pembangunan yang akan dilaksanakan” (Wawancara: Daryanto, 19 Desember 2023).

Dalam kegiatan musrenbang, mereka mengusulkan mengenai pembangunan infrastruktur. Usulan-usulan tersebut berasal dari berbagai dusun di Desa Mindaka. Untuk memastikan bahwa prioritas pembangunan sesuai dengan arahan pembangunan yang diinginkan, sumber dari RKP Desa dan daftar usulan tersebut dipilih berdasarkan tujuan pembangunan yang berkelanjutan. Beberapa usulan yang diajukan, antara lain dari warga dusun mindaka dan pesalakan yang mengusulkan perbaikan jalan rabat beton, pavingisasi gang, rehabilitasi kios desa, saluran irigasi, kemudian dari dusun tangkil mengusulkan pembangunan talud, pembangunan

drainase, pavingisasi gang, pembangunan jembatan baru, pembangunan jalan tani. Dengan membawa suara langsung dari warga, usulan dari ketua RT dan RW dapat memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang diinginkan dan dibutuhkan oleh masyarakat. Seperti yang disampaikan oleh narasumber.

“Sebagian besar warga mengeluhkan kondisi jalan yang rusak dan tidak layak. Oleh karena itu, saya mengusulkan perbaikan jalan sebagai salah satu prioritas pembangunan. Selain itu, warga juga mengusulkan adanya pembangunan talud yang dimana untuk mengurangi risiko banjir”
(Wawancara: Irham, 18 Desember 2023).

PKK di Desa Mindaka merupakan organisasi yang terdiri dari 24 anggota ibu-ibu warga setempat, yang secara rutin mengadakan pertemuan setiap bulan untuk membahas program kegiatan yang berfokus pada kesehatan. PKK memiliki peran penting dalam mendata kebutuhan keluarga di setiap rumah warga serta menjadi perwakilan kaum perempuan dengan memberikan kontribusi dalam perencanaan pembangunan sebagai dukungan untuk kesejahteraan keluarga serta mengajukan usulan-usulan program pembangunan yang diperlukan. Melalui forum musyawarah, PKK mengkoordinasikan aspirasi masyarakat terkait pembangunan infrastruktur, seperti jalan desa, sarana kesehatan, dan lainnya. Selain itu, PKK juga bertugas menampung usulan dari perempuan desa terkait program kesehatan seperti pemenuhan gizi bagi anak dan balita, pendidikan, dan pemberdayaan ekonomi seperti pelatihan keterampilan usaha kecil (UMKM) maupun pelatihan kerajinan tangan. Usulan-usulan ini kemudian disampaikan pada saat musyawarah desa (Musdes) dan musyawarah perencanaan pembangunan desa (Musrenbangdes) bersama pemerintah desa untuk dipertimbangkan dalam pembangunan desa secara keseluruhan.

“Kami sering terlibat terlibat dalam musyawarah desa, dimana kami juga mengusulkan aspirasi dan kebutuhan dari kaum perempuan. Sebagai bagian dari PKK, program pemberdayaan bagi perempuan, kami biasanya mengusulkan terkait kesehatan, seperti program posyandu, serta berbagai pelatihan, misalnya dalam pembuatan makanan atau kerajinan.

Tujuannya untuk meningkatkan keterampilan dan kesejahteraan kaum perempuan di Desa Mindaka” (Wawancara: Fillya Arum, 18 Desember 2023).

Keterlibatan posyandu dalam perencanaan pembangunan infrastruktur desa sangat penting karena mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang kondisi kesehatan masyarakat. Posyandu secara langsung terlibat dalam proses perencanaan dengan menyampaikan masukan, aspirasi, dan kebutuhan terkait kesehatan masyarakat kepada pemerintah desa. Mereka mengumpulkan data tentang kondisi kesehatan masyarakat, memberikan masukan tentang program-program kesehatan yang diperlukan, serta mengidentifikasi masalah-masalah kesehatan yang perlu mendapat perhatian dalam pembangunan desa. Dengan melibatkan posyandu, desa dapat memastikan bahwa infrastruktur yang dibangun mendukung program-program kesehatan masyarakat dan memenuhi kebutuhan kesehatan dasar masyarakat desa. Posyandu juga menjadi wadah bagi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi dan pengambilan keputusan terkait program-program kesehatan yang akan dilaksanakan. Dengan demikian, posyandu menjadi salah satu elemen kunci dalam upaya menjaga dan meningkatkan kesehatan masyarakat Desa Mindaka.

“Dalam forum musyawarah di balai desa kami selalu diundang untuk hadir, diberi kesempatan juga untuk menyampaikan usulan dan kebutuhan masyarakat terkait kesehatan misalnya ada imunisasi untuk balita, pemberian vitamin untuk anak-anak, kelas ibu hamil, kelas lansia” (Wawancara: Alfatiroh, 21 Desember 2023).

Kelompok tani dalam perencanaan pembangunan desa sangat penting karena memiliki pemahaman yang mendalam tentang kondisi pertanian, kebutuhan petani. Kelompok tani di Desa Mindaka terdiri dari kelompok dan gabungan serta kelompok wanita tani (Tani Maju). Keterlibatan petani membantu untuk memastikan program yang diusulkan sesuai dengan kebutuhan, terutama karena Desa Mindaka terletak di wilayah dataran rendah. Dalam diskusi tersebut, berbagai topik dibahas termasuk jenis tanaman yang cocok untuk ditanam seperti sayur-

sayuran, padi, jagung, bawang dan lainnya, juga pembangunan infrastruktur yang diperlukan seperti pembangunan jalan usaha tani berupa talud untuk mengatasi masalah drainase.

“Kelompok tani di Desa Mindaka ini aktif mba sering terlibat juga di desa, disini ada juga kelompok wanita tani yang dinamai Tani Maju, beberapa menanam tanaman sayur-sayuran, padi jagung dan lainnya”
(Wawancara: Yulianto, 9 Januari 2024).

Selain memberikan masukan dalam perencanaan, kelompok tani juga dapat berperan aktif dalam pelaksanaan program pembangunan pertanian. Mereka dapat mengorganisir penyuluhan pertanian, membantu dalam pengembangan usaha tani, dan menyediakan wawasan terkait pengelolaan tanah, air, dan tanaman. Dengan melibatkan kelompok tani secara langsung, pemerintah desa dapat memastikan bahwa program pembangunan pertanian tidak hanya relevan dengan kebutuhan masyarakat, tetapi juga berkelanjutan dan bermanfaat bagi sumber daya alam serta kesejahteraan petani dan masyarakat Desa Mindaka secara keseluruhan.

Karang taruna juga memiliki peran penting dalam menyusun perencanaan pembangunan desa. Karang taruna Desa Mindaka menjalankan kegiatan rutin dengan menggelar pertemuan setiap satu bulan sekali. Dalam pertemuan tersebut, mereka membahas berbagai kelompok kerja yang difokuskan pada isu-isu lingkungan desa untuk menyampaikan usulan dan aspirasi dari kalangan pemuda misalnya usulan-usulan dari pemuda, mulai dari tingkat dusun, RT, hingga tingkat desa mengenai program-program kegiatan sosial seperti memberikan bantuan bagi yang membutuhkan dan mengadakan donor darah, kemudian pengadaan hari-hari besar, perlombaan antar dusun serta permasalahan utama yaitu pengelolaan sampah. Usulan-usulan tersebut kemudian dikumpulkan dan disampaikan dalam forum diskusi baik itu musdes maupun musrenbang. Ketua karang taruna Desa Mindaka menyampaikan bahwa:

“Karang taruna di Desa Mindaka sangat aktif mba, kita sering diundang untuk hadir dalam kegiatan, seperti rapat ataupun musrenbang di balai

desa, untuk menyampaikan pendapat dan usulan dari kalangan pemuda maupun dari warga misalnya dari perayaan HUT RI maupun kegiatan sosial lainnya” (Wawancara: Heri, 18 Desember 2023).

Selanjutnya LPMD di Desa Mindaka terdiri dari 6 orang yaitu 5 orang laki-laki dan 1 orang perempuan. LPMD (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa) adalah wadah yang mewakili aspirasi dan kebutuhan masyarakat desa. Dalam perencanaan pembangunan infrastruktur, LPMD bertugas untuk mengumpulkan masukan dari masyarakat, mengidentifikasi prioritas pembangunan, dan menyampaikan usulan tersebut kepada pemerintah desa. Melalui kegiatan musyawarah maupun forum diskusi lainnya, LPMD dapat memastikan bahwa pembangunan infrastruktur yang diirencanakan sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Seperti yang disampaikan oleh Sekretaris Desa Mindaka.

“Pertama kita membuat rencana usulan dari warga yang perlu diprioritaskan dengan melihat rencana kegiatan pembangunan desa dan anggaran yang tersedia. Lalu mengadakan forum musyawarah untuk didiskusikan bersama terkait pembangunan yang harus didahulukan yang mana” (Wawancara: Daryanto, 19 Desember 2023).

Dalam tahap perencanaan pembangunan, BPD (Badan Permusyawaratan Daerah) memiliki beberapa peran penting. BPD di Desa Mindaka memiliki 5 anggota, BPD turut serta dalam menyusun dan menyetujui rancangan peraturan desa bersama kepala desa, serta menampung aspirasi dan usulan dari masyarakat desa. Selain itu, BPD juga membahas dan menyetujui program-program pembangunan desa. BPD bertanggung jawab sebagai penyelenggara forum musyawarah, musdes, musrenbangdes, dimana warga desa berkumpul untuk membahas dan menyetujui berbagai hal terkait pembangunan desa, seperti penyusunan RPJM Desa dan RKP Desa. BPD mengusulkan dalam berbagai aspek pembangunan termasuk pengelolaan keuangan desa dan pembangunan infrastruktur. Ini untuk membantu menentukan kebijakan dan program pembangunan yang diperlukan. Dengan demikian, BPD memainkan peran dalam memastikan bahwa pembangunan desa dilakukan secara berkelanjutan dan sesuai

dengan kebutuhan serta aspirasi masyarakat. Seperti yang disampaikan oleh kepala desa Pak Agus.

“Dalam forum musyawarah Desa Mindaka selalu melibatkan masyarakat, hal ini agar mereka dapat menyampaikan pendapat, aspirasi dan kebutuhannya secara langsung yang nantinya pembangunan akan sesuai dengan kebutuhan dan usulan mereka” (Wawancara: Agus Sukanto, 15 Desember 2023).

Pendamping desa juga berperan penting dalam perencanaan pembangunan desa. Pendamping desa di Desa Mindaka beranggotakan 2 yaitu 1 laki-laki dan 1 perempuan. Mereka membantu dalam memfasilitasi proses perencanaan, seperti musyawarah desa (musdes), dimana warga desa berkumpul untuk mendiskusikan masalah-masalah yang dihadapi serta mencari solusi bersama, dan juga menetapkan prioritas pembangunan yang mana yang harus didahulukan. Selain itu, pendamping desa juga memberikan bantuan teknis dan administratif kepada pemerintah desa dalam menyusun rencana pembangunan yang efektif dan berkelanjutan.

“Warga Desa Mindaka cukup aktif dalam keterlibatan pembangunan desa, mereka selalu hadir dalam forum diskusi terkait pembangunan. Usulan-usulan warga dapat disampaikan dalam forum tersebut, yang nantinya dipilih mana yang diprioritas terlebih dahulu” (Wawancara: Zakaria, 16 Desember 2023).

Keterlibatan tokoh agama, dimana sebagian besar masyarakat Desa Mindaka menganut agama islam. Hal ini untuk memastikan bahwa nilai-nilai dan tradisi lokal tetap harus dijalankan dalam pembangunan. Tokoh agama dalam perencanaan pembangunan berperan untuk memastikan bahwa nilai-nilai keagamaan dan adat istiadat yang diyakini oleh masyarakat tetap terjaga dan dihormati dalam setiap kebijakan pembangunan yang dilakukan. Dengan memberikan arahan serta memastikan bahwa keputusan yang diambil sesuai dengan ajaran agama dan budaya lokal, yang berperan dalam menjaga keharmonisan dan keselarasan dalam pembangunan desa. Selain itu juga sebagai mediator dalam menyelesaikan konflik

atau perbedaan pendapat yang muncul, ini menciptakan persetujuan yang disepakati bersama untuk mendorong terwujudnya pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam perencanaan pembangunan infrastruktur desa telah melibatkan hampir semua lapisan masyarakat. Hal ini memberikan dampak positif dalam membangun rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap pembangunan desa, sehingga masyarakat merasa memiliki peran aktif dalam memajukan desa yang dapat menciptakan ikatan sosial yang lebih kuat antar warga dan memperkuat solidaritas serta kerja sama dalam upaya mencapai tujuan pembangunan yang berpotensi untuk meningkatkan kualitas hidup serta mengarahkan pembangunan menuju arah yang lebih baik. Dengan adanya keterlibatan yang aktif, masyarakat memiliki kesempatan untuk menyuarakan kebutuhan, aspirasi, dan harapan mereka terhadap pembangunan infrastruktur desa. Masyarakat tidak hanya menjadi sarana untuk menyampaikan aspirasi, tetapi juga menjadi landasan bagi proses pembangunan yang lebih efektif, responsif dan berkelanjutan.

Gambar 2. Kegiatan Musrenbang Desa Mindaka



Sumber : Daryanto, 2023

Gambar 3. Daftar Kehadiran Musrenbang Desa Mindaka

NO	NAMA	ALAMAT	JABATAN	TANDA TANGAN
1	A. Sukirman	Rt 02/03	Ket RT	
2	P. H. S. D. O.	Rt 05/04	Ket RT	
3	Nurhuda, Y	Rt 02/03	Pemuda	
4	Elang, Y	H 01/02		
5	Mamudun	Rt 01/03	Pemuda	
6	Wahli	RT 03/04	Ket RT 03	
7	TAR MUDI	RT 06/04	KET 06	
8	M. ARIFIN	Rt 03/03	Pemuda	
9	M. R. M.	Rt 05/04	Ket RT 05	
10	H. Masikhuda	Rt 01/01	-	
11	A. S. P. YANTO	Rt 01/01		
12	CHODIRI	Rt 02/04	Ket. RT 02	
13	Laris	Rt 03/04		
14	Suchal.	Rt 03/05	Ket RT 03	
15	S. P. YANTO	RT 02/04	Ket RT	
16	M. P. H. W. M.	Rt 06/01	Ket RT	
17	Ali. Imron		PP TANUS	
18	DHIMAS WARSNU W	RT 07/04	PEMUDA	
19	ISLAM ABDIANTHAR	Rt 01/02	Pemuda	
20	T. A. H. D. A.	Rt 03/04	Ket RT	
21	Dhani & Hidayat	Rt 7/04	Ket. RT	
22	I. A. Z. A. H.	Rt 04/04	Ket RT	
23	PETRO JALUPI	Rt 05/02		
24	Taufiqurrahman	Rt 1/03	Pem. 3.	
25	SURRIGNO	Rt 2/04		
26	Kodeni	LPMB		
27	Gerang P. R.	Pemuda.		
28	M. Jomli &	Pemuda		
29	J. L. I. L. I. H. A.	Rt 04/03		
30	MURIDAH. F. A. S. I. Y. A. H.	Rt 04/04		

NAMA				TANDA TANGAN	
	PORNYANTH	04/02	Wakil Perencanaan	31	
	Bani Musof	03/04	BPD		32
	SURONO	01/02	BPD	33	
41	Abd. Fatah	05/01	KA RT 05		34
35	Nur wahid	6/4	Tak. M. P. 05	35	
36	Khamdani	4/4			36
37	Ufi M.	02/03		37	
38	DOMING	09/04	RT 04		38
39	MAK MURI	04/01	RT 01	39	
40	Surinto	Insp. K. B. 04			40
41	Faktor			41	
42	SUDORO	BPD			42
43	Sulimah	3/4		43	
44	Makmur Proji	06/4	Perdes		44
45	Kor wah	4/2	Perdes	45	
46	HERU S.	RT 05/04	RT. RW.		46
47	Isti Al-mubarakah	RT. 06/04		47	
48	Muzimani	RT 02/04	RT 02/04		48
49	PASIKHIN	RT 01/04	PERDES	49	
50	MUN SMO	RT 07/04	PERDES		50
51	Tuti Alfatimah	RT 04/02	Perdes	51	
52	Musof	RT 01/02			52
53	Dar-kanto	RT 5/2	Perdes	53	

Sumber : Daryanto, 2023

a. Pendapatan anggaran Desa Mindaka tahun 2021-2023 dalam Perencanaan

Untuk menjalankan kebijakan pengelolaan keuangan desa, sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa, pemerintah desa bekerja sama dengan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan Lembaga Kemasyarakatan Desa. Mereka melakukan penyusunan, perumusan, dan penetapan Rancangan Peraturan Desa tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (RAPBDesa) secara transparan dan partisipatif.

RAPBDesa untuk tahun anggaran 2021, 2022, dan 2023 disusun bersama-sama, mencakup rencana pendapatan, belanja, dan pembiayaan yang akan dikelola selama 1 (satu) tahun ke depan. Proses penyusunan RAPBDesa ini melibatkan berbagai pihak terkait dalam desa, termasuk masyarakat untuk memastikan bahwa anggaran yang direncanakan memenuhi kebutuhan dan aspirasi masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, transparansi dan partisipasi menjadi kunci dalam mengelola keuangan desa dengan efektif dan akuntabel.

Tabel 8. Anggaran Pendapatan Desa Mindaka Tahun 2021

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Pendapatan Asli Desa	97.500.000
2.	Dana Desa	1.095.456.000
	Hasil Pajak & Retribusi	56.247.967
	Alokasi Dana Desa	398.982.408
	Bantuan Keuangan Provinsi	25.000.000
JUMLAH		1.673.186.375

Sumber : RKP-Desa Tahun 2021

Tabel 9. Anggaran Pendapatan Desa Mindaka Tahun 2022

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Pendapatan Asli Desa	111.000.000
2.	Dana Desa	1.235.448.000
	Hasil Pajak & Retribusi	54.386.842
	Alokasi Dana Desa	441.052.524
	Bantuan Keuangan Provinsi	5.000.000
JUMLAH		1.846.887.366

Sumber : RKP-Desa Tahun 2022

Tabel 10. Anggaran Pendapatan Desa Mindaka Tahun 2023

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Pendapatan Asli Desa	150.000.000
	Dana Desa	1.235.448.000
	Hasil Pajak & Retribusi	42.087.771
	Alokasi Dana Desa	441.052.524
	Bantuan Keuangan Prov & Kab	455.000.000
JUMLAH		2.323.588.295

Sumber : RKP-Desa Tahun 2023

Seperti yang sudah dipaparkan diatas bahwa anggaran pendapatan desa di Desa Mindaka mengalami peningkatan setiap tahunnya. Ini menunjukkan pertumbuhan yang positif dalam kapasitas keuangan desa. Dengan adanya peningkatan anggaran, desa memiliki lebih banyak sumber daya finansial yang akan dialokasikan untuk memperbaiki infrastruktur, meningkatkan pelayanan publik, dan mendukung program-program pembangunan yang inklusif.

Pendapatan asli desa (PAD) juga mengalami peningkatan dari tahun 2021 sampai dengan 2023. Dengan melihat tahun 2021 memiliki PAD Rp. 97.500.000, kemudian pada tahun 2022 Rp. 111.000.000 artinya mengalami peningkatan sebesar Rp. 13.500.000. Peningkatan tersebut karena Desa Mindaka memiliki asset desa yang berupa sewa tanah, dimana selama satu tahun menyumbang dana ke desa sebesar Rp. 75.000.000. Selanjutnya tahun 2023 memiliki PAD yang cukup tinggi yaitu Rp. 150.000.000. Ini mengalami peningkatan PAD sebesar 39.000.000 dari tahun sebelumnya, disebabkan karena Desa Mindaka memiliki pendapatan dari berbagai sumber seperti sewa tanah, pendapatan dari kios desa, dan hasil dari BUMDes Bina Mandiri.

b. Rencana Kerja Pembangunan Desa Mindaka Tahun 2021-2023

Tabel 11. Rencana Kerja Pembangunan Desa Mindaka Tahun 2021

NO.	KEGIATAN	NOMINAL (RP)
1.	Pavingisasi Gang RW I & II	150.000.000
2.	Pembangunan Talud RW III & IV	200.000.000
3.	Pembangunan Drainase RW I, II, & IV	200.000.000
4.	Penerangan Jalan Desa RW I, II, III & IV	75.000.000
5.	Sarana dan Prasarana Olahraga RW II & III	50.000.000
6.	Pengelolaan Sampah RW I, II, III & IV	50.000.000
7.	Pembuatan Jalan Baru RW III	50.000.000
8.	Peningkatan Mutu Jalan Jl. Mawar	100.000.000

	Jl. Flamboyan	70.000.000
	Jl. Kenanga)	200.000.000
9.	Peninggian Jalan	
	Jl. Melati	200.000.000
	Jl. Nusa Indah	150.000.000
10.	Pembangunan Jembatan RW II	50.000.000
11.	Normalisasi Sungai (Dukuh Mindaka & Pesalakan)	100.000.000
12.	Bantuan Modal (Kelompok Mawar & RW III	25.000.000
13.	Pembuatan Papan Nama Jalan RW I, II, III, & IV	12.500.000
14.	Bantuan Kursi RW	20.000.000
15.	Bantuan Alat Musik Rebana	60.000.000
16.	Pembuatan Tiang Bendera	10.000.000

Sumber : RKPDes Tahun 2021

Tabel 12. Rencana Kerja Pembangunan Desa Mindaka Tahun 2022

NO.	KEGIATAN	NOMINAL (RP)
1.	Pavingisasi Gang RW I, II & III	150.000.000
2.	Pembangunan Talud RW I, II & IV	200.000.000
3.	Pembangunan Drainase Jl. Raya Tangkil RW I, II, & III	400.000.000
4.	Penerangan Jalan Desa RW I, II, III & IV	75.000.000
5.	Sarana dan Prasarana Olahraga RW II & III	50.000.000
6.	Perbaikan Tersier	
	Saluran Induk	200.000.000
	Saluran Wetan Desa	100.000.000
	Saluran Blok Peh	200.000.000
7.	Pembuatan Jalan Baru RW III	150.000.000

8.	Peningkatan Mutu Jalan Jl. Melati Jl. Bougenville	100.000.000 150.000.000
9.	Peninggian Jalan Jl. Melati Jl. Nusa Indah	200.000.000 150.000.000
10.	Gedung Serbaguna RW II	50.000.000
11.	Penambahan Jaringan Listrik RW I & IV	200.000.000
12.	Bantuan Modal (Kelompok Mawar & RW III)	25.000.000
13.	RTLH RW I, II, III & IV	200.000.000
14.	Pengadaan Mebeler MDA (MDA Al-Ikhsaniyah)	30.000.000
15.	Rehab MCK (Mushola Al-Ikhlash)	20.000.000
16.	Pembangunan Tiang Bendera RW II	10.000.000
17.	Rehab Total Pendopo Desa	200.000.000
18.	Pelatihan Komputer	10.000.000
19.	Bantuan Pencacah Rumput (Kel. Ternak Tani Maju)	5.000.000
20.	Bantuan Peralatan Ternak Lele (Ternak Lele Jaya)	10.000.000
21.	Pelatihan dan Permodalan Tata Boga	25.000.000
22.	Pengadaan Mobil Siaga	250.000.000

Sumber : RKPDes Tahun 2022

Tabel 13. Rencana Kerja Pembangunan Desa Mindaka Tahun 2023

NO.	KEGIATAN	NOMINAL (RP)
1.	Pavingisasi Gang RW I & II	150.000.000
2.	Pembangunan Talud Sungai Jl. Bougenville	200.000.000
3.	Pembangunan Drainase RW I & IV	200.000.000
4.	Penerangan Jalan Desa RW I, II, III & IV	75.000.000
5.	Perbaikan Tersier	
	Blok Warudoyong	300.000.000
	Blok Mindaka	100.000.000
	Blok Tangkil	200.000.000
6.	Pendirian BUMDes	10.000.000
7.	Pembuatan Jalan Baru RW III	150.000.000
8.	Peningkatan Mutu Jalan	
	Jl. Warudoyong	100.000.000
	Jl. Bougenville	250.000.000
9.	Peninggian Jalan	
	Jl. Melati	200.000.000
	Jl. Nusa Indah	150.000.000
10.	Pembuatan Gapura RW I, II, III & IV	100.000.000
11.	Bantuan Jompo RW III	10.000.000
12.	Bantuan Modal Peralatan Las (Karang Taruna)	20.000.000
13.	RTLH RW I, II, III & IV	200.000.000
14.	Rehab Mushola Baitus Salam (Dukuh Tangkil)	30.000.000
15.	Rehab Total Kantor Balai Desa	
	Mushola Al Ikhlas	20.000.000
	Lingkungan Balai Desa	300.000.000

16.	Canopy PAUD & TK	70.000.000
-----	------------------	------------

Sumber : RKPDes Tahun 2023

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah tahap perencanaan selesai, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pembangunan infrastruktur. Desa Mindaka menjalankan tahap ini dengan prinsip gotong royong yang melibatkan seluruh elemen masyarakat desa dengan memanfaatkan kearifan lokal dan sumber daya alam desa untuk melaksanakan pembangunan tersebut. Kegiatan pembangunan dilaksanakan sesuai dengan Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) yang telah disusun, dengan mempertimbangkan skala prioritas, kebutuhan warga, dan kondisi desa secara keseluruhan. Tahap ini memastikan bahwa pembangunan dilakukan secara efektif, efisien dan sesuai dengan kebutuhan serta potensi yang ada di Desa Mindaka. Dalam pelaksanaannya Pak Agus Sukanto juga tidak lupa melibatkan warga untuk berkoordinasi dan kerjasama.

Proses pelaksanaan pembangunan infrastruktur sangat menekankan keterlibatan aktif masyarakat dengan memberikan kontribusi secara langsung, baik berupa bantuan tenaga maupun sumbangan dana. Dengan hal ini, masyarakat tidak hanya menjadi pemangku utama, tetapi juga berperan aktif dalam mewujudkan pembangunan desa secara nyata. Bantuan tenaga dari masyarakat dapat berupa kerja bakti, gotong-royong, atau penyediaan material. Sementara itu, sumbangan dana dari masyarakat juga menjadi sumber yang penting untuk mendukung pelaksanaan pembangunan infrastruktur. Dengan demikian, keterlibatan langsung masyarakat dalam proses pelaksanaan pembangunan tidak hanya mempercepat pembangunan infrastruktur, tetapi juga memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap pembangunan di desa.

Dalam mencapai keberhasilan pembangunan infrastruktur, keterlibatan aktif masyarakat menjadi sangat penting. Ini karena pembangunan infrastruktur akan berdampak langsung pada seluruh masyarakat di desa. Pada tahap pembangunan, pemerintah desa di Desa Mindaka melibatkan berbagai elemen masyarakat untuk memberikan kontribusi dalam bentuk tenaga kerja dalam program pembangunan

infrastruktur. Setiap program pembangunan infrastruktur di Desa Mindaka dipimpin oleh tim pelaksana yang bertanggung jawab untuk memastikan keberhasilan program pembangunan tersebut.

“Masyarakat Desa Mindaka sangat aktif setiap ada kegiatan di desa, mereka tidak hanya memberi dukungan secara fisik dengan menyumbangkan tenaga, tetapi juga secara mental dengan memberikan ide dan masukan. Desa Mindaka juga ada tim pelaksana pembangunan untuk melaksanakan keberhasilan program pembangunan yang diusulkan mba” (Wawancara: Daryanto, 19 Desember 2023).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, keterlibatan masyarakat Desa Mindaka sangat aktif setiap ada kegiatan di desa. Contohnya pembangunan infrastruktur utama yang didasarkan pada usulan yang berasal dari Ketua RT dan RW, dimana hal ini merupakan aspirasi masyarakat. Pembangunan utama seperti pembangunan rabat beton, pavingisasi gang, jembatan, rehabilitasi kios desa, dan talud dipilih berdasarkan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat, sehingga dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup dan perekonomian desa secara keseluruhan.

Pelaksanaan pembangunan jalan dengan rabat beton tepatnya di sepanjang Dukuh Mindaka. Mengingat dengan kondisi ruas jalan tersebut yang masih banyak memerlukan penanganan karena rusak. Pembangunan jalan sangat diperlukan sebagai alat penghubung ke suatu tempat dengan tempat lain. Dengan adanya akses jalan yang baik dan juga mudah dijangkau akan mempengaruhi unsur strategi suatu tempat, sehingga akan mempengaruhi pada pertumbuhan ekonomi yang pesat. Jalan tersebut merupakan salah satu akses utama yang dilewati warga, apalagi jalan tersebut sebagai akses kepentingan warga seperti pendidikan, perekonomian dan lainnya. Jadi akses jalan desa tersebut terbilang sangat menunjang aktivitas sehari-hari masyarakat. Sayangnya akses jalan tersebut rusak dan berlubang, sehingga menghambat aksesibilitas warga. Banyak warga yang mengeluh atas rusaknya jalan tersebut karena kegiatan warga menjadi terhambat. Melihat kondisi tersebut Pak Agus Sukanto sebagai pemimpin desa untuk menanggapi aspirasi dan kebutuhan

warga dan mewujudkan demi kesejahteraan bersama. Beliau turun tangan langsung dalam pelaksanaan pembangunan rabat beton di sepanjang Dusun Mindaka tersebut guna menunjang aksesibilitas warga. Mengapa dibetonisasi bukan pengaspalan yang biasanya? Karena sebelumnya sudah melakukan perbaikan jalan dengan pengaspalan tetapi hasilnya kurang maksimal, hanya bertahan beberapa waktu saja, kemudian rusak kembali. Jadi dengan mengambil langkah ini yaitu melakukan pembagunan jalan dengan rabat beton diharapkan mendapat hasil yang maksimal dan bertahan lama demi menunjang kelancaran aksebilitas warga setempat.

Gambar 4. Pengecoran atau Rabat Beton Jalan



Sumber : Daryanto, 2023

“Menurut saya, pengecoran jalan tersebut sangat bermanfaat bagi warga setempat saya salah satunya yang merasakan manfaatnya. Biasanya, ketika jalan rusak, hanya diperbaiki dengan pengaspalan biasa, tetapi kali ini oleh Pak Agus dicor, sehingga kondisinya jauh lebih baik dan tidak mengganggu aktivitas sehari-hari warga lagi. Terutama saat musim hujan, kondisi jalan yang berlubang dan licin sangat membahayakan. Sekarang, dengan jalan yang sudah di cor, situasinya jauh lebih aman dan nyaman untuk dilewati” (Wawancara: Irham, 17 Desember 2023).

Sebagai seorang pemimpin di desa harus menentukan prioritas pembangunan desa, hal-hal apa saja yang perlu terlebih dahulu dilakukan. Desa Mindaka merupakan salah satu desa yang kondisi jalan dan sungai saat ini banyak yang rusak hal ini karena tepi jalan dan sungai yang masih labil akibat pengikisan tanah, untuk menghindari hal tersebut perlu adanya pembenahan agar tidak menimbulkan

kerusakan yang lebih parah. Melihat kondisi tersebut, Pak Agus bertekad untuk melakukan pembangunan talud sebagai langkah untuk mencegah lebih banyak kerusakan. Langkah ini, diharapkan agar kerusakan lebih lanjut dapat dihindari, dan tepi jalan dan sungai dapat dipertahankan untuk jangka waktu yang lebih lama.

Gambar 5. Pembangunan Talud



Sumber : Daryanto, 2023

“Setelah pembangunan talud oleh Pak Agus warga merasakan dampak yang positif, warga merasa lebih aman dan nyaman saat melewati area tersebut, terutama saat musim hujan” (Wawancara: Rohmat 16 Desember 2023).

Selain itu, juga mengusulkan pembangunan rehabilitasi kios yang merupakan hasil dari aspirasi warga. Dalam pelaksanaan pembangunan mereka turut berperan dalam memastikan kelancaran dan keberhasilan proyek tersebut dengan melakukan koordinasi antara pemerintah desa. Dengan melalui koordinasi yang baik antara pemerintah desa dan Ketua RT dan RW serta keterlibatan aktif dari masyarakat, pembangunan rehabilitasi kios desa dapat dilaksanakan dengan efisien dan memberikan manfaat bagi seluruh warga Desa Mindaka.

“Kami sangat terbantu dengan adanya rehabilitasi kios, karena merupakan pusat kegiatan ekonomi di desa. Adanya renovasi, kami berharap kios desa dapat menjadi lebih modern dan nyaman bagi para pedagang dan pengunjung” (Wawancara: Misbah, 16 Desember 2023).

Dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur desa, PKK memiliki peran yang sangat penting. PKK bukan hanya bertanggung jawab terhadap program-program kesejahteraan keluarga, tetapi juga aktif terlibat dalam berbagai kegiatan pembangunan infrastruktur. Mereka turut serta dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan memberikan masukan, usulan, serta menyampaikan aspirasi dari masyarakat. PKK berperan dalam menggerakkan partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan, mengorganisir kegiatan gotong royong serta mendukung proyek-proyek pembangunan. Selain pembangunan infrastruktur, masyarakat juga berperan aktif khususnya keterlibatan PKK dalam program kegiatan pembangunan untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Desa Mindaka. Program kegiatan tersebut meliputi pelatihan keterampilan usaha kecil (UMKM) ataupun kerajinan tangan. Melalui kegiatan ini, masyarakat dapat mengembangkan potensinya, meningkatkan keterampilan, serta menciptakan peluang usaha baru.

Gambar 6. Pelatihan PKK



Sumber : Instagram Pemerintah Desa Mindaka

Keterlibatan posyandu dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur desa memiliki peran penting dalam mendukung aspek kesehatan dan pelayanan masyarakat. Posyandu tidak hanya fokus pada program kesehatan ibu dan anak, tetapi juga dapat memberikan kontribusi dalam pembangunan desa secara keseluruhan. Salah satu cara posyandu terlibat dalam pembangunan infrastruktur desa adalah dengan menyampaikan aspirasi dan kebutuhan masyarakat terkait kesehatan dan lingkungan kepada pemerintah desa. Selain itu, posyandu juga dapat membantu menyajikan data kesehatan masyarakat yang menjadi dasar dalam

perencanaan pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, pembangunan infrastruktur desa dapat lebih tepat sasaran dan berdampak positif bagi kesehatan serta kesejahteraan masyarakat.

Selain itu, juga mengusulkan dengan menyediakan mobil siaga desa. Hal tersebut dilakukan untuk menunjang kesehatan warga dan sebuah fasilitas kesehatan seperti puskesmas dengan fasilitas yang memadai itu sangat diperlukan. Faktor kesehatan merupakan salah satu yang menentukan kualitas SDM. Oleh karena itu keberadaan sarana prasarana kesehatan seperti puskesmas desa diperlukan sebagai upaya untuk mendorong pembangunan desa. Lokasi puskesmas Desa Mindaka sangat strategis yang berada di Jalan Raya Tangkil, Mindaka. Yang mana letaknya dipinggir jalan raya, tentunya sangat mudah diakses oleh lingkungan warga. Dengan hal ini diharapkan dapat menjamin pelayanan bagi warga di bidang kesehatan.

Keterlibatan karang taruna dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan infrastruktur meliputi berbagai proyek, seperti perbaikan jalan, pembangunan fasilitas umum. Misalnya, pada beberapa bulan lalu, kami bersama-sama melaksanakan proyek perbaikan jalan di desa. Setiap anggota karang taruna berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong, mulai dari membersihkan lokasi hingga melakukan pekerjaan konstruksi yang diperlukan. Selain kegiatan tersebut, karang taruna juga mendapat dukungan dari pemerintah desa, terutama terkait usulan mereka tentang kegiatan sosial dan donor darah. Melalui kegiatan sosial ini, karang taruna berperan dalam mengajarkan serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gotong royong dan kepedulian sosial dalam membangun kesejahteraan bersama di Desa Mindaka.

Gambar 7. Karang Taruna Tunas Harapan



Sumber : Instagram Katar Desa Mindaka

LPMD dalam pelaksanaan pembangunan desa, sebagai lembaga yang mewakili kepentingan masyarakat. LPMD terlibat dalam berbagai tahapan pembangunan mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan proyek infrastruktur. Mereka berperan dalam menyusun rencana pembangunan berdasarkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat, serta melakukan koordinasi dengan pemerintah desa untuk mengimplementasikan program-program pembangunan. LPMD bertanggung jawab dalam mengawasi dan memastikan proyek infrastruktur berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Mereka dapat melakukan pemantauan terhadap progres pembangunan, menyalurkan masukan dari masyarakat terkait perbaikan atau perubahan yang diperlukan, serta memastikan dana pembangunan digunakan secara efisien dan transparan.

BPD sebagai perwakilan masyarakat memiliki tanggung jawab dalam mengawal dan mengawasi proses pembangunan tersebut. Pertama, BPD aktif dalam mengumpulkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat terkait infrastruktur desa. Melalui forum musyawarah, mereka membantu mengidentifikasi prioritas pembangunan yang sesuai dengan harapan dan kebutuhan warga. Selama proses pelaksanaan, BPD memainkan peran penting dalam mengawasi dan memastikan bahwa proyek-proyek infrastruktur berjalan sesuai rencana dan standar yang ditetapkan.

Tokoh Agama dalam pelaksanaan pembangunan menjadi mediator antara pemerintah desa dan masyarakat dalam menyampaikan informasi terkait program pembangunan yang akan dilaksanakan. Selain itu, berperan dalam memberikan arahan dan nasehat kepada masyarakat terkait pentingnya mendukung pembangunan infrastruktur demi kepentingan bersama. Mereka juga dapat memfasilitasi dialog antara pemerintah desa dan masyarakat untuk menemukan solusi atas berbagai permasalahan yang timbul selama pelaksanaan pembangunan. Dengan keterlibatan tokoh agama, diharapkan pembangunan infrastruktur desa dapat berjalan lancar dan mendapatkan dukungan penuh dari seluruh elemen masyarakat, sehingga tercapai tujuan pembangunan yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan bersama.

Dari beberapa informasi di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa dalam tahap pelaksanaan pembangunan infrastruktur ini Pak Agus Sukanto berlandaskan atas kepentingan dan kebutuhan masyarakat setempat, dengan mempertimbangkan berbagai aspek. Seperti, Pak Agus Sukanto melakukan pelaksanaan pembangunan rabat beton di Dukuh Mindaka karena banyak keluhan warga mengenai rusaknya jalan tersebut yang sangat mengganggu aktivitas keseharian warga. Pembangunan rabat beton dilakukan guna menunjang pergerakan warga setempat berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah Desa Mindaka dalam penyediaan infrastruktur jalan. Kemudian pada pembangunan talud untuk mengatasi banjir. Selain itu, melihat aspek kesehatan, agar pelayanan dan aksesibilitas kesehatan warga lebih diperhatikan dan lebih maksimal dengan cara beliau mengadakan penyediaan mobil siaga desa.

Tentunya segala pembangunan yang dilaksanakan oleh Pak Agus Sukanto dengan mengacu pada kebutuhan dan kepentingan warga Desa Mindaka yang membuat warga merasa diayomi. Kemudian pada pelaksanaan pembangunan beliau mengedepankan sistem koordinasi dan kerja sama antara pemerintah desa dengan masyarakat. Dengan pelaksanaan atas prinsip kerjasama dan bergotong royong ini akan meningkatkan solidaritas antara warga dengan pemerintah desa.

a. Pelaksanaan pembangunan Desa Mindaka Tahun 2021-2023.

Tabel 14. Pembangunan Desa Mindaka Tahun 2021

NO	KEGIATAN	NOMINAL (RP)	REALISASI	
			YA	TDK
1.	Pavingisasi gang RW II	50.000.000	√	
2.	Pembangunan talud RW III & IV	200.000.000	√	
3.	Pemeliharaan drainase RW I/IV	12.500.000	√	
4.	Penerangan jalan desa	75.000.000		√
5.	Sarana dan prasarana olahraga	50.000.000	√	
6.	Pengelolaan sampah	50.000.000	√	
7.	Pembuatan jalan baru RW III	50.000.000	√	
8.	Peningkatan mutu jalan (Jl. Mawar, Jl. Flamboyan, & Jl. Kenanga)	370.000.000	√	
9.	Peninggian jalan melati & nusa indah	350.000.000		√
10.	Pembangunan jembatan	50.000.000	√	
11.	Normalisasi sungai	100.000.000	√	
12.	Bantuan modal	25.000.000		√
13.	Pembuatan papan nama jalan	12.500.000	√	
14.	Bantuan kursi RW	20.000.000	√	
15.	Bantuan alat musik rebana	60.000.000	√	
16.	Pembuatan tiang bendera	10.000.000		√
JUMLAH		1.025.000.000		

Sumber : RKP-Desa Tahun 2021

Tabel 15. Pembangunan Desa Mindaka Tahun 2022

NO	KEGIATAN	NOMINAL (RP)	REALISASI	
			YA	TDK
1.	Pavingisasi gang RW I, II, III	150.000.000		√
2.	Pembangunan talud RW I, II, IV	200.000.000	√	
3.	Pembangunan drainase dusun tangkil	400.000.000	√	
4.	Penerangan jalan desa	75.000.000		√
5.	Perbaikan tersier (saluran induk, saluran wetan desa, saluran blok peh)	500.000.000	√	
6.	Pengelolaan sampah	30.000.000	√	
7.	Pembuatan jalan baru RW III	150.000.000	√	
8.	Peningkatan mutu jalan (Jl. Melati & Jl. Bogenville)	250.000.000		√
9.	Peninggian jalan melati & nusa indah	350.000.000		√
10.	Gedung serba guna	50.000.000		√
11.	Penambahan jaringan listrik RW I & IV	200.000.000	√	
12.	Bantuan modal	25.000.000	√	
13.	RTLH	200.000.000		√
14.	Pengadaan Mebeler MDA	30.000.000	√	
15.	Rehab Mushola Al-Ikhlas	20.000.000	√	
16.	Pembuatan tiang bendera	10.000.000	√	
17.	Rehab total pendopo desa	200.000.000	√	

18.	Pelatihan komputer	10.000.000	√	
19.	Bantuan pencacah rumput	5.000.000	√	
20.	Bantuan peralatan ternak lele	10.000.000	√	
21.	Pelatihan dan permodalan tata boga	25.000.000	√	
22.	Pengadaan mobil siaga	250.000.000	√	
JUMLAH		2.065.000.000		

Sumber : RKP-Desa Tahun 2022

Tabel 16. Pembangunan Desa Mindaka Tahun 2023

NO	KEGIATAN	NOMINAL (RP)	REALISASI	
			YA	TDK
1.	Pavingisasi gang RW I, II, III	150.000.000	√	
2.	Pembangunan talud sungai sungai bogenville	200.000.000	√	
3.	Pembangunan drainase RW I & IV	200.000.000	√	
4.	Penerangan jalan desa	75.000.000	√	
5.	Perbaikan tersier (blok warudoyong, mindaka & tangkil)	600.000.000	√	
6.	Pendirian BUMDes	10.000.000	√	
7.	Pembuatan jalan baru	150.000.000	√	
8.	Peningkatan mutu jalan (Jl. Warudoyong & Jl. Bogenville)	350.000.000	√	
9.	Peninggian jalan melati & nusa indah	350.000.000		√
10.	Pembuatan gapura	100.000.000	√	

11.	Bantuan jompo	10.000.000	√	
12.	Bantuan modal peralatan las	20.000.000		√
13.	RTLH	200.000.000		√
14.	Rehab Mushola Baitus salam	30.000.000	√	
15.	Rehab total kantor balai desa	320.000.000	√	
16.	Canopy PAUD dan TK	70.000.000	√	
17.	Rehabilitasi kios desa	200.000.000	√	
JUMLAH		2.465.000.000		

Sumber : RKP-Desa Tahun 2023

Jika melihat pelaksanaan pembangunan yang telah terlaksana serta yang masih dalam tahap perencanaan, terlihat bahwa pembangunan dari tahun 2021 hingga 2023 menunjukkan peningkatan yang dilakukan secara bertahap. Anggaran pembangunan dari tahun 2021 ke tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 1.1%, kemudian dari tahun 2022 ke tahun 2023 meningkat menjadi 1.2%.

Dalam tahap perencanaan tahun 2021, rencana alokasi anggaran sebesar Rp. 1.673.186.375, tahun 2022 sebesar Rp. 1.846.887.366, dan tahun 2023 sebesar Rp. 2.323.588.295. sementara itu, dalam tahap pelaksanaan tahun 2021, alokasi anggaran sebesar Rp. 1.025.000.000, tahun 2022 sebesar Rp. 2.065.000.000, dan tahun 2023 sebesar Rp. 2.465.000.000

Tabel 17. Perbandingan Anggaran Tahun 2021-2023

Tahun	Tahap Perencanaan Anggaran (Rp)	Tahap Pelaksanaan Realisasi (Rp)
2021	1.673.186.375	1.025.000.000
2022	1.846.887.366	2.065.000.000
2023	2.323.588.295	2.465.000.000
JUMLAH		5.555.000.000

Sumber : RKP-Desa, diolah peneliti

Pelaksanaan pembangunan yang sudah terealisasi maupun yang belum terealisasi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pembangunan dari tahun 2021-2023 walaupun dilakukan secara bertahap. Pembangunan tersebut merupakan pembangunan yang terealisasi baik infrastruktur maupun non fisik, dengan memprioritaskan pembangunan yang dibutuhkan oleh masyarakat secara keseluruhan. Namun terdapat juga pembangunan yang belum dapat direalisasikan, hal ini disebabkan oleh kondisi yang tidak memungkinkan untuk dilaksanakan serta adanya perubahan-perubahan dalam peraturan yang mempengaruhi pelaksanaan pembangunan tersebut.

Pembangunan yang telah dilakukan tersebut mencakup pembangunan infrastruktur maupun pembangunan non-fisik, dilakukan secara bertahap dengan memprioritaskan skala prioritas dan tujuan pembangunan berkelanjutan sesuai dengan SDGs desa. Meskipun demikian, masih beberapa pembangunan proyek pembangunan, baik yang berupa infrastruktur maupun pembangunan non-fisik, yang belum dapat terealisasikan dikarenakan adanya kendala teknis yang membuat pelaksanaan tidak memungkinkan untuk dilakukan, serta adanya perubahan-perubahan dalam peraturan yang mempengaruhi pembangunan.

Sejumlah usulan dari warga yang disampaikan dalam forum musyawarah telah berhasil diwujudkan oleh pemerintah desa. Keberhasilan ini tidak terlepas dari keterlibatan aktif masyarakat desa dalam berbagai tahapan pembangunan, baik dalam menyuarakan aspirasi maupun memberikan ide atau gagasan untuk kemajuan desa secara berkelanjutan demi kesejahteraan bersama. Selama periode pembangunan di Desa Mindaka dari tahun 2021-2023, tidak hanya pembangunan infrastruktur saja yang diperhatikan, tetapi juga pembangunan non fisik, seperti pemberdayaan masyarakat dan aspek ekonomi, yang turut direalisasikan untuk meningkatkan kondisi dan potensi desa.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi menjadi fokus yang penting dalam memantau dan mengevaluasi karena berkaitan erat dengan hasil dari program pembangunan infrastruktur yang telah dilaksanakan. Tahap ini penting untuk menilai efektivitas dan efisiensi dari

program-program yang telah dijalankan serta mengevaluasi apakah tujuan pembangunan telah tercapai sesuai dengan harapan. Evaluasi juga bertujuan untuk mengidentifikasi dan memperbaiki serta untuk pembelajaran dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebelumnya untuk program-program yang akan datang. Melibatkan seluruh elemen masyarakat dalam evaluasi kebijakan dan program pembangunan penting untuk mendapatkan pandangan yang komprehensif mengenai dampak dan efektivitas program pembangunan tersebut. Dengan melakukan evaluasi secara teratur, pemerintah desa dan masyarakat dapat bekerja sama untuk meningkatkan kualitas dan keberhasilan dari pembangunan infrastruktur di Desa Mindaka.

Pada tahap evaluasi Agus Sukanto sebagai kepala desa bertanggung jawab untuk memastikan bahwa program-program pembangunan yang telah direncanakan dan dilaksanakan berjalan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Pak Agus terlibat dalam mengumpulkan data dan informasi terkait dengan kemajuan pembangunan, mengevaluasi efektivitas program, mendengarkan masukan dari masyarakat terkait hasil pembangunan, serta melakukan koordinasi dengan berbagai pihak terkait untuk memastikan bahwa evaluasi dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Selain itu, sebagai pemimpin desa, Pak Agus juga bertanggung jawab untuk memimpin atau menghadiri rapat evaluasi bersama tim pembangunan desa untuk membahas hasil evaluasi serta mengidentifikasi langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan ke depannya. Dengan demikian, melalui keterlibatan aktif dan sikap kepemimpinan yang responsif, Pak Agus memastikan bahwa evaluasi pembangunan dilakukan secara menyeluruh dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Mindaka secara berkelanjutan.

Masyarakat terlibat dalam forum musyawarah untuk menyampaikan pertanyaan, memberikan pendapat, serta mengemukakan masukan tentang hasil akhir pembangunan. Forum ini, diadakan oleh pihak pemerintah desa dengan memberikan ruang terbuka untuk melibatkan masyarakat dalam proses pembangunan. Melalui cara ini, pemerintah desa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan dan aspirasi masyarakat, sehingga program

pembangunan yang direncanakan dapat sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini dilakukan agar menciptakan transparansi antara pemerintah desa dengan masyarakat.

“Forum musyawarah di Desa Mindaka diadakan secara terbuka, setiap orang diberi kesempatan untuk berpendapat, menyuarakan aspirasinya. Namun, dalam kehadirannya tidak semua orang dapat hadir karena alasan seperti kesibukan kerja atau keterbatasan lainnya”
(Wawancara Daryanto, 19 Desember 2023).

Masyarakat Desa Mindaka dalam memberikan tanggapan dan evaluasi terhadap program pembangunan yang telah dilaksanakan oleh pemerintah desa merupakan langkah yang sangat penting. Dengan menyampaikan pandangan mereka tentang kekurangan dan kelemahan yang terjadi dalam pembangunan infrastruktur maupun pembangunan lainnya, masyarakat memberikan kontribusi untuk perbaikan program-program pembangunan di masa depan. Tanggapan masyarakat ini membantu pemerintah desa dalam mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Dengan memahami secara langsung pandangan dan pengalaman masyarakat, pemerintah desa dapat menyusun rencana pembangunan yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Sehingga menciptakan hubungan yang lebih baik antara pemerintah desa dan masyarakat, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya kerja sama dalam mencapai pembangunan yang berkelanjutan.

Setelah masyarakat di Desa Mindaka memberikan pendapat, kritik dan sarannya terkait dengan program pembangunan infrastruktur melalui berbagai kelompok organisasi sosial, selanjutnya pemerintah desa dan lembaga terkait akan menindaklanjuti masukan tersebut. Hal ini melibatkan proses analisis mendalam terhadap pendapat, kritik dan saran yang disampaikan oleh masyarakat, serta penyusunan rencana perbaikan atau penyesuaian program pembangunan yang dibutuhkan. Perencanaan perbaikan ini akan dibahas dalam kegiatan musyawarah desa atau forum lainnya yang melibatkan seluruh stakeholder terkait. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses evaluasi dan tindak lanjut, diharapkan akan

menciptakan kebijakan pembangunan yang lebih responsif terhadap kebutuhan dan aspirasi seluruh lapisan masyarakat di Desa Mindaka, sehingga pembangunan dapat berjalan lebih efektif dan inklusif.

C. Hubungan Sosial dan Jaringan

Hubungan sosial dan jaringan merupakan komponen penting yang membentuk landasan untuk pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Agus Sukanto sebagai kepala desa di Desa Mindaka berhasil menggunakan jaringannya untuk mendukung pembangunan infrastruktur di Desa Mindaka. Hubungan sosial juga dapat mempengaruhi dalam pelaksanaan proyek pembangunan, dengan mempertimbangkan input dan dukungan dari berbagai pihak. Berikut ini penjelasan terkait hubungan kepala desa dengan pihak-pihak terkait:

1. Hubungan Kepala Desa Agus Sukanto dengan Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

Hubungan antara Agus Sukanto sebagai Kepala Desa merupakan hubungan yang sangat menentukan berjalannya sebuah pemerintahan di desa ditentukan oleh kinerja pemerintah desa (kepala desa dan staf pemerintah desa) dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Hubungan yang terjalin antara kepala desa dan BPD menjadi unsur utama dalam mendorong kemajuan sebuah desa. Kedudukan kepala desa dan BPD dapat dianggap sebagai mitra dalam menjalankan pemerintahan desa. Kepala desa memiliki tanggung jawab untuk memimpin pelaksanaan pemerintahan, sedangkan BPD berperan sebagai perwakilan masyarakat secara institusional serta pengawas terhadap jalannya pemerintahan. Kolaborasi antara kedua pihak ini sangat penting untuk memastikan penyelenggaraan pemerintahan yang efektif dan responsif terhadap kebutuhan serta aspirasi masyarakat desa.

“Hubungan kades dan BPD itu sudah baik. Peran kepala desa dan BPD diartikan sebuah tim yang bekerja bersama untuk menjalankan pemerintahan desa. Kepala desa dan jajaran perangkat desa bertanggung jawab atas pelaksanaan pemerintahan sebagaimana mestinya, sementara BPD memiliki tugas mengawasi jalannya

pemerintahan tersebut. ya intinya kami saling memiliki keterkaitan”
(Wawancara: Musoli, 20 Desember 2023).

Dalam hubungan kemitraan antara kepala desa dan BPD, proses penyusunan rancangan peraturan desa melibatkan kolaborasi antara keduanya. Biasanya, BPD mengusulkan rancangan peraturan desa, yang kemudian dibahas bersama oleh kepala desa dan BPD. Setelah itu, rancangan peraturan tersebut ditetapkan oleh kepala desa dengan persetujuan bersama untuk dijadikan peraturan desa. Namun, persetujuan dari masyarakat desa juga harus diperoleh terlebih dahulu.

Kemudian dalam menjalankan kerja sama antara kepala desa dan BPD, dapat dilihat dari pelaksanaan tugas pemerintahan desa, kepala desa memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa sesuai dengan kebijakan-kebijakan atau peraturan yang telah disepakati bersama dengan BPD. Hal ini mencakup penetapan peraturan desa yang telah disetujui bersama, serta penyusunan dan pengajuan rancangan peraturan desa terkait Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) untuk dibahas dan ditetapkan bersama. Setiap keputusan dan kebijakan yang diambil harus didasarkan pada kesepakatan bersama antara pemerintah desa dan BPD. Dengan demikian, kolaborasi antara kepala desa dan BPD menjadi landasan utama dalam menjalankan pemerintahan desa secara efektif dan transparan.

“Selama saya menjabat sebagai kepala desa, hubungan antara kepala desa dan BPD Alhamdulillah baik-baik saja. Kita saling bekerja sama dan mengisi perannya masing-masing untuk menjalankan tugas-tugas yang ada. Sebagai contoh, saya sebagai kepala desa dalam pengambilan keputusan, terutama terkait pembuatan peraturan desa atau keputusan yang berkaitan langsung dengan masyarakat, itu tidak saya putuskan sendiri karena sudah ada prosedur dan undang-undang yang berlaku. Biasanya untuk memutuskan suatu hal kita ngadain rapat terlebih dahulu” (Wawancara: Agus Sukanto, 15 Desember 2023).

Peraturan desa disusun dan ditetapkan oleh kepala desa bersama dengan BPD dengan tujuan untuk memastikan kelancaran jalannya pemerintahan desa. Peraturan ini dibuat karena akan digunakan sebagai landasan bagi pelaksanaan pemerintahan desa agar tidak melanggar ketentuan yang berlaku. Kepala desa dan BPD bertanggung jawab untuk membuat draf rancangan peraturan desa dengan tujuan menghasilkan peraturan yang baik. Proses ini mencakup beberapa tahapan yang penting sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tahapan pertama melibatkan persiapan awal yang meliputi perencanaan dan penyiapan untuk pembentukan peraturan desa. Kemudian, tahap kedua melibatkan perumusan, pembahasan, dan teknik penyusunan rancangan peraturan desa, serta pengesahan. Tahap terakhir adalah penyebarluasan peraturan desa kepada masyarakat. Seluruh tahapan dalam mekanisme penyusunan peraturan desa dilaksanakan secara penuh oleh BPD dan Kepala Desa Mindaka. Sehingga proses penyusunan peraturan desa berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

“Dalam pembuatan dan penetapan peraturan desa di Desa Mindaka selalu dibuat bersama dengan BPD, sesuai dengan prosedurnya. Kemudian peraturan yang dibuat juga penuh dengan banyak pertimbangan, karena harus melalui beberapa tahapan” (Wawancara: Agus Sukanto, 15 Desember 2023).

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembuatan peraturan desa di Desa Mindaka itu dibuat, dimusyawarahkan, dan ditetapkan bersama antara Agus Sukanto sebagai kepala desa dan BPD sebagai mitra kerja. Sebuah rancangan peraturan desa yang baik adalah hasil kolaborasi antara kepala desa dan usulan dari BPD, yang kemudian dibahas bersama untuk mencapai konsensus dan ditetapkan secara resmi. Namun, sebelum rancangan peraturan desa benar-benar dibuat, masyarakat desa dimintai pendapat dan menyetujuinya melalui musyawarah desa atau musyawarah khusus. Dalam hal ini, kepala desa dan BPD dalam menyusun rancangan peraturan desa, memastikan bahwa aspirasi serta kebutuhan masyarakat terwakili dalam peraturan tersebut.

Selain menjalin hubungan secara kemitraan dalam penyusunan peraturan desa, hubungan kerja antara Agus Sukanto sebagai Kepala dengan BPD juga dilakukan dalam bentuk konsultasi. Konsultasi dilakukan dalam hal-hal tertentu seperti pengangkatan perangkat desa, rencana perayaan hari besar nasional dan keagamaan, pembentukan lembaga kemasyarakatan desa, dan aspek lain yang berhubungan dengan proses pemerintahan desa.

Kepala Desa dan BPD bekerja sebagai tim seleksi dalam proses pengangkatan atau seleksi perangkat desa Desa Mindaka pada tahun 2023. Agus Sukanto dan jajaran perangkat desa, bersama dengan BPD bertanggung jawab untuk menyusun agenda seleksi.

“BPD memiliki peran dalam menjalankan tugas di pemerintah desa. Meskipun membuat peraturan desa merupakan tugas utama BPD, namun BPD juga terlibat dalam berbagai kegiatan dan acara desa lainnya, seperti turut serta dalam mengurus acara-acara keagamaan dan kebudayaan, seperti Maulid Nabi, peringatan tahun baru Islam, dan acara tujuh belasan. BPD berperan dalam merencanakan dan melaksanakan acara tersebut dengan melibatkan pemerintah desa dan tokoh masyarakat lainnya. Selain itu, juga terlibat dalam proses seleksi perangkat desa, seperti kaur perencanaan, pemilihan ketua RT dan RW. Ikut turut serta dalam proses penyusunan dan pelaksanaan seleksi, bahkan menjadi bagian dari dewan penilai pada tahapan tes pidato dan tes wawancara” (Wawancara: Musoli, 20 Desember 2023).

Gambar 8. Proses Seleksi Perangkat Desa



Sumber : Website, 2023

Adapun hubungan kerja antara kepala desa dan BPD yaitu bekerja sama untuk melaksanakan program atau kegiatan pemerintah, baik dari pemerintah pusat maupun daerah. Salah satu contohnya adalah program bantuan sosial seperti BPNT, PKH, KIP, dan program lainnya. Sebelum pelaksanaan program-program tersebut, pemerintah desa harus berkoordinasi dengan BPD untuk memastikan bahwa proses pelaksanaan dan pegawasannya dapat dilakukan dengan lancar.

“Kami selalu berkoordinasi dalam berbagai keputusan dan kebijakan yang berdampak pada masyarakat. Seperti pada penetapan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) BLT Dana Desa, pemerintah desa selalu berdiskusi dan berkoordinasi dengan BPD melalui musyawarah desa. Tujuannya untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil itu tepat sasaran dan berdasarkan aspirasi masyarakat. BPD berperan sebagai perwakilan masyarakat yang menerima aspirasi dan masukan dari warga desa, sehingga dapat memberikan masukan yang berharga dalam proses pengambilan keputusan” (Wawancara: Agus Sukanto, 15 Desember 2023).

Koordinasi yang dilakukan Agus Sukanto dengan BPD dalam penetapan BLT Dana Desa di Desa Mindaka mencerminkan sebuah kerja sama yang sudah terjalin dengan baik. Hubungan kerja sama antara Agus Sukanto dengan BPD tersebut

dilakukan untuk mencapai keberhasilan bersama dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya koordinasi ini, diharapkan bantuan yang diberikan dapat tepat sasaran dan memberikan banyak manfaat.

Kepala Desa dan BPD harus berjalan beriringan dan melakukan konsultasi serta kerja sama dengan mengadakan rapat atau musyawarah untuk berbagai hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan pemerintah desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat setempat. Musyawarah menjadi model pengambilan keputusan yang digunakan untuk mencapai kesepakatan mengenai berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat desa. Melalui musyawarah, masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan, sehingga keputusan yang dihasilkan mencerminkan aspirasi dan kebutuhan bersama.

Sebagai kepala desa, Agus Sukanto dalam menjalankan tugasnya, baik dalam hal pembangunan maupun penyelenggaraan pelayanan kepada masyarakat, selalu mempertimbangkan saran dan masukan yang diberikan oleh BPD serta masyarakat desa. Kepala Desa dan BPD perlu menjalin kerja sama yang baik. Oleh karena itu, hubungan antara Agus Sukanto dan BPD dibangun melalui berbagai bentuk seperti kemitraan, konsultasi, koordinasi, keharmonisan, dan sinergitas antara kepala desa dan BPD. Sehingga kebijakan dan program pemerintahan desa yang dibuat oleh keduanya dapat dipertanggung jawabkan secara bersama untuk mewujudkan kemajuan, keadilan, dan kesejahteraan masyarakat desa.

“Dari awal menjabat saya sebagai kepala desa harus saling terbuka dengan yang namanya saran atau masukan, baik itu dari perangkat desa, dari BPD, maupun dari masyarakat sendiri. Sebisa mungkin saya mencari jalan keluar terhadap aspirasi-aspirasi ataupun masukan dari warga. Intinya saya harus selalu mengedepankan kepentingan rakyat dibandingkan dengan kepentingan saya sendiri”
(Wawancara: Agus Sukanto, 15 Desember 2023).

“Pak Agus orangnya menerima saran atau masukan dari perangkat desa maupun warganya pada saat rapat. Semuanya dipersilahkan untuk menyampaikan kritis atau saran kepada beliau. Segala kritikan yang masuk nantinya akan dicarikan jalan keluarnya, jadi ya intinya beliau cukup tanggap dengan yang namanya kritik atau saran yang diberikan oleh siapapun” (Wawancara: Sujoyo, 26 Desember 2023).

Hubungan kerja antara Kepala Desa dan BPD dijalin melalui kemitraan, konsultasi, dan koordinasi guna memastikan bahwa pelaksanaan tugas dan fungsi masing-masing berjalan dengan baik, serta untuk mengurangi konflik antara keduanya. Kemitraan, konsultasi, koordinasi sangat penting dalam penyelenggaraan pemerintahan desa, baik dalam bidang pemerintahan, pembangunan, maupun pelayanan kepada masyarakat. Semua penyelenggara pemerintahan desa, termasuk kepala desa, sekretariat desa dan aparat desa lainnya, bersama dengan BPD, harus memiliki pemahaman yang baik mengenai kapasitas, tugas, dan wewenang masing-masing. Hal ini penting agar dalam penyelenggaraan pelayanan dan pemerintahan desa, semua pihak dapat bekerja dengan tujuan mewujudkan pemerintahan yang profesional, aspiratis, partisipatif dan akuntabel.

2. Hubungan Kepala Desa Agus Sukanto dengan Perangkat Desa

Selain menjalin hubungan dengan BPD, Agus Sukanto juga menjalin hubungan erat dengan staf pemerintah desa atau perangkat desa lainnya. Dalam menjalankan tugas sehari-hari sebagai kepala desa, Agus Sukanto berinteraksi langsung dengan berbagai posisi di pemerintahan desa, termasuk sekretaris desa, kaur keuangan, kaur perencanaan, kaur umum, kasi pemerintahan, kasi kesra, kasi pelayanan, dan kepala dusun.

“Hubungan antara kepala desa dan staf di perangkat desa terjalin dengan baik. Komunikasinya juga aktif dan saling terbuka, saling sharing dalam segala hal. Dalam memberi perintah juga disampaikan secara langsung, kemudian Pak Agus Sukanto juga selalu menanyakan pendapat para stafnya jika ingin mendiskusikan sesuatu” (Wawancara: Daryanto, 19 Desember 2023).

Dari pendapat yang disampaikan oleh narasumber diatas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang dibangun oleh Agus Sukanto dengan anggota staf pemerintah desa lainnya adalah untuk memastikan kelancaran jalannya pemerintahan desa. Agus Sukanto mengungkapkan bahwa menjaga komunikasi yang lancar antara pimpinan dan bawahan akan memudahkan proses penyampaian informasi kepada mereka yang terlibat. Hal ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya komunikasi yang efektif dalam memastikan semua pihak terinformasi dengan baik, sehingga memungkinkan terciptanya koordinasi dan kerja sama yang optimal dalam menjalankan tugas-tugas pemerintahan desa.

“Sejak dulu komunikasinya sudah berjalan baik dan terus berlanjut hingga saat ini. Kebersamaan dalam bekerja setiap harinya jika ada yang ingin disampaikan ya saya sampaikan secara langsung, baik melalui apel pagi, rapat, atau jika tidak bisa melalui telepon. Selarasnya hubungan antara kepala desa dan perangkat desa dianggap sebagai kunci untuk membentuk pemerintahan desa yang kompak dan berjalan lancar” (Wawancara: Agus Sukanto, 15 Desember 2023).

Sebagai kepala desa, Agus Sukanto harus mampu meluangkan waktunya untuk berinteraksi dengan bawahannya dan para staf pemerintahan desa. Dengan melakukan hal tersebut, Agus Sukanto dapat mendengarkan serta memahami keluhan yang disampaikan oleh bawahannya, dan juga menerima saran serta masukan yang diberikan oleh para staf pemerintahan desa. Masukan yang diberikan ini kemudian dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk penyempurnaan kinerja pemerintah desa dimasa yang akan datang. Dengan adanya interaksi yang terjalin secara baik, kepercayaan antara kepala desa dan perangkat desa akan semakin terbentuk. Jika terjadi keadaan dimana kepala desa tidak dapat melaksanakan tugasnya, maka perangkat desa akan bersedia untuk mengambil alih tugas tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kepala desa memiliki kepercayaan terhadap perangkat desa dalam menjalankan tugasnya. Selama menjabat sebagai kepala desa Mindaka, Agus Sukanto selalu memberikan tugas kepada anggota staf pemerintah desa sesuai dengan fungsi dan tanggung jawab mereka masing-masing. Dengan demikian,

keselarasan antara tugas yang diberikan dan fungsi dari setiap perangkat desa dapat terjaga dengan baik, sehingga kinerja pemerintah desa dapat berjalan dengan lebih efisien dan efektif.

“Tugas yang diberikan sesuai dengan tupoksinya masing-masing karena semua sudah ada bagiannya masing-masing. Penyampaian tugas dilakukan secara langsung, baik dalam rapat bersama, saat apel pagi, ataupun melalui telepon. Selain itu, tugas yang diberikan juga disesuaikan dengan kemampuan individu masing-masing” (Wawancara: Alfatiroh, 21 Desember 2023)

“Tugas disampaikan secara langsung oleh Pak Agus kepada seluruh jajarannya, sesuai dengan tupoksi masing-masing tanpa ada yang melampaui batas. Namun, jika ada tugas yang bersifat umum, biasanya Pak Agus menugaskan tugas tersebut kepada individu yang dianggap lebih ahli dan berpengalaman. Hal ini menunjukkan adanya kerjasama dan saling membantu dalam menjalankan tugas sebagai perangkat desa” (Wawancara: Fillya Arum, 18 Desember 2023).

Dalam menjalankan tugasnya sebagai kepala desa, Agus Sukanto memberikan tugas kepada staf pemerintah desa secara langsung. Tugas yang diberikan disesuaikan dengan kemampuan dan kesanggupan masing-masing bawahan, tanpa adanya tekanan atau paksaan. Hal ini dilakukan oleh Agus Sukanto karena dalam penyampaian tugas yang dilakukan secara langsung, diharapkan bahwa staf pemerintah desa akan memberikan respon atau feedback terkait masalah yang dihadapi. Dengan komunikasi yang baik antara Agus Sukanto sebagai kepala desa dan perangkat desa, diharapkan tercipta sinergi yang efektif dalam upaya memajukan desa. Sebagai seorang kepala desa, Agus Sukanto memberikan keleluasaan dan kesempatan kepada staf pemerintah desa untuk menjalankan dan menyelesaikan tugas dan kewajiban mereka sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dengan kata lain, pelaksanaan tugas dilakukan tanpa adanya paksaan, namun lebih berlandaskan pada kerjasama dan kesadaran atas tanggung jawab masing-masing individu dalam menjalankan tugas pemerintahan desa.

3. Hubungan Kepala Desa Agus Sukanto dengan Masyarakat Umum

Untuk memperoleh kepercayaan dan dukungan dari masyarakat, Agus Sukanto sebagai kepala desa melakukan berbagai upaya dalam menjalin hubungan baik dengan mereka, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Menurut Agus Sukanto, komunikasi adalah salah satu kunci untuk membentuk hubungan yang lebih baik dalam suatu kelompok, dimana akhirnya akan menciptakan komunikasi yang lebih efektif. Seperti yang diungkapkan oleh Young (1996, dalam Pratiwi, 2018), kepemimpinan dapat dilihat sebagai sebuah konsep relasi, yang menekankan bahwa kepemimpinan hanya bisa terwujud melalui hubungan yang baik antara seorang pemimpin dan pengikutnya. Oleh karena itu, agar kepemimpinan yang dilakukan oleh Agus Sukanto dapat berhasil, Agus Sukanto harus mulai membangun hubungan yang baik dengan masyarakat Desa Mindaka secara menyeluruh.

Dengan meningkatkan kualitas hubungan dan memperkuat komunikasi yang efektif, proses saling pengertian antara individu akan menjadi lebih lancar. Sebagian besar orang cenderung kesulitan untuk memahami satu sama lain jika cara komunikasi yang digunakan belum efektif. Namun, jika komunikasi sudah terjalin dengan baik, maka lebih mudah untuk orang lain memahami dan mengetahui apa yang kita sampaikan.

Sebagai pemimpin di tingkat desa, kepala desa mempunyai tanggung jawab untuk membangun hubungan yang baik dengan penduduk desa. Agus Sukanto sebagai kepala desa, menjalankan tanggung jawab ini dengan cara menjalin hubungan yang akrab dan komunikasi yang efektif dengan warga desanya. Beliau dikenal sebagai sosok yang dekat dengan masyarakatnya, memiliki sikap yang ramah, dan senang berinteraksi dengan warga tanpa memandang status sosial atau latar belakang mereka.

“Menurut saya sendiri faktor yang mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap Pak Agus itu sangat tergantung dengan kepribadian beliau sendiri. Sebelum menjadi kepala desa, beliau sudah dikenal baik di kalangan masyarakat karena sikap ramahnya dan suka

membantu orang lain. Dari hal-hal kecil yang beliau lakukan itu yang membawa pengaruh pada penilaian dari warganya. Sehingga, ketika beliau mencalonkan diri, sebagian besar masyarakat sudah mengenalnya sebagai sosok yang ramah” (Wawancara: Sukirman, 26 Desember 2023).

“Kalau menurut saya, Pak Agus tidak pernah berubah sedikitpun sejak menjadi kepala desa. Beliau tetap menjadi orang yang rendah hati dan tidak sombong dengan jabatannya. Kedekatannya dengan warga semakin lengket atau semakin dekat. Dari awal menjabat, beliau menjadi sosok kepala desa yang ramah. Selain itu, beliau juga sosok yang tanggap terhadap masalah dan keluhan warganya” (Wawancara: Nurhidayati, 28 Desember 2023).

Berdasarkan pernyataan kedua narasumber diatas, dapat disimpulkan bahwa Agus Sukanto memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat umum bahkan sebelum beliau menjadi pemimpin. Masyarakat mulai melihatnya sebagai seseorang yang peduli dan bersedia menerima masukan dan memahami kebutuhan masyarakat karena komunikasi yang baik. Gaya kepemimpinan Agus Sukanto dalam berkomunikasi dengan masyarakat umum telah membantunya mendapatkan dukungan dan simpati dari masyarakat.

Membangun hubungan yang baik membutuhkan komunikasi yang efektif baik antara individu maupun kelompok. Dengan terciptanya komunikasi yang baik antara kepala desa dan masyarakat dapat saling memahami dan menciptakan hubungan yang harmonis. Sama halnya yang dilakukan oleh Agus Sukanto, beliau menjalin hubungan dengan seluruh elemen masyarakat Desa Mindaka dalam menjalin komunikasi yang baik dengan kelompok tani, generasi muda, tokoh agama, dan lain sebagainya. Seperti yang disampaikan berikut ini:

“Menurut saya sendiri yang menjadi salah satu kekuatan utama saya dalam menjalankan peran sebagai kepala desa adalah kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat setempat. Untuk memperoleh

kepercayaan tersebut, saya aktif menjalin hubungan baik dengan semua elemen masyarakat. Dimulai dengan cara yang sederhana, yaitu dengan kita tanggap dan ramah dengan begitu mereka juga pasti sudah senang. Misalnya, dengan cara menyapa rombongan ibu-ibu yang mau ke sawah atau dengan cara bergabung dengan pemuda atau bapak-bapak yang berkumpul di pos ronda pada malam minggu untuk berbincang-bincang. Melalui interaksi-interaksi kecil seperti itu, saya pribadi menjadi lebih dekat dengan masyarakat. Masyarakat juga mungkin akan merasa nyaman berkomunikasi dengan saya kalau setiap harinya dari hal-hal kecil kita sudah saling menyapa” (Wawancara: Agus Sukanto, 15 Desember 2023).

Berdasarkan pemaparan narasumber diatas, dapat disimpulkan bahwa Agus Sukanto berupaya membangun hubungan yang akrab dengan masyarakat dengan cara memulai komunikasi dengan mereka melalui hal-hal sederhana seperti menyapa saat bertemu di jalan, bergabung dengan perkumpulan, dan sebagainya. Dengan melakukan pendekatan ini, Agus Sukanto berhadap dapat semakin dekat dengan masyarakat dan membangun hubungan yang harmonis antara dirinya sebagai kepala desa dan masyarakat. Pendekatan yang bersifat langsung dan tidak formal ini dapat menciptakan rasa keakraban dan saling pengertian antara Agus Sukanto dan warganya.

Selama masa kepemimpinannya sebagai kepala desa, Agus Sukanto menjalin hubungan dan komunikasi dengan masyarakat melalui berbagai kegiatan keagamaan seperti pengajian umum pada hari-hari besar Islam seperti maulid nabi dan tahun baru Islam. Dengan segala kegiatan yang dijalankan tersebut menghasilkan hubungan yang baik antara Agus Sukanto dengan masyarakat umum. Selain itu, Agus Sukanto juga menjaga hubungan baik dengan masyarakat dengan menghadiri setiap undangan yang diberikan oleh masyarakat, baik itu undangan untuk hajatan maupun undangan lainnya. Ini menunjukkan kesediannya untuk terlibat secara aktif dalam kehidupan masyarakat serta menunjukkan rasa hormat dan perhatian terhadap mereka.

“Menurut saya sendiri komunikasi antar Pak Agus Sukanto dengan masyarakat selama ini terjalin dengan baik. Beliau adalah sosok yang ramah dengan warganya, kalau mendapat undangan dari masyarakat selalu datang, maupun undangan hajatan atau undangan lain semisal ada acara di dusun. Jika ada warga yang meninggal beliau juga mendatangi warga tersebut dengan memberikan bantuan secara pribadi. Jadi warga juga senang dan menilai beliau itu orang yang dermawan” (Wawancara: Sukirman, 26 Desember 2023).

“Hubungan antara Pak Agus Sukanto dengan masyarakat sudah sangat baik. Dilihat dari kepribadian beliau yang terkenal sangat ramah dan rendah hati. Kepemimpinan beliau tidak hanya melalui tegur sapa, melainkan untuk membangun kedekatan dan keharmonisan antar masyarakat. Beliau juga mengadakan acara rutin keagamaan seperti pada peringatan hari besar islam, dengan tujuan agar silaturahmi tetap terjaga antar semua elemen masyarakat” (Wawancara: Ma’muri, 19 Desember 2023).

Berdasarkan pernyataan kedua narasumber diatas, dapat disimpulkan bahwa Agus Sukanto sebagai kepala desa berkomunikasi dengan baik, mendapatkan timbal balik atau saling berinteraksi secara aktif dengan masyarakat umum.

Dalam menjalin hubungan dengan masyarakat, Agus Sukanto sebagai kepala desa memiliki keyakinan yang kuat bahwa masukan dari masyarakat sangat berharga untuk kemajuan kepemimpinannya dan pembangunan Desa Mindaka kedepannya. Beliau selalu membuka diri untuk menerima berbagai keluhan, kritik, dan saran dari bawahan maupun masyarakat secara umum. Dengan memberikan ruang terbuka kepada masyarakat untuk menyampaikan pendapatnya merupakan langkah penting dalam menjaga hubungan yang harmonis antara kepala desa dan warga desa. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta saling pengertian, menghindari kesalahpahaman, serta membuka kesempatan untuk saling bertukar informasi dan ide.

“Saya menjalankan tugas-tugas sesuai dengan harapan masyarakat. Membuka ruang terbuka kepada masyarakat untuk memberikan kritik dan saran secara terbuka tidak ada yang ditutup-tutupi. Jadi saya mendengarkan dan merespon masukan dari mereka, dimana mereka tidak ragu untuk mengungkapkan pendapat mereka. Ini yang membangun hubungan menjadi harmonis dan saling mendukung”
(Wawancara: Agus Sukanto, 15 Desember 2023).

Sebagai kepala desa tentunya tidak bisa terlepas bagaimana membangun hubungan yang erat dengan masyarakat. Hal ini menjadi salah satu faktor yang sangat penting untuk mendukung dalam gaya komunikasi yang dilakukan. Agus Sukanto dikenal sebagai pemimpin yang tidak jauh dari warga desanya. Setiap kesempatan, baik itu dalam kegiatan sosial dan kegamaan, beliau selalu berinteraksi dan berkomunikasi dengan warganya. Melalui interaksi yang dilakukannya, Agus Sukanto berhasil menciptakan sebuah respons dari masyarakat, yaitu adanya rasa kepercayaan dan simpati terhadap segala bentuk komunikasi yang disampaikan. Kepercayaan ini menjadi pondasi penting dalam kepemimpinan. Dengan adanya kepercayaan yang terjalin, hubungan antara pemimpin dan bawahannya, serta dengan masyarakat, menjadi lebih kuat dan harmonis. Kepercayaan memainkan peran kunci dalam kepemimpinan, karena memengaruhi perilaku bawahan dan masyarakat secara keseluruhan. Semakin besar tingkat kepercayaan antara pemimpin dan bawahannya, semakin baik pula pertukaran informasi, pemahaman terhadap tujuan kinerja, dan kualitas komunikasi yang terbangun.

BAB V

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMBENTUK GAYA KEPEMIMPINAN AGUS SUKANTO SEBAGAI KEPALA DESA MINDAKA

Faktor-faktor yang membentuk gaya kepemimpinan kepala desa Agus Sukanto dalam mendorong keberhasilan pembangunan infrastruktur melibatkan pemahaman mendalam tentang berbagai pendekatan yang mempengaruhi cara beliau memimpin. Pendekatan tersebut dapat dijelaskan berikut ini:

A. Pendekatan Ciri

Pendekatan yang lebih menekankan sifat pemimpin seperti kepribadian, motivasi, nilai-nilai, dan keterampilan yang dimilikinya. Ide dasar dari pendekatan ini adalah bahwa beberapa individu dilahirkan untuk menjadi pemimpin karena mereka memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh orang lain.

Pada pendekatan ciri ini yang membentuk gaya kepemimpinan Agus Sukanto sebagai kepala Desa Mindaka adalah kedisiplinan, inisiatif dan keberanian. Ciri tersebut yang ditanamkan beliau dipengaruhi oleh latar belakang militernya selama 34 tahun. Sebagai seorang mantan militer TNI yang masuk angkatan pada tahun 1980 dan pensiun tahun 2014, pengalamannya di militer memberikan landasan yang kuat bagi kepemimpinannya dalam mengelola proyek pembangunan infrastruktur. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Agus Sukanto sebagai berikut:

“Saya menerapkan sikap kedisiplinan dalam memimpin Desa Mindaka, meskipun menyadari bahwa masyarakat belum sepenuhnya mampu untuk mengikutinya, setidaknya pada perangkat desa sudah menerapkannya meskipun masih belum maksimal. Saya menerapkan sikap kedisiplinan seluruh perangkat Desa Mindaka seperti keberangkatan absensi, proses administrasi dan lainnya”
(Wawancara: Agus Sukanto, 15 Desember 2023).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Agus Sukanto menjadikan sikap kedisiplinan, inisiatif dan keberanian sebagai ciri khas kepemimpinannya. Dimana Agus Sukanto tampak aktif mencari inisiatif baru untuk meningkatkan pembangunan infrastruktur di Desa Mindaka. Keberaniannya dalam menghadapi kendala, seperti perizinan dan dana terbatas, tercermin dalam langkah-langkah yang diambil beliau untuk mencari solusi, seperti keterlibatan masyarakat dalam gotong royong. Hal ini menjadikan perbedaan antara gaya kepemimpinan kepala desa yang memiliki pengalaman militer dan non militer. Selain masyarakat yang merasakan adanya perbedaan kepemimpinan tersebut, yang paling utama merasakan perbedaannya adalah perangkat desa, dimana perangkat desa yang secara langsung bekerja di bawah pimpinan Agus Sukanto dengan peraturan kerja yang berbeda dari pemimpin yang sebelumnya. Seperti yang dikatakan oleh Sekretaris Desa Mindaka berikut ini:

“Menurut saya, Pak Agus dalam memimpin Desa Mindaka itu sangat disiplin dan tegas, hal ini menjadikan perbedaan antara pemimpin yang sebelumnya yang tidak memiliki latar belakang militer. Sehingga membutuhkan penyesuaian, terutama bagi perangkat desa yang harus beradaptasi dengan tingkat kedisiplinan yang lebih tinggi”
(Wawancara: Daryanto, 19 Desember 2023).

Hal ini juga dikatakan oleh salah seorang perangkat Desa Mindaka Kasi Pemerintahan berikut ini:

“Dalam memimpin, Pak Agus dikenal sebagai pemimpin yang sangat tegas dan memegang teguh prinsip disiplin. Beliau senantiasa menekankan pentingnya menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab serta menjaga ketertiban dan kedisiplinan di lingkungan kerja. Dapat dilihat bahwa kepemimpinan Agus Sukanto tercermin dalam tegasnya pada pengambilan keputusan dan komitmen terhadap disiplin. Apabila ada pekerjaan beliau langsung dikerjakan tidak pernah menunda-nunda pekerjaannya. Begitu juga sebaliknya apabila ada tugas yang harus dikerjakan oleh perangkat desa, beliau secara

langsung meminta perangkatnya untuk segera menyelesaikannya”
(Wawancara: Ma'muri, 19 Desember 2023).

Dari hasil wawancara diatas, dapat dikatakan bahwa Pak Agus Sukanto memberikan arahan yang jelas dan tegas serta menekankan kedisiplinan dalam menjalankan tugas-tugas pemerintahan desa. Sebagian perangkat desa mengatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dengan kepemimpinan sebelumnya yang bukan militer. Meskipun banyak tantangan dalam penyesuaian, sebagian besar perangkat desa mengakui bahwa ketegasan dan kedisiplinan Agus Sukanto telah meningkatkan efisiensi dan aktifitas dalam menjalankan program-program pembangunan desa. Kesimpulannya, kepemimpinan yang tegas dan taat Agus Sukanto memiliki peran penting dalam mengubah dinamika di tingkat desa. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Alfatiroh sebagai Kaur Umum dan Tu bahwa:

“Setiap pemimpin memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda-beda, Pak Agus dengan latar belakang militer, memimpin dengan ketegasan dan kedisiplinan yang lebih kuat. Hal ini menjadi poin perbedaan yang menonjol dari kepemimpinan sebelumnya, namun seiring waktu, kami memahami bahwa setiap kepemimpinan memiliki peran dan tujuannya masing-masing. Adanya perbedaan gaya kepemimpinan yang dipengaruhi oleh latar belakang militer menciptakan dinamika baru dalam kepemimpinan desa dan memerlukan penyesuaian bagi perangkat desa dan juga masyarakat” (Wawancara: Alfatiroh, 21 Desember 2023)

BPD juga menyampaikan hal serupa.

“Saya tau betul Pak Agus itu orangnya baik, ramah, disiplin, dan tegas. Beliau yang sebelumnya berlatar belakang sebagai militer, jadinya sikap ketegasannya selalu melekat pada dirinya. Sebagaimana beliau sangat tegas terhadap perangkatnya, masyarakat maupun RT/RW. Hal ini yang membuat kepemimpinannya berbeda dari sebelumnya yang non militer. Ketika dalam pelayanan di balai desa warga yang biasanya

menunggu lama untuk mengurus surat kepentingan atau yang lainnya sekarang menjadi lebih cepat dan teratur sesuai dengan peraturan yang berlaku, jadi tidak mengecewakan warga” (Wawancara: Musoli, 20 Desember 2023).

Warga Desa Mindaka juga berpendapat mengenai kepemimpinan Kepala Desa Agus Sukanto.

“Kepemimpinan Pak Agus Sukanto terasa lebih terstruktur dan teratur. Sikap tegasnya menciptakan suasana yang lebih disiplin, dan membawa banyak perubahan positif pada jalannya program-program pembangunan desa” (Wawancara, Mulyadi 26 Desember 2023).

“Menurut saya sendiri, sejak kepemimpinan Pak Agus ini membawa dampak yang baik, ada peningkatan dalam disiplin dan ketaatan masyarakat terhadap aturan desa. Misalnya dalam hal kebersihan lingkungan menjadi lebih diperhatikan dan warga lebih patuh terhadap aturannya” (Wawancara, Indah 26 Desember 2023).

Selain sikap tegas dan disiplin, Bapak Agus Sukanto juga merupakan seorang pemimpin yang sangat bijaksana dalam pengambilan keputusan dan memiliki kemampuan untuk menyatukan masyarakatnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu warga yang sangat kagum dengan kinerja beliau berikut ini:

“Pak Agus orangnya terbuka terhadap saran dan pendapat dari berbagai pihak, yang dimana setiap suara beliau selalu menghargai dan diperhatikan. Bapak juga selalu memotivasi dan membangun hubungan baik dengan masyarakat dan bawahannya” (Wawancara: Sukirman, 26 Desember 2023).

Melalui penjelasan di atas bahwa ciri khas gaya kepemimpinan Agus Sukanto melalui pendekatan ciri, dapat disimpulkan bahwa latar belakang beliau sebagai mantan anggota TNI memberikan warna tersendiri dalam cara beliau memimpin. Ciri khas yang melekat seperti sikap tegas dan disiplin yang diajarkan dalam lingkungan militer. Ketegasan yang dimiliki oleh Agus Sukanto tercermin dalam

pengambilan keputusan yang cepat dan jelas. Prinsip-prinsip keorganisasian dan hierarki yang dipelajari dalam kemiliteran terbukti memberikan arah yang tegas dalam menjalankan roda pemerintahan desa. Warga dan perangkat desa melihat adanya ketegasan ini sebagai kekuatan dalam menghadapi berbagai tantangan yang dihadapi oleh desa. Adanya struktur dan aturan yang diterapkan dengan ketat menciptakan suasana kerja yang teratur dan terorganisir. Dengan demikian, proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program pembangunan dapat berjalan efisien dan efektif. Jadi, dapat dikatakan bahwa kepemimpinan yang berbasis militer ini memberikan pondasi yang kuat dalam mengarahkan dan mengelola Desa Mindaka, menciptakan struktur kepemimpinan yang tegas, terorganisir, dan berorientasi pada pencapaian tujuan pembangunan desa.

B. Pendekatan Perilaku

Pendekatan perilaku merupakan pendekatan yang berfokus mengidentifikasi perilaku kepemimpinan yang efektif. Pendekatan ini berusaha memahami atau mengkaji perilaku atau tindakan pemimpin dalam mempengaruhi maupun menggerakkan pengikutnya guna mencapai suatu tujuan. Pemimpin yang efektif menggunakan pola perilaku yang sesuai untuk situasi dan memprioritaskan tujuan dan hubungan.

Pemimpin yang efektif memiliki perilaku yang seimbang antara fokus pada tugas yang harus diselesaikan dan hubungan dengan bawahannya. Perilaku yang berorientasi pada tugas melibatkan berbagai aktivitas seperti perencanaan, klarifikasi, dan pengawasan yang semuanya berperan penting dan secara bersama-sama memengaruhi kinerja bawahan. Perencanaan melibatkan pengambilan keputusan tentang tujuan, prioritas, strategi, alokasi sumber daya, pemberian tanggung jawab, pembuatan jadwal kegiatan, dan alokasi waktu pemimpin itu sendiri. Klarifikasi meliputi pemberian tugas, pemberian penjelasan tentang tanggung jawab pekerjaan, penjelasan tentang peraturan dan prosedur, pemberitahuan tentang prioritas, penetapan sasaran kinerja khusus dan tenggat waktu, serta pemberian intruksi tentang bagaimana cara melakukan pekerjaan yang tepat. Pengawasan melibatkan upaya untuk memperoleh informasi yang diperlukan

untuk mengevaluasi kinerja tim dan masing-masing bawahan (Yulk, 2015). Hal serupa ditegaskan oleh kepala desa Agus Sukanto sebagai berikut:

“Pembangunan yang baik adalah pembangunan yang dilakukan dengan perencanaan yang baik dan perencanaan dilaksanakan dengan pembagian tugas sesuai dengan tupoksinya masing-masing. Setiap perangkat desa memiliki tanggung jawab yang jelas dan telah disesuaikan dengan bidang keahliannya. Di Desa Mindaka ini Alhamdulillah sudah berjalan dengan lancar sesuai dengan tupoksi masing-masing. Misalnya, Sekretaris Desa fokus pada administrasi dan perijinan. Kemudian untuk pengawasan dan kontrol setiap hari saya memastikan bahwa semua perangkat desa menjalankan tugas mereka dengan baik. Saya aktif terlibat dalam memantau proses pelaksanaan tugas, dengan berkomunikasi secara rutin dengan perangkat desa untuk mendapat pemahaman lebih tentang kemajuan dan kendala yang sedang dihadapi. Dengan demikian, saya dapat memberikan bantuan atau arahan jika diperlukan. Terakhir, saya juga mengevaluasi hasil dari tugas-tugas yang dilaksanakan oleh perangkat desa, dan memastikan bahwa setiap pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan standar dan memberikan manfaat bagi masyarakat” (Wawancara: Agus Sukanto, 15 Desember 2023).

Sedangkan memberikan dukungan, pengakuan, dan pengembangan merupakan tindakan penting yang bertujuan untuk memperkuat hubungan antar individu. Dukungan mencakup berbagai tindakan, seperti menunjukkan penghargaan terhadap orang lain serta memperhatikan kebutuhan dan perasaan seseorang. Seorang pemimpin yang memperlihatkan perhatian dan kesediaan untuk berhubungan akan lebih mungkin memperoleh loyalitas dan kepercayaan dari mereka yang dipimpinnya. Pengembangan juga melibatkan upaya untuk meningkatkan keterampilan kerja seseorang serta membantu mereka beradaptasi dengan tuntutan pekerjaan dan mencapai kemajuan dalam karirnya. Contohnya melalui pelatihan, bimbingan, dan konseling karir. Sementara itu, pengakuan

mencakup memberikan apresiasi dan pujian kepada orang lain atas prestasi yang mereka capai, keberhasilan yang nyata, dan kontribusi penting bagi organisasi. Tindakan pengakuan ini tidak hanya meningkatkan perilaku yang diinginkan, tetapi juga memperdalam hubungan antar pribadi dan mempengaruhi keputusan kerja. Hal ini seperti kepemimpinan Pak Agus Sukanto, yang memberikan perhatian pada pengikutnya melalui pendekatan persahabatan atau kekeluargaan.

“Saya cenderung menggunakan pendekatan persuasif dalam kepemimpinannya. Pendekatan tersebut dibangun melalui suasana kekeluargaan, persaudaraan, dan pertemanan. Dengan menekankan pentingnya membangun hubungan yang erat dan akrab dengan perangkatnya untuk menciptakan lingkungan kerja yang harmonis” (Wawancara: Agus Sukanto, 15 Desember 2023).

Dari hasil informasi yang diberikan oleh narasumber diatas, dapat disimpulkan bahwa Pak Agus Sukanto menggunakan cara persahabatan atau kekeluargaan untuk mempengaruhi pengikutnya, tanpa melupakan sifat tegas dan disiplin. Cara ini tampaknya berhasil karena hubungan antara pemerintah desa dan warganya menjadi lebih harmonis. Seperti sistem yang dalam, keduanya selalu saling melengkapi untuk mencapai tujuan desa.

“Hubungan komunikasi sudah berjalan baik dengan berbagai pihak. Hal ini karena perangkat desa yang pro aktif dalam berbagai kegiatan warga, seperti gotong royong, kebersihan, penyuluhan, serta pembangunan desa. Komunikasi antar warga juga terlihat sangat baik. Warga saling mendukung satu sama lain, dan terbentuk kerja sama yang kuat dalam berbagai inisiatif pembangunan desa” (Wawancara: Agus Sukanto, 15 Desember 2023).

Gambar 9. Kegiatan Gotong Royong dan Kebersihan



Sumber : Website, 2023

Hubungan komunikasi pemimpin dengan warga pun sudah berjalan dengan baik, hal tersebut juga ditegaskan oleh Ibu Indah sebagai salah satu warga Desa Mindaka adalah sebagai berikut ini.

“Kepemimpinan Pak Agus adalah sosok yang ramah dan lebih dekat dengan masyarakat tanpa membedakan satu sama lain. Beliau juga selalu mendukung dan mengikuti berbagai kegiatan desa” (Wawancara: Indah, 28 Desember 2023).

Kemudian Pak Agus Sukanto juga memberikan pendampingan serta pengakuan terhadap perangkatnya. Seperti yang dijelaskan oleh salah satu perangkat desanya adalah sebagai berikut:

“Pak Agus selalu mendorong dan mendampingi perangkatnya untuk mengikuti berbagai bimbingan teknis (bimtek) dan pelatihan jabatan. Beliau selalu mengapresiasi kinerja pegawainya dengan pujian dan ucapan terimakasih” (Wawancara: Fillya Arum, 18 Desember 2023).

Hal ini dapat disimpulkan bahwa pendampingan dan dukungan yang diberikan oleh Agus Sukanto kepada perangkat desa dalam hal bimbingan teknis maupun pelatihan jabatan telah membawa dampak positif dalam peningkatan kualitas pelayanan dan manajemen di Desa Mindaka. Pendekatan ini mencerminkan komitmen Agus Sukanto dalam mengembangkan kapasitas dan keterampilan para stafnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Selain beberapa hal yang sudah dijelaskan di atas terkait kepemimpinan yang efektif dan efisien, Agus Sukanto juga berpendapat bahwa:

“Seorang pemimpin yang efektif dan efisien harus mempunyai jiwa yang besar. Hal ini mencakup sikap adil dan tidak membeda-bedakan dalam memimpin, tanpa mengabaikan siapa pun yang berada di bawah kepemimpinannya. Tidak boleh menganaktirikan siapa yang dipimpinnya, dan bersikap seadil-adilnya, tanpa ada rasa dendam atau benci” (Wawancara: Agus Sukanto, 15 Desember 2023).

Kepemimpinan Agus Sukanto dinilai sudah cukup baik, efektif, efisien, seperti yang disampaikan oleh Ibu Alfatiroh sebagai salah satu perangkat Desa Mindaka berikut ini:

“Menurut saya kepemimpinan Pak Agus dikatakan sudah baik, beliau mencerminkan komitmen yang kuat untuk mengedepankan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi tanpa membeda-bedakan warganya. Beliau juga bersikap adil dan bijaksana terhadap seluruh pengikutnya” (Wawancara: Alfatiroh, 21 Desember 2023).

Hal serupa juga disampaikan oleh Pak Musoli selaku BPD Desa Mindaka sebagai berikut.

“Saya tahu betul Pak Agus adalah seorang pemimpin yang berkomitmen tinggi terhadap kesejahteraan Desa Mindaka. Beliau selalu mengusahakan yang terbaik untuk desa dan mengedepankan kepentingan publik di atas kepentingan pribadinya” (Wawancara: Musoli, 20 Desember 2023).

Jika dilihat dari pendekatan perilaku, gaya kepemimpinan kepala desa Agus Sukanto menunjukkan bahwa beliau adalah seorang pemimpin yang memiliki hubungan dan komunikasi yang baik dengan pengikutnya. Beliau cenderung menggunakan pendekatan persuasif atau kekeluargaan, yang dianggap efektif untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara pemerintah desa dan warganya. Perilaku yang dilakukan Bapak Agus Sukanto untuk mempengaruhi pengikutnya

guna mencapai tujuan Desa Mindaka sudah efisien dan efektif, beliau menggunakan pola perilaku sesuai dengan situasi tertentu dan mencerminkan perhatian yang tinggi pada sasaran tugas serta hubungan.

C. Pendekatan Situasional

Pendekatan situasional ini menunjukkan bahwa Pak Agus Sukanto adalah pemimpin yang visioner dan dinamis. Beliau sangat mempertimbangkan tujuan dengan matang dan tidak terburu-buru. Seperti halnya dalam forum diskusi tentunya banyak masukan, kritik dan saran. Suatu kebijakan yang diambil selalu dengan sikap yang dinamis, dan mempertimbangkan bagaimana dampak yang terjadi jika menyelesaikan permasalahan tersebut dengan cara gegabah tanpa dipertimbangkan terlebih dahulu. Selain itu, beliau juga selalu mempertimbangkan situasi dan kondisi yang tepat saat menyelesaikan masalah.

Hal tersebut terlihat dari sikap Agus Sukanto yang berani mengambil sikap untuk membuat rencana yang berjangka panjang, bukan hanya jangka pendek. Hal itu terlihat saat Musrenbangdes. Dalam pelaksanaannya, beliau sangat memperhatikan program dan rancangan pembangunan yang akan dilaksanakannya. Hal ini menunjukkan bahwasanya ciri dari pendekatan situasional, walaupun telah dijelaskan dalam RPJMDes, sikap Pak Agus Sukanto tentunya dapat digunakan sebagai dasar untuk mengoreksi dan mempertimbangkan situasi dan kondisi.

Pendekatan situasional merupakan pendekatan yang menekankan pentingnya mempertimbangkan berbagai faktor kontekstual, seperti jenis pekerjaan yang dilakukan oleh unit pemimpin, kondisi lingkungan eksternal, dan juga karakteristik individu yang dipimpin. Oleh karena itu, seorang pemimpin harus dapat mengenali situasi yang sedang dihadapi serta memahami sifat dan kebutuhan dari para pengikutnya. Dengan demikian, pemimpin tersebut dapat menggunakan gaya kepemimpinan yang paling sesuai atau tepat untuk menghadapi situasi tersebut.

Dalam hal ini, Agus Sukanto sebagai pemimpin sudah memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi pengikutnya dengan cukup baik. Beliau selalu berusaha untuk mempelajari dan memahami karakteristik perangkat dan pengikutnya,

kemudian menggunakan pendekatan yang berbeda untuk memimpin sesuai dengan sifat masing-masing pengikutnya.

“Saya sadar bahwa setiap perangkat desa dan warga memiliki kebutuhan, harapan, dan gaya bekerja yang berbeda. Contohnya ketika ada perangkat yang pribadinya keras dan melakukan kesalahan, saya tidak akan menggunakan cara keras pula, tetapi saya akan menegurnya dengan cara yang lebih halus. Oleh karena itu, sebagai seorang pemimpin, saya berusaha untuk memahami karakter masing-masing” (Wawancara: Agus Sukanto, 15 Desember 2023).

Sama halnya ketika Agus Sukanto memimpin masyarakat akan selalu menjadi orang yang akan mengikuti karakter masyarakatnya, dimana beliau dapat menyesuaikan diri dengan siapa yang di hadapi. Dalam hal lain Agus Sukanto selalu melihat dan memperhitungkan apa yang dilakukan pada setiap perangkat yang menjadi rekan kerjanya dalam memimpin pemerintahan yang beliau jalankan. Beliau juga sering mengarahkan dan memotivasi rekan kerjanya dalam upaya untuk memajukan desanya. Seperti yang disampaikan oleh salah satu perangkat desanya berikut ini:

“Pak Agus selalu memotivasi dengan semangatnya, beliau berusaha mencontohkan terlebih dahulu. Jadi beliau bekerja dengan penuh semangat, seperti contoh kecilnya beliau selalu datang lebih pagi dari jam kerjanya. Pemimpinnya saja selalu semangat dan datang lebih awal masa bawahannya mau malas-malasan dan terlambat, kan malu. Jadi kita berusaha untuk mengimbangi semangat beliau dalam memimpin desa” (Wawancara: Makmuroji, 18 Desember 2023).

Pada pendekatan ini, tidak hanya mampu memahami dan menyesuaikan sifat pengikutnya, tetapi juga harus mampu menguasai cara memimpin pengikutnya ketika mereka berhasil atau tidak berhasil dalam menjalankan tugasnya. Dengan kata lain, ini berkaitan dengan bagaimana seorang pemimpin membantu pengikutnya atau orang yang dipimpinnya mencapai tugas yang mereka miliki.

Dalam hal ini ketika perangkat desa telah berhasil mencapai tujuannya, Agus Sukanto memberikan kontrol atas tugas yang telah diselesaikan oleh perangkat tersebut. Jika perangkat tersebut gagal mencapai tujuannya, Agus Sukanto akan memberikan arahan dan bimbingan kepada perangkatnya sampai dapat menyelesaikan tugasnya.

“Pada saat perangkat saya telah berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, untuk saat ini saya belum bisa memberikan apresiasi yang lebih selain ucapan terimakasih karena telah memberikan yang terbaik dan semangat terus agar selalu konsisten dalam mengerjakannya. Apabila ada perangkat dalam menjalankan tugasnya masih kurang maksimal, saya berikan teguran sedikit agar bisa menyesuaikan dengan perangkat lainnya. Jadi pada intinya saya selalu memotivasi perangkat saya agar selalu konsisten dalam menjalankan tugasnya dengan baik” (Wawancara: Agus Sukanto, 15 Desember 2023).

Pemimpin yang baik memang harus selalu memberikan dorongan semangat kepada para pengikutnya atau mereka yang dipimpinnya, mendorong mereka untuk mencapai tujuan yang lebih baik. Hal ini ditegaskan oleh Pak Daryanto sebagai berikut:

“Pak Agus memegang prinsip bahwa sebagai seorang pemimpin, memotivasi adalah kunci utama. Beliau tidak hanya berbicara, tetapi juga berusaha mencontohkan semangatnya dalam pekerjaan sehari-hari. Dan apabila ada yang perlu ditegur, Pak Agus biasanya memberi teguran secara langsung dan personal. Beliau berbicara dengan tulus dan memberikan arahan untuk perbaikan. Tidak ada rasa takut atau malu, karena kita tahu beliau ingin yang terbaik untuk kami dan desa ini” (Wawancara: Daryanto, 19 Desember 2023).

Jadi pendekatan ini dapat disimpulkan bahwa kepala desa Agus Sukanto merupakan sosok pemimpin yang ideal, selalu memperhatikan situasi dan karakter pengikut maupun desanya, kemudian menggunakan gaya kepemimpinan yang

sesuai dengan karakteristik tersebut. hal ini menjadikan pemimpin lebih tau formula apa yang dapat diterapkan pada masing-masing karakternya, sehingga pengaruh yang dibawa oleh pemimpin akan berhasil diikuti oleh pengikutnya dengan kata lain pemimpin berhasil dengan sasaran yang tepat.

D. Pendekatan Krisis

Seorang pemimpin dalam pendekatan krisis seperti kekacauan keuangan, bahaya kesehatan, atau bencana alam, para pemimpin harus berkonsentrasi untuk menggabungkan seluruh sumber dayanya agar tidak tercerai-berai. Tidakkah seorang pemimpin dikatakan berhasil apabila memiliki perencanaan yang tepat dan bijak. Yang dimaksudkan dalam hal ini adalah bagaimana seorang pemimpin dapat tetap fokus menjalankan kepemimpinan yang efektif dan efisien selama situasi krisis. Serta bagaimana pemimpin bertindak dengan cepat, dan tegas sebelum keadaan menjadi lebih buruk.

Pertimbangan matang dalam mengambil keputusan, terutama dalam situasi krisis merupakan kualitas penting bagi seorang pemimpin. Agus Sukanto dalam pendekatan krisis ini ditandai dengan sikap beliau yang sangat kritis terhadap hal apapun. Beliau memiliki sifat yang tidak mudah terpengaruh, seperti hal-hal atau aduan yang disampaikan kepada Agus Sukanto hal tersebut tidak langsung diterima dengan secara mentah, tetapi beliau mengevaluasi terlebih dahulu sembari melihat fakta yang sebenarnya. Beberapa penjelasan terkait dengan kemampuan Agus Sukanto dalam mempertimbangkan secara keputusan yang dibuat dalam situasi krisis.

Situasi krisis yang terjadi di Desa Mindaka adalah permasalahan banjir. Banjir sudah beberapa kali terjadi, maka dari itu beliau berusaha untuk menjadikan Desa Mindaka bebas dari banjir. Selain itu, beliau terlihat dalam kemampuannya untuk menganalisis dampak jangka pendek dan panjang dari permasalahan banjir. Beliau tidak hanya sebatas dalam merespon tanggap darurat, tetapi juga memikirkan untuk mencegah banjir di masa mendatang. Sejak awal kepemimpinan, beliau sudah merencanakan untuk mengatasi banjir dengan melakukan normalisasi saluran air.

Jadi, beliau mengalokasikan anggarannya terlebih dahulu untuk mengurangi risiko banjir.

“Untuk penanganan banjir yang sering terjadi di Desa Mindaka saya selalu mencari berbagai cara dan mencari penyelesaian terkait banjir yang sering terjadi dikarenakan sungat saat ini banyak yang rusak karena tepi jalan dan sungai yang masih labih akibat pengikisan tanah. Namun, bagaimanapun saya sebagai kepala desa tetap akan mencari cara agar banjir tidak terjadi lagi” (Wawancara: Agus Sukanto, 15 Desember 2023).

Kemudian seperti yang kita ketahui pada saat bencana Covid-19, dimana seluruh masyarakat Indonesia merasakan dampaknya. Seperti di Desa Mindaka ini juga mengalami dampaknya, mulai dari perekonomian, kesehatan, pekerjaan, hingga pendidikan. Sehingga anggaran desa dialihkan untuk penanganan virus Covid-19.

“Untuk sementara waktu kami menggunakan anggaran desa untuk penanganan Covid-19 dengan seefektif mungkin. Misalnya, kami mendata ulang dan memutuskan siapa yang berhak mendapatkan bantuan. Ini karena data lama sudah tidak valid lagi karena kondisi ekonomi seseorang dari tahun ke tahun tidak selalu stabil, ada naik turunnya. Oleh karena itu, kita harus tetap bekerja dengan baik dan efisien meskipun dalam situasi krisis seperti ini” (Wawancara: Agus Sukanto, 15 Desember 2023).

Dari hasil informasi di atas, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa Pak Agus Sukanto memiliki kemampuan untuk bertindak secara efektif dan efisien dalam situasi krisis. Beliau masih dapat mempertimbangkan apa yang harus dilakukan berdasarkan kondisi dan situasi saat ini. Beliau bekerja keras untuk hal-hal yang beliau tahu harus diprioritaskan terlebih dahulu. Selain itu, beliau tidak gegabah saat melakukan atau memutuskan sesuatu, beliau selalu mempertimbangkan faktor dan dampaknya terlebih dahulu.

BAB VI

PENUTUP

Pada bab penutup peneliti akan menyajikan kesimpulan dan saran, kesimpulan ini berfungsi untuk memudahkan para pembaca apa yang menjadi inti dari pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti dan juga saran berguna untuk membantu memberikan saran kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan yang telah peneliti tulis ini.

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan data penelitian yang telah dikumpulkan dan dibahas pada penelitian mengenai gaya kepemimpinan Kepala Desa Agus Sukanto dalam pembangunan infrastruktur di Desa Mindaka tahun 2021-2023, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, kepemimpinan kepala desa Agus Sukanto yang menerapkan gaya kepemimpinan transformasional mempengaruhi pembangunan infrastruktur di Desa Mindaka. Dengan kepemimpinan yang visioner dan inklusif, Agus Sukanto berhasil memotivasi dan menginspirasi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan pembangunan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Melalui keterlibatan langsung dan dukungan, beliau menciptakan kerja sama yang kuat antara pemerintah desa dan masyarakat, sehingga menghasilkan pembangunan infrastruktur yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Dalam hal ini pembangunan Desa Mindaka menjadi akan lebih maju, karena seluruh pembangunan dipilah dan disesuaikan dengan usulan dan aspirasi masyarakat setempat. Jadi, kepemimpinan Pak Agus Sukanto yang melibatkan semua pihak telah memberikan manfaat yang positif dalam melaksanakan setiap program pembangunan di Desa Mindaka guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Kedua, faktor yang membentuk gaya kepemimpinan Agus Sukanto meliputi empat pendekatan yang dikemukakan oleh Gary Yukl, yakni pendekatan ciri, perilaku, situasional dan krisis. Dapat dilihat bahwa karakteristik pribadi Agus Sukanto, ketegasan dalam pengambilan keputusan, kemampuan situasi yang beragam, serta keterampilannya dalam mengelola tantangan dan situasi pada saat krisis, semuanya memainkan peran penting dalam membentuk gaya kepemimpinannya yang berhasil. Yang dimana budaya perangkat desa sebelumnya yang kurang disiplin, makan dalam memimpin perangkat desa, Pak Agus mengadopsi kedisiplinan dan ketegasan yang ada dalam kepemimpinan militer. Hal ini dimaksudkan agar perangkat desa bekerja dengan budaya disiplin dan meninggalkan budaya lama.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang disampaikan diatas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai landasan bagi berbagai pihak yang ingin memanfaatkan temuan penelitian ini, antara lain:

1. Masih kurangnya kesadaran warga akan pentingnya pengawasan dan keterlibatan masyarakat dalam tahapan pembangunan infrastruktur, padahal hal tersebut merupakan tugas bersama untuk terwujudnya tujuan bersama. Kemudian pada tahap evaluasi kedepannya agar lebih aktif dan masyarakat untuk menyampaikan pendapat, kritik dan saran.
2. Tingkat penyesuaian antara pemimpin dan bawahan terhadap budaya sistem kerja harus lebih ditingkatkan lagi karena sangat penting untuk mencapai keselarasan dalam menjalankan proses kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreana, V. (2015). Pengaruh Budaya Organisasi dan Kepemimpinan terhadap Employee Engagement pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Bagian Umum Setda Kabupaten Siak. *Jom Fekon*, hal 1-13.
- Anisa Ana Fitrianti, A. A. (2022). Perencanaan Pembangunan Infrastruktur Perdesaan: Kajian Pustaka Terstruktur. *Journal of Regional and Rular Development Planning*.
- Asnudin, A. (2009). Pembangunan Infrastruktur Perdesaan.
- Burns, J. M. (1978). Leadership.
- Creswell, J. W. (2014). Penelitian Kualitatif dan Desain Riset. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Effendi, A. (2014). Peran Kepala Desa dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik di Desa Salingkau Kecamatan Kaliorang Kabupaten Kutai Timur. *eJournal Ilmu Pemerintahan*.
- Grigg. (1988). Infrastructure Engineering And Management. *New York: J. Wiley*.
- Hidayati, T. (2018). Gaya Kepemimpinan Kepala Desa (Studi Kasus Kepemimpinan Empat Kelurahan di Kecamatan Sewon Bantul Yogyakarta). *Skripsi, Universitas Islam Indonesia*.
- Karsiman, E. &. (2018). Leadership Bupati dalam Pembangunan di Kabupaten Tambarauw. *Sosio e-kons, Volume 10, No. 2*.
- Kartono, K. (2016). Pemimpin dan Kepemimpinan "apakah kepemimpinan abnormal itu?". *Jakarta: Rajawali Press*, hlm. 34.
- Lagantondo, H. (2019). Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Tampemadoro Kecamatan Lage Kabupaten Poso. *Jurnal Ilmiah Administratie, Vol. 12 No. 1*.

- Lamandasa, T. R. (2021). Kajian Pembangunan Infrastruktur Desa Sepe Kecamatan Lage. *Jurnal Ilmiah Ekomen*.
- Mahi, A. .. (2017). Perencanaan Pembangunan Daerah. *Depok: KENCANA*.
- Moleong, L. J. (2004). Metodologi Penelitian Kualitatif. *Bandung: Rosdakarya*.
- Mukhamad Fathoni, S. &. (2015). Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pembangunan Fisik Desa. *Jurnal Administrasi Publik, III*.
- Mulyadi, R. &. (2009). Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi. *Jakarta, Rajawali Pers*.
- Mulyasa, E. (2009). Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Jakarta: PT. Bumi Aksara*.
- Nugrahani, D. F. (2014). Metode Penelitian Kualitatif. *Vol. 1, issue 1, digilib.fkip.univbantara.ac.id*.
- Pasolong, H. (2010). Kepemimpinan Birokrasi. *Bandung, Alfabeta*.
- Patkurroji, K. H. (2017). Opini Publik Internal Mengenai Gaya Komunikasi Kepemimpinan Walikota (Studi Terhadap Gaya Komunikasi Kepemimpinan Eddy Rumpoko Walikota Batu). *JURNAL NOMOSLECA*, hal 541-550.
- Rahmadi. (2011). Pengantar Metode Penelitian. *Antari Press*.
- Rasyid, A. (2013). Analisis Gaya Kepemimpinan Bupati Periode 2014-2019 di Kabupaten Sidrap. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, hal 33-48.
- Rohmah, S. N. (2017). Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Wonosoco Kecamatan Undan Kabupaten Kudus dalam Rangka Pembangunan Desa yang Berkembang Tahun 2013-2019. *Jurnal Universitas Diponegoro*.
- Sinaga, Y. J. (2023). Implementasi Program Pembangunan Infrastruktur Jalan di Desa Ujung Rambe Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021. *Jurnal Ajudan, Vol. 1 No. 1*.

- Soekartawi. (1990). Prinsip Dasar Perencanaan Pembangunan. *Jakarta, Rajawali*.
- Sonessa, Z. (2015). Citra Kepemimpinan Bupati Kuansing di Kecamatan Inuman. *Jom Fisip*, hal 1-11.
- Suaib. (2018). Gaya Kepemimpinan Kepala Desa di Desa Mattombang Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang. *Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, Ilmu Administrasi Negara, Makassar*.
- Syafi'ie, I. K. (2009). *Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Syahputra, F. J. (2021). Analisis Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur di Desa Sei Beberas Hilir Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragirihulu. *Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*.
- Tambunan, T. S. (2015). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Undap, M. &. (2018). Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi: Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan). *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Sam Ratulangi, Vol. 01, No. 01*.
- Yukl, G. (2015). *Kepemimpinan Dalam Organisasi*. Jakarta: Indeks.

LAMPIRAN

Foto Balai Desa Mindaka



Wawancara dengan Pemerintah Desa Mindaka



Wawancara dengan Masyarakat



Kegiatan Musrenbang Desa Mindaka



Daftar Kehadiran Kegiatan Musrenbang Desa Mindaka

DAFTAR HADIR MUSRENBANGDES TAHUN 2023 DAN REMBEG STUNTING 2024 DESA MINDAKA KECAMATAN TARUB				
Hari		Selasa		
Tanggal		14 November 2023		
Waktu		13.00		
Tempat		Pendap Balai Desa Mindaka		
NO	NAMA	ALAMAT	JABATAN	TANDA TANGAN
1	AGUS SUKANTO	RT 05 RW 01	Kemala Des	1
2	DARYANTO	RT 05 RW 02	Perangkat Desa	2
3	MAMUJI	RT 02 RW 03	Perangkat Desa	3
4	NUR SAJO	RT 07 RW 04	Perangkat Desa	4
5	MAKMLURDI	RT 05 RW 04	Perangkat Desa	5
6	YULI ALIATURRIH	RT 04 RW 02	Perangkat Desa	6
7	KARNADI	RT 04 RW 03	Perangkat Desa	7
8	MUSOLI	RT 01 RW 02	BPD	8
9	DENI PURBAHINI	RT 05 RW 01	BPD	9
10	AGUSHERWANTO	RT 03 RW 04	BPD	10
11	BOTE SANTOSUS	RT 02 RW 03	BPD	11
12	ABDUL FATAH	RT 05 RW 01	BPD	12
13	AJI AGUS EFFENDI	RT 05 RW 04	LPMD	13
14	DUFHAMID	RT 03 RW 01	LPMD	14
15	DOKO BARNANTO	RT 05 RW 01	LPMD	15
16	AMAD SU TRISNO	RT 05 RW 01	LPMD	16
17	DJAMARI	RT 04 RW 03	LPMD	17
18	EENDI BRYANTU	RT 07 RW 04	LPMD	18
19	ROHARUDIN	RT 04 RW 01	Ketua RW	19
20	SARMO	RT 01 RW 01	Ketua RT	20
21	WARMO	RT 02 RW 01	Ketua RT	21
22	AHMAD SUBROTO	RT 03 RW 01	Ketua RT	22
23	MURHAMAD WANA	RT 04 RW 01	Ketua RT	23
24	BOHOKIN	RT 05 RW 01	Ketua RT	24
25	SETI AL MUHARDEAH	RT 06 RW 01	Ketua RT	25
26	LEX DOYO	RT 04 RW 02	Ketua RW	26
27	BENI TRIYONO	RT 01 RW 02	Ketua RT	27
28	BILHANI	RT 02 RW 02	Ketua RT	28
29	KLAMET YASSUR	RT 03 RW 02	Ketua RT	29
30	SAEIN	RT 04 RW 02	Ketua RT	30
31	HERMANTO	RT 05 RW 02	Ketua RT	31
32	H SUKIRMAN	RT 02 RW 03	Ketua RW	32
33	SUWABYO	RT 01 RW 03	Ketua RT	33
34	KAHYONO	RT 02 RW 03	Ketua RT	34
35	KIGASANI DIN	RT 03 RW 03	Ketua RT	35
36	SUNARJO	RT 04 RW 03	Ketua RT	36
37	IMAMUDIN	RT 05 RW 03	Ketua RT	37
38	DARYUNO	RT 03 RW 04	Ketua RW	38
39	WURCII	RT 01 RW 04	Ketua RT	39
40	EKO TOTO P.	RT 02 RW 04	Ketua RT	40
41	Z. ARIPIN	RT 03 RW 04	Ketua RT	41
42	M. HANIBI	RT 04 RW 04	Ketua RT	42
43	WAANS	RT 05 RW 04	Ketua RT	43
44	SORHIS	RT 06 RW 04	Ketua RT	44
45	DI KHAFRULLOH	RT 07 RW 04	Ketua RT	45

Mengetahui
Kepala Desa Mindaka

AGUS SUKANTO

Pembangunan di Desa Mindaka





DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Izzatul Afni
TTL : Tegal, 18 Oktober 2001
Alamat : Desa Kabukan Timur RT004/002 Kab. Tegal
NIM : 2006016065
Jurusan : Ilmu Politik
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Agama : Islam
Email : izzatulafni@gmail.com
No. HP : 085540160639

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD N 02 Kabukan (2007-2013)
SMP N 3 Pangkah (2013-2016)
SMK N 2 Adiwerna (2016-2019)

RIWAYAT ORGANISASI

Anggota IMT UIN Walisongo (2020-2023)
Anggota PMII UIN Walisongo (2020-2022)

RIWAYAT MAGANG

Kesbangpol Kabupaten Kendal (2023)